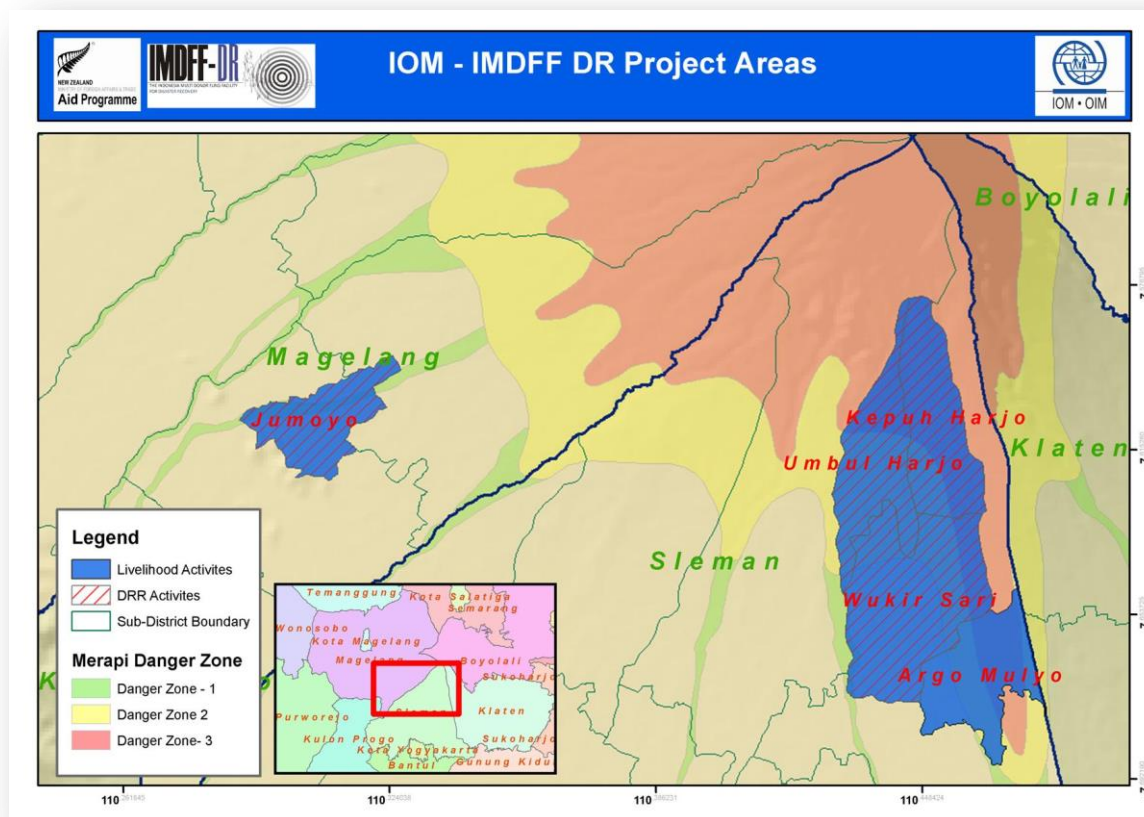


Intervensi Program Merapi Livelihood Recovery IOM – IMDFFDR

D.I Yogyakarta and Jawa Tengah

INFORMASI UMUM PENCAPAIAN PROGRAM :



Gambar 1. Peta Area Intervensi IOM IMDFF-DR

INTERVENSI SPESIFIK DESA

1. DESA UMBULHARJO, KECAMATAN CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN

Informasi Umum	
Desa	Umbulharjo
Sector	a. Volcano Tour b. Pengolahan Pangan c. Batik
Jumlah penerima manfaat Livelihood dan PRB	a. 300 penerima manfaat b. 141 penerima manfaat c. 34 penerima manfaat Total - (M:259 ; F: 216)
Intervensi Usaha	
Pelatihan Pengembangan Usaha	137 penerima manfaat - 16 rencana usaha telah diproduksi
Bantuan Pendampingan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Pola Batik • Pelatihan Pelayanan

	<ul style="list-style-type: none"> • English Class • Pelatihan Marketing, Promosi & Inovasi • Pelatihan Kemasan Product • Pewarnaan Batik Coloring Batik • Forum Jejaring Pemasaran SHAPE
Cross Visit	<ul style="list-style-type: none"> • Batik Indah Kebon • Mirota Batik • Bakpia Pia
Intervensi Pengembangan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Media Promosi • Pameran / Expo (Jogja Fashion Week, UMKM Resiliency, AMCDRR, Sekaten, MRC) • Free tours • Pembentukan Tim Prodes

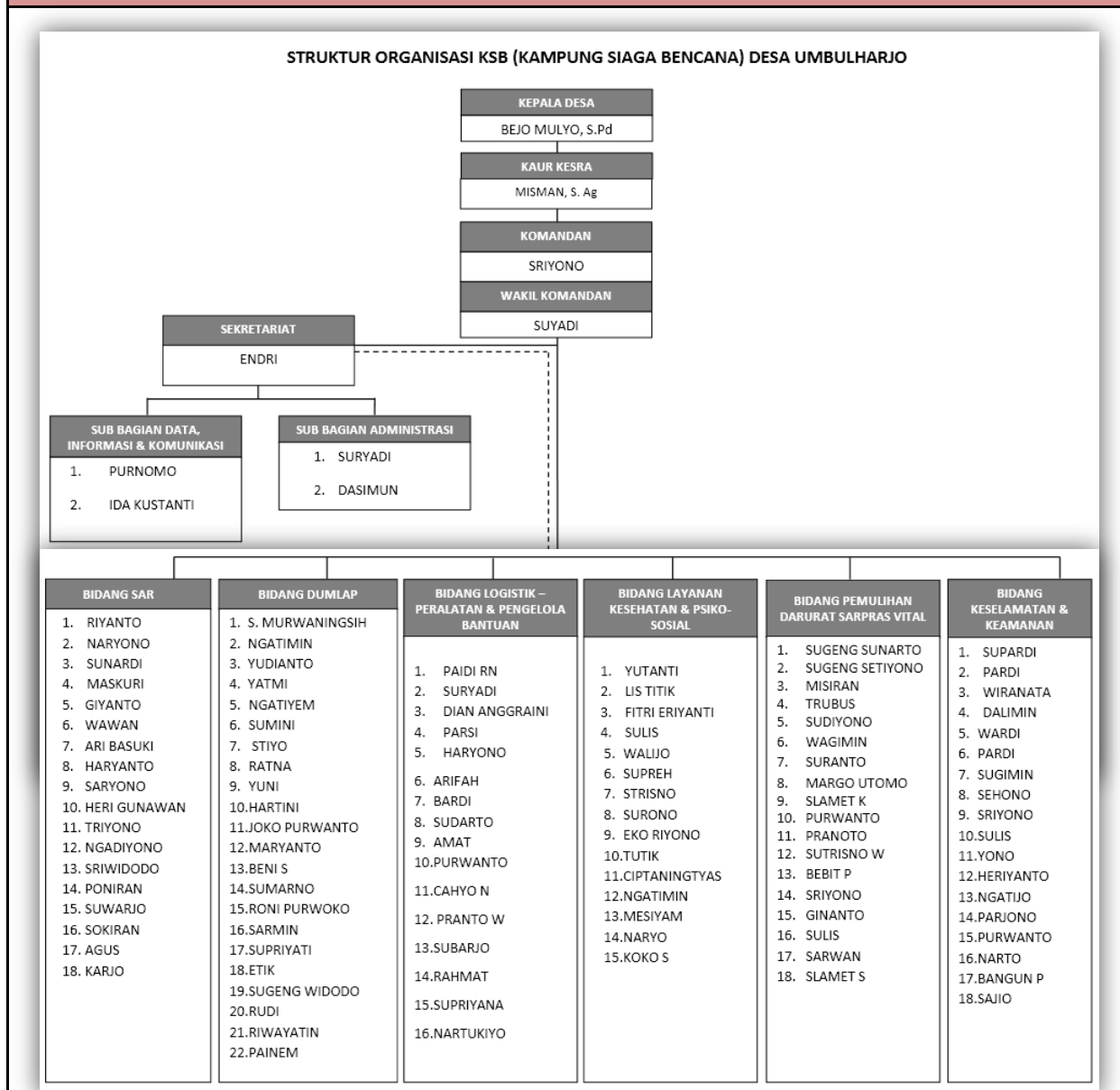
Bantuan Aset Kelompok

Kelompok	Sektor	Asset	Qty
Nikmat	Pengolahan Pangan	Dandang (10 Kg)	1
		Wajan Sedang	1
Berkah Batu	Handicraft	Pahat cuplik	1
Sido maju	Pengolahan Pangan	Wajan Besar	1
		Timbangan (10 kg)	1
		Sealer + Cutter	1
		Wajan 24"	1
Usaha Maju	Pengolahan Pangan	Timbangan (10 kg)	1
		Baskom Plastik	4
Ngudi Makaryo	Pengolahan Pangan	Log Jamur	1
Putri 81	Pengolahan Pangan	Celemek	8
		Troli (125 kg)	1
		Box Besar	1
Sukses	Pengolahan Pangan	Krat Piring	6
		Box Besar	1
		Troli (125 kg)	1
Dewi Peri	Pengolahan Pangan	Price labeler (Joyko)	2
		Box Besar	1
Mekar Melati	Pengolahan Pangan	Timbangan (20 kg)	1
		Troli (125 kg)	1
		Box Besar	2
		Plastic chair	8
Tunggak Semi	Pengolahan Pangan Food	Sealer + Cutter	1

	Processing	Aluminium Foil	11
		Timbangan (5 Kg)	1
		Box Besar	1
		Baskom Plastik	2
Pelita Merapi	Pengolahan Pangan	Box Besar	1
		Sealer + Cutter	1
		Tas Plastik	6
		Plastik 0.1 - 0.25 Kg	3
		Kertas Stiker untuk merk	1000
		Press Abon	1
Lestari	Pengolahan Pangan	Kipas Angin besar	1
		Wajan Sedang	1
		Timbangan 5 Kg	1
		Dandang (10 Kg)	1
		Plastik 0.8 - 1 Kg	16
		Plastik 0.1 - 0.5 Kg	6
Eling Merapi	Pengolahan Pangan	Plastik 0.5 - 0.25 kg	25
		Plastik 0.2 - 2 Kg	1
		Plastik 0.8 - 1 Kg	10
		Tas kertas (20x 30)	3
		Box Besar	1
		Plastik 0.8 - 5 Kg	6
Bendo Batik	Batik	Kain Primisima	60.5
		malam	5
Batik Lereng Merapi	Batik	Bak celup	1
Warung Wisata Merapi	Pengolahan Pangan	Pop Mie Ayam	72
		Pop Mie Baso	72
		Indomie Goreng	80
Intervensi Pengurangan Risiko Bencana			
Kegiatan PRBBK	582 anggota masyarakat		
Peta Ancaman dan Kapasitas/Kerentanan Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Bencana Desa • Peta Kerentanan Desa • Peta Kapasitas Desa 		
Studi Banding	2 perwakilan Tim Siaga Desa melakukan kunjungan studi banding dilakukan		

	ke Gunung Kelud Jawa Timur
Rencana Kontinjensi Desa	71 warga terlibat dalam penyusunan satu dokumen kontinjensi desa terhadap ancaman Gunung api yang telah di sinergikan dengan kontinjensi Kabupaten
Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat	10 perwakilan Tim Siaga Desa
Pelatihan Manajemen Logistik & Barak	20 perwakilan Tim Siaga Desa
Pelatihan manajemen dan fasilitasi organisasi forum PRB	10 perwakilan Tim Siaga Desa
Pengkajian Sistem Peringatan Dini 4 Desa melalui Diskusi Kelompok Terarah	1 Dokumen terkait penilaian secara mendalam terhadap sistem peringatan dini di desa telah disusun dan di bagikan dengan Tim siaga desa serta pemangku kepentingan terkait seperti BPBD Sleman dan UNDP untuk mendukung renaksi

Organigram Tim Siaga Desa



2. DESA KEPUHARJO , KECAMATAN CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN

Informasi Umum			
Desa	Kepuharjo		
Sector	Pengolahan Pangan Food Processing		
Jumlah Penerima Manfaat	119 penerima manfaat		
Intervensi IOM			
Pelatihan Pengembangan Usaha	114 penerima manfaat – 7 rencana usaha telah diproduksi		
Bantuan Pelatihan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Marketing, Promosi & Inovasi • Pelatihan Kemasan Product • Forum Jejaring Pemasaran SHAPE 		
Cross Visit	<ul style="list-style-type: none"> • Mirota Batik • Bakpia Pia 		
Intervensi Pengembangan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Media Promosi Market access • Pameran / Expo (Jogja Fashion Week, UMKM Resiliency, AMCDRR, Sekaten, MRC) • Free tours • Pembentukan Tim Prodes 		
Bantuan Aset Kelompok			
Kelompok	Sector	Asset	Qty
Barokah Merapi	Pengolahan Pangan	Sealer + Cutter	1
		Blender Miyako	1
		Regulator	1
		Plastik 0.1 - 0.5 Kg	7
		Price labeler (joyko)	1
		Etalase (1.5m)	1
		Cap expired pk tinta	1
Kaliadem Lancar	Pengolahan Pangan	Plastik 0.1 - 0.25 Kg	7
		Box Sedang	2
		Plastik 1mm - 1kg	2
		Plastik 1mm - 2kg	1
KWT Keladi	Pengolahan Pangan	Plastik 0.8 - 0.5 Kg	5
		Box Besar	1
		Sealer + Cutter	1

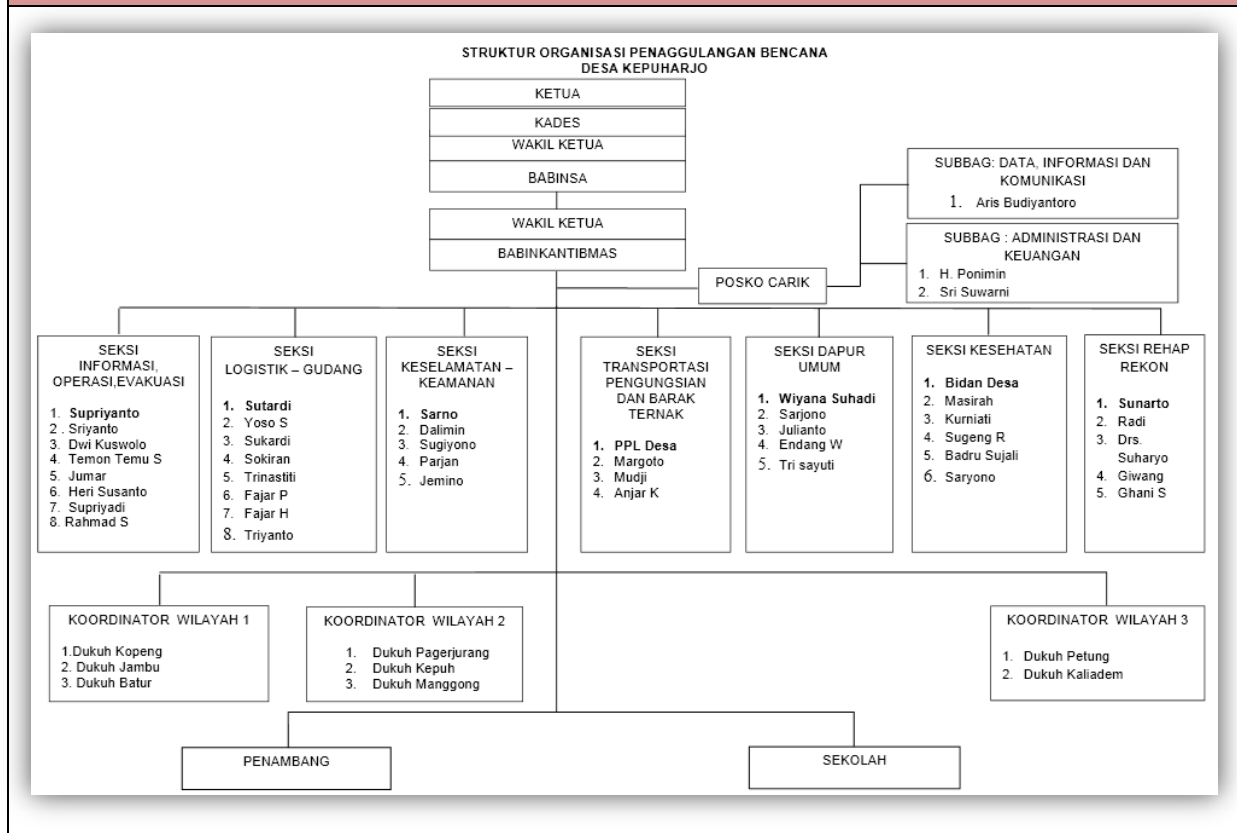
		Plastik 0,8 - 1kg	1
Koperasi Sami Raharjo	Pengolahan Pangan	Box Besar	5
		Box Sedang	5
		Etalase(1m)	1
		Plastik 0.1 - 1 Kg	2
		Plastik 0.2 - 2 Kg	1
		Plastik 0.1 - 0.5 Kg	9
		Plastik 0.8 - 5 Kg	7
		Plastik 0.8 - 0.5 Kg	7
		Sealer + Cutter	1
		Baskom (Med - Big)	15
Tunggal Roso	Pengolahan Pangan	Sealer + cutter	1
		Etalase(1m)	1
		Timbangan (5 Kg)	1
		Box Sedang	2
		Rak Piring "Master"	1
Sedya Rukun	Pengolahan Pangan	Box Besar	3
		Box Sedang	2
		Toples besar	5
		Gunting	6
		Tas kertas (20x 30)	3
		Cooler box (18 L)	1
		Catut lele	2
		Plastik 0.8 - 5 Kg	5
		Wajan Sedang	1

Intervensi Pengurangan Risiko Bencana

Kegiatan PRBBK	311 anggota masyarakat
Peta Ancaman dan Kapasitas/Kerentanan Desa	Peta Bencana Desa Peta Kerentanan Desa Peta Kapasitas Desa
Studi Banding	2 perwakilan Tim Siaga Desa melakukan kunjungan studi banding dilakukan ke Gunung Kelud Jawa Timur
Rencana Kontinjensi Desa	125 warga terlibat dalam penyusunan satu Dokumen kontinjensi desa terhadap ancaman Gunung api yang telah di sinergikan dengan kontinjensi Kabupaten

Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat	10 perwakilan Tim Siaga Desa
Pelatihan Manajemen Logistik & Barak	18 perwakilan Tim Siaga Desa
Pelatihan manajemen dan fasilitasi organisasi forum PRB	7 perwakilan Tim Siaga Desa
Pengkajian Sistem Peringatan Dini 4 Desa melalui Diskusi Kelompok Terarah	1 Dokumen terkait penilaian secara mendalam terhadap system peringatan dini di desa telah disusun dan di bagikan dengan Tim siaga desa serta pemangku kepentingan terkait seperti BPBD Sleman dan UNDP untuk mendukung renaksi

Organigram Tim Siaga Desa



3. DESA ARGOMULYO , KECAMATAN CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN

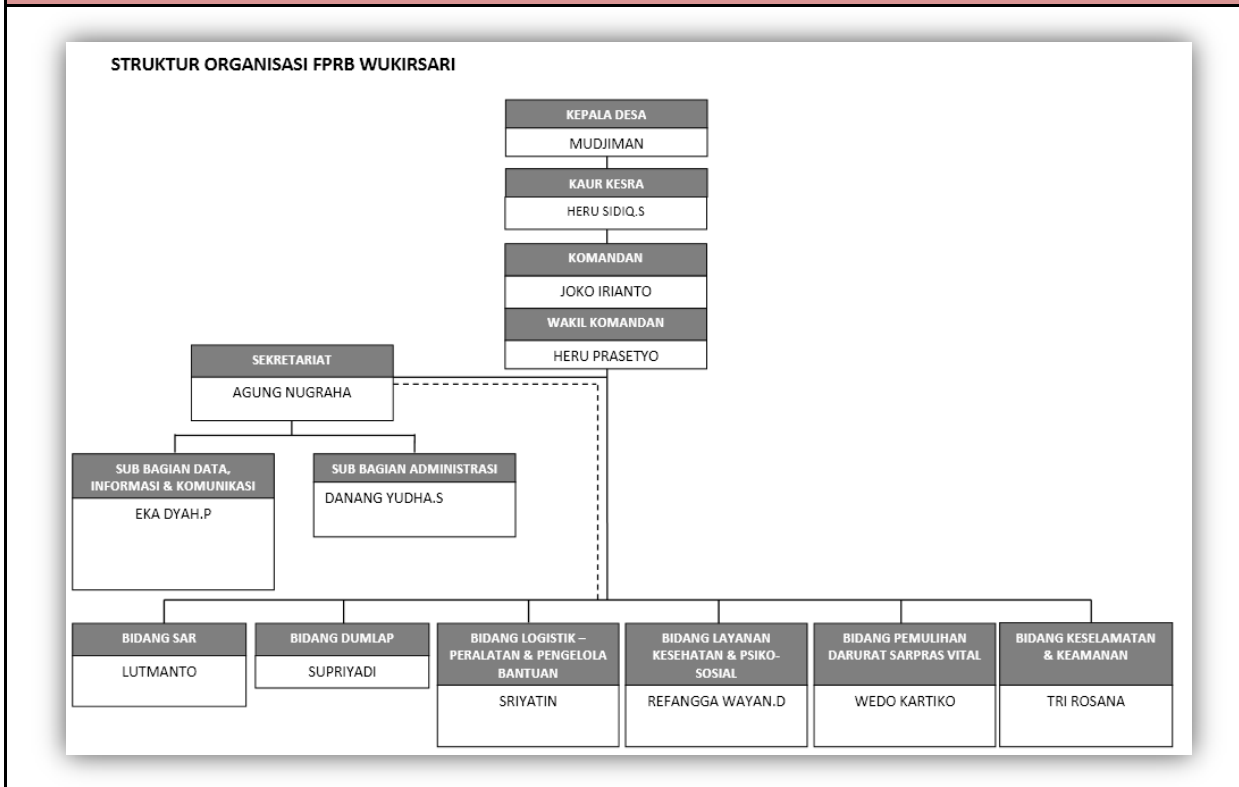
Informasi Umum			
Desa	Argomulyo		
Sector	a. Pengolahan Pangan b. Handicraft		
Jumlah Penerima Manfaat	a. 10 penerima manfaat b. 19 penerima manfaat		
Intervensi IOM			
Pelatihan Pengembangan Usaha	26 penerima manfaat– 2 rencana usaha telah diproduksi		
Bantuan Pelatihan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Marketing, Promosi & Inovasi • Pelatihan Kemasan Product • Forum Jejaring Pemasaran SHAPE 		
Cross Visit	<ul style="list-style-type: none"> • Mirota Batik • Bakpia Pia 		
Intervensi Pengembangan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Media Promosi • Pameran / Expo (Jogja Fashion Week, UMKM Resiliency, AMCDRR, Sekaten, MRC) • Free tours • Pembentukan Tim Prodes 		
Bantuan Aset Kelompok			
Kelompok	Sector	Asset	Qty
Muncul Jaya	Pengolahan Pangan	Kompor Wos	1
		Regulator	1
		Wajan 28 inch	1
		Plastik PE - 0.8	7
		Timbangan (5kg)	1
		Box sedang	1
		Baskom Plastik	2
Merapi Craft	Handicraft	Sealer + Cutter	1
		Mesin Obras singer 81 a	1
		Banner	1
		Benang	2
		Bahan jeans stretch (1x1.5m)	6
		Busa tebal 0.5 cm (per meter)	16
		Box Besar	1
		Box Sedang	1

4. DESA WUKIRSARI , KECAMATAN CANGKRINGAN, KAB. SLEMAN

Informasi Umum			
Desa	Wukirsari		
Sector	a. Jamur b. Handicraft		
Jumlah Penerima Manfaat	a. 11 penerima manfaat b. 9 penerima manfaat		
Intervensi IOM			
Pelatihan Pengembangan Usaha	14 penerima manfaat – 2 rencana usaha telah diproduksi		
Bantuan Pelatihan Teknis	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Marketing, Promosi & Inovasi • Pelatihan Kemasan Product • Forum Jejaring Pemasaran SHAPE 		
Cross Visit	<ul style="list-style-type: none"> • Mirota Batik • Jejamuran 		
Intervensi Pengembangan Pemasaran	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan Media Promosi • Pameran / Expo (Jogja Fashion Week, UMKM Resiliency, AMCDRR, Sekaten, MRC) • Free tours • Pembentukan Tim Prodes 		
Bantuan Aset Kelompok			
Kelompok	Sector	Asset	Qty
Jamur Wukirsari	Jamur	Bekatul	180
		Plastik 0.5 - 18 x 35	11
Merapi Craft	Kerajinan Tangan	Bahan jeans stretch (1x1.5m)	3
		Busa tebal 0.5 cm (per meter)	5
		Resleting panjang 17 cm (per lusin)	6
Intervensi Pengurangan Risiko Bencana			
Kegiatan PRBBK	638 anggota masyarakat		
Peta Ancaman dan Kapasitas/Kerentanan Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Bencana Desa • Peta Kerentanan Desa • Peta Kapasitas Desa 		
Studi Banding	2 perwakilan Tim Siaga Desa melakukan kunjungan studi banding dilakukan ke Gunung Kelud Jawa Timur		
Rencana Kontinjensi Desa	117 warga terlibat dalam penyusunan satu Dokumen kontinjensi desa terhadap ancaman Gunung api yang telah di sinergikan dengan kontinjensi Kabupaten		
Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat	10 perwakilan Tim Siaga Desa		
Pelatihan Manajemen Logistik & Barak	17 perwakilan Tim Siaga Desa		

Pelatihan manajemen dan fasilitasi organisasi forum PRB	7 perwakilan Tim Siaga Desa
Pengkajian Sistem Peringatan Dini 4 Desa melalui Diskusi Kelompok Terarah	1 Dokumen terkait penilaian secara mendalam terhadap system peringatan dini di desa telah disusun dan di bagikan dengan Tim siaga desa serta pemangku kepentingan terkait seperti BPBD Sleman dan UNDP untuk mendukung renaksi

Organigram Tim Siaga Desa



5. DESA JUMOYO , KECAMATAN SALAM, KAB. MAGELANG

Informasi Umum	
Desa	Jumoyo
Sektor r	a. Pengolahan Pangan b. Handicraft
Jumlah Penerima Manfaat	a. 117 penerima manfaat b. 25 penerima manfaat
Intervensi IOM	
Pelatihan Pengembangan Usaha	139 penerima manfaat – 8 rencana usaha telah diproduksi
Bantuan Pelatihan Teknis	•
Cross Visit	•
Intervensi Pengembangan Pemasaran	•

Bantuan Aset Kelompok

Kelompok	Sector	Asset	Qty
Batik Group	Handicraft	Cap Batik	2
		Loyang batik	1
		Malam	7
KUB Barokah	Pengolahan Pangan	Oven Kompor	4
		Loyang basah	5
		Mixer miyako	1
Karang Gawang	Handicraft	Kain Prima	12
		Kompor Kecil	3
		Wajan Batik	3
		Canting Set	14
		Malam	5
		Ember Bak	4
		Ember Kecil	2
		Gayung	2
		Drum Kecil	2
Roti Basah	Pengolahan Pangan	Mixer Philips	1
		Oven Kompor	1
		Kompor 2 Tungku	1
		Timbangan 5kg	1
		Regulator	1
Peyek	Pengolahan Pangan	Wajan 22 inch	2
		Sealer 20cm	1
		Kompor 2 Tungku	1
		Timbangan 5kg	1
		Regulator	1
Gula Karang Gawang	Pengolahan Pangan	Wajan 22 Inch	7
		Panci 6L	3
		Sabit Deres	4
Ikan	Pengolahan Pangan	Bibit Ikan Bawal	1

Olah Salak	Pengolahan Pangan	Wajan 18 Inch	5
		Kompor 1 Tungku 511c	1

		Kompur 2 Tungku	1
		Regulator	2
		Blender miyako 101 PL	1
Jenang	Pengolahan Pangan	Wajan 18 Inch	6
		Ember bak	3
Gula Kemiren	Pengolahan PanganFood Processing	wajan 22 inch	10
		Ember bak	6
Gorengan Kemiren	Pengolahan Pangan	Wajan 18 Inch	7
		Panci sedang	7
Winorayan	Pengolahan Pangan	Wajan 18 Inch	1
		Dandang 10 L	1
		Sabit Deres	1
Babadan	Pengolahan Pangan	Terigu	8
		Minyak Goreng	8
		Tepung Beras	8
		Bawang Putih	8
Es Babadan	Pengolahan Pangan	Gula	24
		Susu kental manis	25
Bambu	Handicraft	Gergaji	9
		Wedun	9
Payet Wino	Handicraft	jarum	5
		Benang jahit	1
		Benang Payet	5
		Payet 5m	5
		Payet 6 m	5
		Payet mote	10
		Payet Perak	5
		Payet laser	5
		Gunting Kecil	5

Intervensi Pengurangan Risiko Bencana

Kegiatan PRBBK	543 anggota masyarakat
Peta Ancaman dan Kapasitas/Kerentanan Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Bencana Desa • Peta Kerentanan Desa

	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Kapasitas Desa
Studi Banding	2 perwakilan Tim Siaga Desa melakukan kunjungan studi banding dilakukan ke Gunung Kelud Jawa Timur
Rencana Kontinjensi Desa	117 warga terlibat dalam penyusunan satu Dokumen kontinjensi desa terhadap ancaman banjir lahar hujan yang telah di sinergikan dengan kontinjensi Kabupaten
Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat	Tidak ada perwakilan dari Tim Siaga Desa Jumoyo yang mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan kondisi siaga terhadap lahar hujan dilapangan memaksa mereka harus melakukan pengawasan dan tindakan-tindakan peringatan dini terhadap ancaman banjir lahar hujan terhadap warga di desa Jumoyo
Pelatihan Manajemen Logistik & Barak	
Pelatihan manajemen dan fasilitasi organisasi forum PRB	
Pengkajian Sistem Peringatan Dini 4 Desa melalui Diskusi Kelompok Terarah	1 Dokumen terkait penilaian secara mendalam terhadap system peringatan dini di desa telah disusun dan di bagikan dengan Tim siaga desa serta pemangku kepentingan terkait seperti BPBD Sleman dan UNDP untuk mendukung renaksi

Organigram Tim Siaga Desa

Penasehat	:	1. Ketua BPD 2. Bp Joko Sudibyo	
Penanggung Jawab	:	Kepala Desa	
Koordinator Umum	:	Agus Rinanto	
Sekretaris	:	1. Medi Indriyanto 2. Purwanti Nugrahini	
Bendahara	:	1. Ahmad Jumaedi 2. Ahmad Nur fuat	
SEKTOR-SEKTOR	:	Koordinator	Anggota
Manajemen dan Koordinasi	:	Muhammad Haryanto	1. Anang Seneng 2. Joko Siswanto 3. Joko Irwanto
Kesehatan	:	Darwadi	1. Kurnia Dewi 2. Tatik DH
Barak	:	Fuad Ridwan Ashari	1. Sarto Kasanadi 2. Ahmad Hisam 3. Ngatijo
Logistik	:	Sri Suryatun	1. Yayuk Triningsih 2. R. Dwi Rinawan 3. Sumarni
Dapur Umum	:	Siti Khanifah	1. Tatik Mursidah 2. Mariyam Husniatin
Evakuasi	:	Muh Yunuz	1. Ismadi 2. Mugiyanto 3. Ahmad Muthohir
			Keterangan
			Dibantu Perangkat Desa
			Dibantu Kader Kesehatan Desa
			Dibantu LPP dan LPMD
			Dibantu Koordinator Pengungsi
			Dibantu LPKK Desa
			Dibantu Kepala Dusun Daerah Rawan

Komunikasi dan Dokumentasi : Ahmad Syarif
1. Miftahudin
2. Winardi
3. Eko Budi Setyawan
Dibantu OPRB LAHARA

Keamanan : Tuniman
1. H. Dalwan S.Ag
2. Ashartakim
Dibantu Linmas Desa Jumoyo

Pendidikan : Isam Puadi
1. Amin Horison
2. Lina Haryani
Dibantu Para Guru yg berdomisili di Jumoyo

Ekonomi : Muhajir
1. Nurcahyo Pamungkas
2. Muh Jaelani
3. Hari Purnomo
Dibantu GAPOKTAN MARGO MANUNGGAL dan POKDAKAN MARGO SANTOSO



MODUL PELATIHAN PENGEMBANGAN USAHA

Modul pelatihan ini disusun atas kerjasama dan dukungan :

IMDFF-DR
INDONESIA MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS & TRADE
DEPARTMENT OF CULTURE AND TOURISM



NEW ZEALAND
MINISTRY OF FOREIGN AFFAIRS & TRADE
Aid Programme



IOM • OIM

I Pengantar

01 **BAB 1 : Pengenalan Potensi Pengembangan Usaha**

- 02 Pengenalan Potensi Pengembangan Usaha
- 09 Merencanakan Pengembangan Usaha
- 12 Mengembangkan produk/jasa potensial

13 **BAB 2 : Perencanaan Usaha**

- 14 Perencanaan Usaha
- 16 Pengarusutamaan Risiko Bencana dalam Usaha
- 20 Pengolahan Limbah Produksi
- 21 Struktur Rencana Pengembangan Usaha

29 **BAB 3 : Manajemen Pemasaran**

- 30 Pengenalan Potensi Pasar
- 39 Promosi
- 40 Saluran Distribusi
- 43 Jaringan Pemasaran
- 44 Persaingan Pasar

49 **BAB 4 : Manajemen Produksi**

- 50 Tentang Produk
- 52 Cara Menentukan Harga Jual

54 **BAB 5 : Manajemen SDM**

- 55 Memahami Sumber Daya Manusia
- 60 Motivasi, Kepemimpinan, dan Komunikasi
- 66 Struktur Organisasi
- 71 Sistem Pembayaran Gaji/Upah
- 73 Merawat Konsumen
- 74 Mempertahankan Sikap Mental Bisnis Luhur

75 *BAB 6 : Manajemen Pengelolaan Modal Kelompok*

80 *BAB 7 : Manajemen Keuangan*

- 81 Pembukuan Sederhana
- 81 Pengertian Pembukuan
- 83 Manfaat Pembukuan
- 84 Sistem Pencatatan Sederhana

- 85 Format-format Pembukuan Sederhana
- 85 Buku Kas Harian
- 87 Buku Memorial
- 89 Rekapitulasi Bulanan
- 92 Laporan Laba Rugi
- 94 Neraca
- 96 Buku Bantu

Tim Penyusun

- International Organization for Migration (IOM)
- Daya Prosumen Mandiri
- Bina Swadaya
- Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP)

Ilustrasi & Lay-Out

- imajiku
- SandanilaFatharani
- Sampur Ariyanto

Tim Produksi

- Community Resilience Team IOM Merapi Livelihood Recovery
- Media Team IOM Merapi Livelihood Recovery

Editor

- Idha Saraswati
- Diana Setiawati

Diterbitkan sebagai modul pelatihan yang telah dikembangkan dari edisi sebelumnya oleh :

International Organization for Migration
IMDFF-DR Joint Office – Merapi Livelihood Recovery
Gedung Kesbanglinmas Lt.2,
Jl. Jend. Sudirman No.5 Yogyakarta

PENGANTAR

Modul Pengembangan Usaha ini disusun oleh IOM (International Organization for Migration) bekerjasama dengan beberapa mitra program. Modul Pengembangan Usaha yang diproduksi sekarang ini adalah hasil penyusunan dan suntingan baru dari Modul Pengembangan Usaha IOM yang pertama kali dicetak pada tahun 2009. Untuk produksi tahun 2012 ini, IOM bekerjasama dengan Lembaga Pengembangan Teknologi Pertanian (LPTP) dalam merevisi dan menyunting ulang dengan lebih memfokuskan arahan belajar untuk pelaku usaha di kalangan industri rumah tangga serta sektor pariwisata di lereng Gunung Merapi. Modul ini merupakan rujukan bahan ajar Pelatihan Pengembangan Usaha yang dilakukan di desa-desa dampingan IOM di DIY & Jawa Tengah, sebagai bagian dari program pendampingan komprehensif yang didanai lembaga multi donor *The Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery (IMDFF-DR)*. Program ini bertujuan memulihkan usaha dan mata pencaharian warga yang terkena dampak erupsi Gunung Merapi pada Oktober 2010. IOM bersama mitra berharap dan yakin bahwa pelatihan semacam ini bisa memberikan bekal awal bagi penerima manfaat program IMDFF-DR untuk mengelola usaha mata pencahariannya, sehingga usaha yang telah dijalankan bisa berkembang dan maju. IOM juga berharap pelatihan ini mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil dalam beradaptasi maupun mengantisipasi ancaman bencana dan risikonya, serta meningkatkan daya lenting mereka untuk bangkit dari dampak bencana, krisis ekonomi, maupun kegagalan usaha di kemudian hari.

Selamat belajar.

Diana Setiawati
National Project Manager
IOM Yogyakarta
Joint Programme Merapi Livelihood Recovery IMDFF-DR



BAB 1

PENGENALAN POTENSI PENGEMBANGAN USAHA

Pengenalan Potensi Pengembangan Usaha

Kegiatan pengembangan usaha dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengembangan usaha yang menghasilkan barang dan usaha yang menghasilkan jasa. Contoh usaha yang menghasilkan barang antara lain aneka jenis kerajinan (batik, sulam, bambu, perak, dan lain-lain), aneka macam makanan olahan (keripik, bakpia, aneka stik), beras organik, pupuk, dan sebagainya. Sedangkan contoh usaha yang menghasilkan jasa antara lain menyediakan paket wisata, membuat kemasan produk, membuat iklan untuk mempromosi produk, mengolah lahan pertanian, dan sebagainya.



Pengenalan Potensi Pengembangan Usaha

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengetahui potensi pengembangan usahanya antara lain:

1. Mengetahui kondisi di lingkungan usaha yang sedang ditekuni. Untuk memahami dan mengetahui kondisi lingkungan usaha, pelaku usaha bisa melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan kebutuhan dan keinginan pelanggan saat ini dan peluang-peluang dari trend tuntutan pasar saat ini.
 - b. Memahami peraturan pemerintah terkait dengan pengembangan usahanya.
 - c. Mengetahui tingkat kerumitan/kesederhanaan teknologi yang dipakai dalam upaya pengembangan usahanya.
2. Mengetahui kekuatan dari usaha yang dimiliki
3. Mengetahui kelemahan dari usaha yang dimiliki
4. Mengetahui peluang usaha yang masih belum digarap oleh pihak lain dan berpotensi untuk dikembangkan
5. Memahami faktor-faktor yang dapat menghambat pengembangan usaha

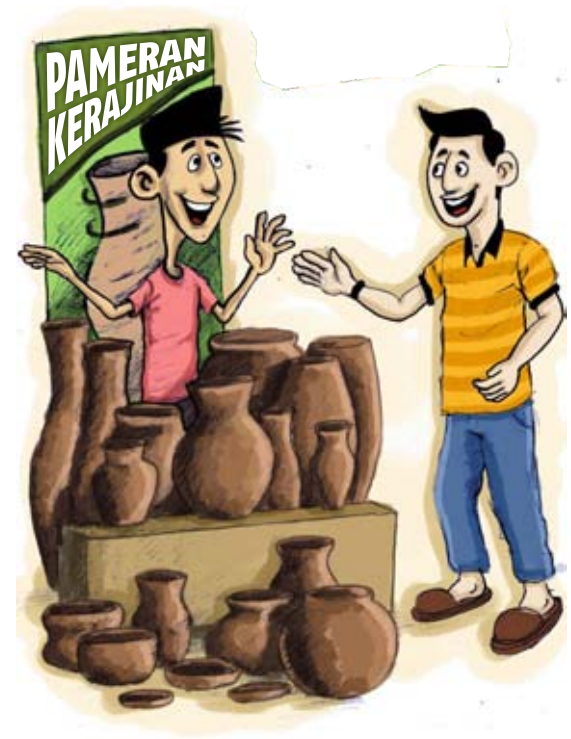


Sumber Peluang Usaha

Peluang adalah kesempatan, yakni sebuah saat/waktu yang tepat ketika kita bisa memperoleh sesuatu. Jika tidak segera diambil, peluang itu akan hilang. Oleh karena itu tangkaplah peluang pengembangan usaha yang ada secepat mungkin.

Peluang pengembangan usaha muncul antara lain dalam bentuk sebagai berikut:

1. Adanya ide pengembangan bisnis berupa gagasan, pandangan, dan gambaran atas proses berpikir, melihat, menggunakan, dan merasakan produk atau jasa tertentu.
2. Adanya suatu kebutuhan, yakni tuntutan kebutuhan terhadap produk atau jasa tertentu yang dinantikan kehadirannya oleh masyarakat yang berhubungan dengan usaha yang sedang ditekuni saat ini.
3. Adanya kecakapan atau ketrampilan tertentu yang bisa digunakan untuk mengembangkan menciptakan produk/jasa yang dinantikan kehadirannya oleh masyarakat.
4. Adanya dukungan alat dan bahan baku untuk menciptakan pengembangan produk/jasa tersebut.
5. Tersedianya modal untuk membeli bahan baku maupun alat yang dibutuhkan guna mewujudkan pengembangan produk/jasa tersebut.



Cara Memunculkan Gagasan Pengembangan Bisnis

Gagasan pengembangan bisnis dapat dimunculkan dengan cara mempertajam ketrampilan atau keahlian dasar yang telah kita miliki, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membiasakan diri untuk sering mengamati produk di toko, warung, pameran, atau tempat-tempat potensial yang kerap digunakan untuk memajang produk
- Mulai melatih diri membuat produk dengan mengambil inspirasi dari produk yang sudah ada, atau mengembangkan variasi jasa yang ada dengan kreasi dan ketrampilan yang dimiliki.
- Mulai mencoba untuk memamerkan produk/jasa hasil kreasi sendiri kepada calon pengguna. Kita perlu menunggu respons pengguna terhadap produk yang kita tawarkan. Jika responsnya positif, kita bisa mulai menciptakan produk/jasa tersebut untuk ditujukan bagi target pasar yang lebih luas

Dengan banyak melihat, kita akan banyak tahu

Dengan banyak mengumpulkan inspirasi, kita akan lebih bisa berkreasi

Dengan banyak mencoba, kita akan makin berani

Dengan sering mencipta, kita akan menguasai dunia

Penyaringan Gagasan Pengembangan Usaha

Dari sumber-sumber gagasan tersebut, kita bisa memperoleh gagasan pengembangan usaha sebanyak mungkin. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah: gagasan pengembangan usaha yang mana yang paling cocok atau tepat untuk diri saya?

Pertanyaan ini wajar karena jika kita salah memilih ide pengembangan usaha, kita akan mendapatkan kesulitan bahkan kegagalan. Untuk itu, setelah mengumpulkan sejumlah gagasan pengembangan usaha, langkah selanjutnya adalah memilih gagasan pengembangan usaha yang paling baik dan paling mungkin untuk dilakukan.

Dalam menentukan gagasan mana yang memiliki potensi bisnis, kita perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengembangan usaha yang cocok dan sudah dilakukan oleh orang lain, belum tentu cocok untuk kita
2. Pengembangan usaha yang dulu menguntungkan belum tentu menguntungkan saat ini (sudah tidak relevan lagi)
3. Diversifikasi usaha yang berkembang baik di suatu daerah belum tentu bisa berkembang baik di daerah lainnya

Kecenderungan Umum Dalam Memilih Pengembangan Usaha

Dalam memilih ide pengembangan usaha, kita tidak boleh gegabah karena kesalahan dalam memilih usaha dapat menimbulkan kegagalan.

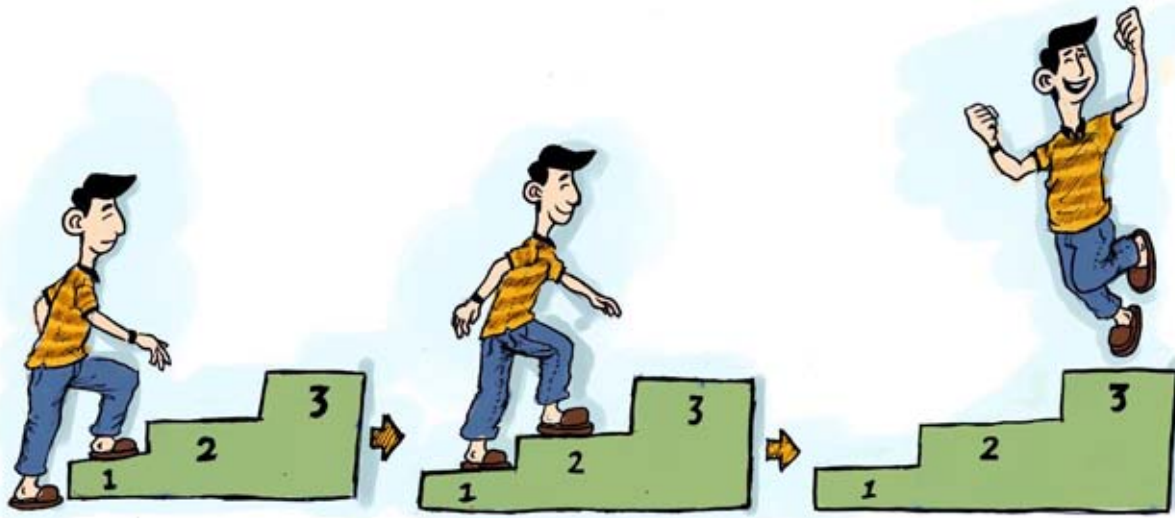
Selama ini ada kecenderungan umum dalam memilih lapangan usaha, yaitu:

1. Cenderung memilih jenis-jenis usaha yang dikerjakan oleh orang tua, sanak saudara, maupun tetangga di sekitarnya. Dengan memilih usaha tersebut mereka berharap bisa berhasil seperti yang lain.



2. Cenderung memilih lapangan usaha yang sesuai dengan ketrampilan yang telah dimiliki. Dengan memilih lapangan usaha tersebut, mereka berharap bisa memanfaatkan ketrampilan yang telah dimiliki.
3. Cenderung memilih lapangan usaha yang telah dijalankan orang lain dengan sukses, meskipun usaha tersebut dilakukan di daerah lain.

Tentu saja kita tidak boleh mengecilkkan “kecenderungan umum” dalam memilih lapangan usaha, karena kenyataannya memang ada pelaku usaha yang berhasil dengan cara tersebut. Meski demikian, latah meniru usaha orang lain tanpa pertimbangan matang dan tanpa mempertimbangkan kemampuan usaha bisa membuat kita keliru dalam menentukan jenis usaha yang tepat.



Merencanakan Pengembangan Usaha

Perencanaan usaha setidaknya membutuhkan tiga hal pokok, yaitu:

- A. Memahami tahap-tahap perencanaan bisnis
- B. Menguasai sikap dasar kesiapan usaha
- C. Memahami etika saat anda menjual produk

A. Untuk memahami tahap-tahap perencanaan usaha, ada empat tahapan awal yang seharusnya kita lalui:

1. Mantapkan pilihan pengembangan usaha, apakah kita akan menjual barang atau jasa dalam pengembangan usaha tersebut
2. Lakukan pengamatan awal mengenai situasi pengembangan usaha kita, meliputi lokasi tempat usaha, data kependudukannya, gaya pembelian calon konsumen kita, ataupun daya beli konsumen kita ke depan
3. Pilih tempat pengembangan usaha yang sesuai
4. Amati target pasar produk kita

B. Beberapa sikap dasar kesiapan usaha, antara lain:

- Jangan ragu untuk mengembangkan usaha anda. Mulailah dari yang kecil. Lakukan sendiri dulu, jangan ditunda, dan mulailah sekarang juga.
- Rasa takut saat akan memulai usaha dalam rencana pengembangan usaha dapat diatasi dengan mengajak teman ataupun mitra untuk menjalankan usaha bersama. Kita juga bisa memulainya dengan magang di tempat usaha milik teman, maupun dengan mengerjakan pekerjaan dari teman-teman kita.
- Jangan menempatkan modal usaha sebagai satu-satunya kekuatan tunggal untuk memulai bisnis. Membangun kepercayaan adalah modal terbesar kita.
- Hindari atau kelola risiko-risiko yang memberatkan, meski kita tidak harus menghindari risiko-risiko usaha.

C. Etika Menjual Produk/Jasa.

Agar produk/jasa kita terjual dan konsumen jatuh cinta pada produk atau jasa yang kita jual, kita perlu memperhatikan beberapa tips berikut:

1. Cintailah produk/jasa dengan sepenuh hati
2. Pasarkan produk/jasa dengan cinta
3. Tersenyumlah saat berada di hadapan konsumen
4. Jadilah pendengar setia, jangan suka menggurui konsumen
5. Kesopanan dalam melayani konsumen dan membina relasi dengan mitra-mitra usaha adalah segala-galanya
6. Jadikan konsumen sebagai relasi yang paling dekat
7. Kita juga perlu senantiasa mencermati tingkat kepuasan konsumen atas produk yang kita jual pada mereka

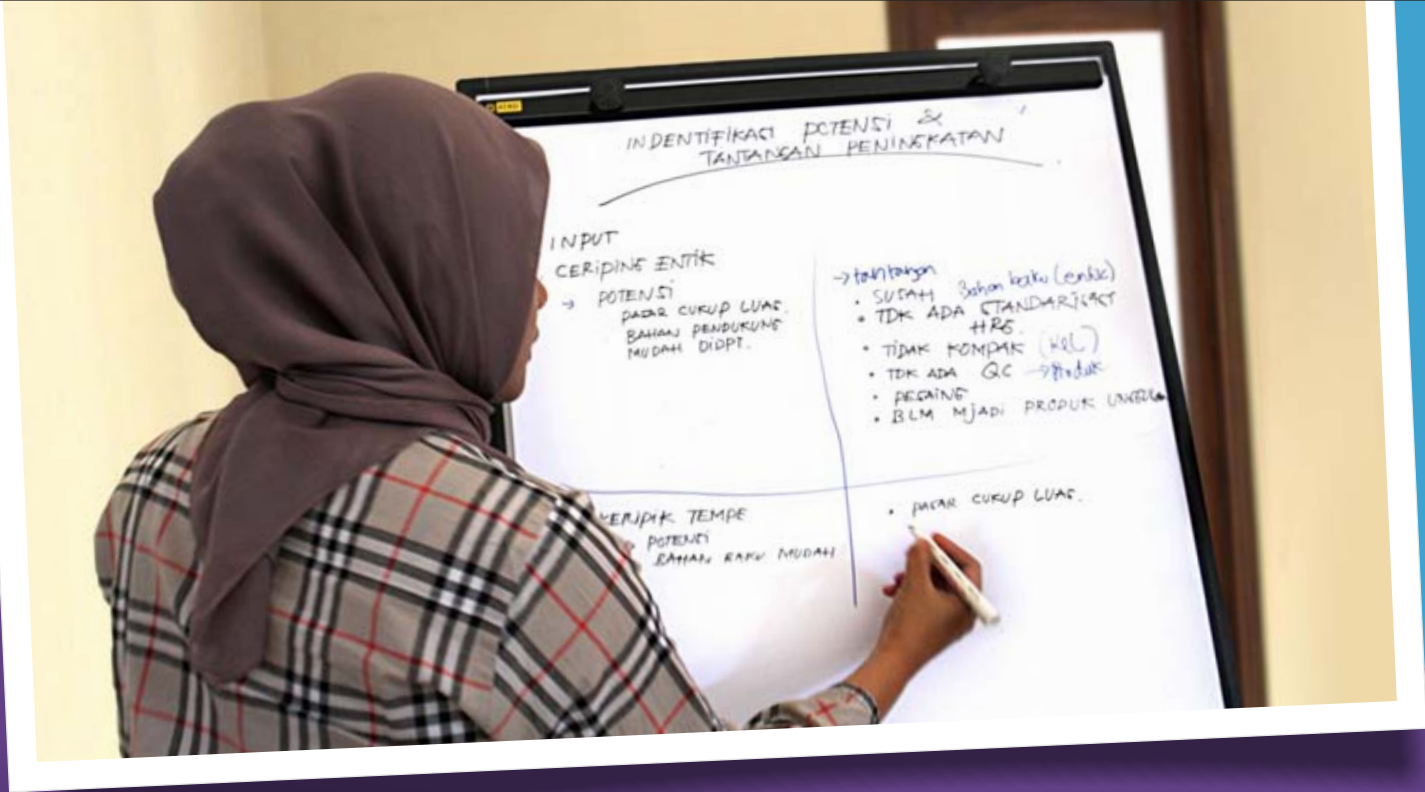


Mengembangkan Produk/jasa Potensial



Untuk meningkatkan penjualan produk, kita dapat melakukan beberapa kegiatan seperti:

1. Pemasaran bersama, yakni dengan mengumpulkan produk dari sejumlah pengusaha kecil lalu memasarkannya kepada target pasar yang telah ditentukan
2. Penganekaragaman produk/jasa, yakni dengan menciptakan produk baru dari bahan yang sama dengan produk sebelumnya
3. Merintis pelanggan potensial, yakni dengan menawarkan bonus, misalnya berupa potongan harga untuk pembelian produk berikutnya, kepada konsumen yang sudah berulang kali membeli produk kita
4. Meningkatkan daya saing dan mutu layanan
5. Menciptakan produk baru bagi konsumen yang baru



BAB 2 | PERENCANAAN USAHA



Perencanaan Usaha

Perencanaan Usaha atau **Bisnis Plan** adalah rancangan gagasan rintisan usaha atau pengembangan usaha yang dibuat secara tertulis. Isinya menyangkut berbagai hal yang berkaitan dengan informasi usaha, antara lain identitas pemilik, data produk, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, maupun aspek keuangan /permodalan. Gunanya antara lain untuk mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan, memperkecil risiko kegagalan usaha, serta memperoleh akses pendanaan yang diperlukan untuk membiayai usaha.

Bisnis Plan dibuat untuk:

- Mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan
- Sebagai Rencana Usaha Baru
- Sebagai Rencana Pengembangan Usaha
- Mendapatkan dana untuk membiayai pelaksanaan usaha.

Perencanaan Usaha penting untuk ditulis, karena:

- Pembuatnya bisa menilai kembali rencananya secara menyeluruh dan fokus
- Sarana yang tepat untuk menyampaikan ide pengembangan usaha kepada orang lain
- Dasar tertulis bagi calon pemberi dana untuk menilai dan memutuskan
- Memperkecil risiko kegagalan usaha (lebih baik mengetahui ketidaklayakan usaha di atas kertas daripada di lapangan)



Pengarusutamaan Risiko Bencana dalam Usaha

Upaya Mengurangi Resiko Adanya Bencana

Dalam menjalankan usaha, seringkali terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana, misalnya terjadi bencana alam (gempa bumi, tanah longsor, banjir, angin topan, erupsi gunung berapi, ancaman lahar dingin) atau bencana non alam (kebakaran, konflik sosial). Bencana yang terjadi tersebut sangat mempengaruhi kelangsungan usaha.

Usaha-usaha pencegahan:

- Menyediakan tempat usaha yang sehat dan aman dari risiko bencana.
- Mengenali kerentanan yang ada di sumber daya manusia, sumber daya alam, modal keuangan, modal sosial, dan juga modal fisik dalam usahanya. Dengan mengenali kerentanan itu, pelaku usaha bisa merencanakan langkah-langkah untuk memperbaiki struktur dan proses usaha sehingga bisa memiliki usaha yang berkelanjutan.
- Mengenali tingkat risiko bencana di lokasi usaha dan juga mempelajari tingkat kerawanan di lokasi usaha.
- Mencari tahu dan berkoordinasi dengan lembaga lokal di tingkat desa dalam usaha-usaha pengurangan resiko bencana dan melakukan penyesuaian dalam rencana usaha.
- Melakukan jejaring dengan Tim Siaga Bencana Desa dan bisa menjadi anggota forum Pengurangan Risiko Bencana Desa sehingga bisa mengikuti perkembangan penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana Desa, Rencana Aksi Komunitas, dan juga Rencana Kontijensi Bencana Desa.
- Merencanakan asuransi usaha dari risiko bencana atau melakukan sistem penyimpanan dana siaga untuk dipakai pada keadaan darurat bencana.

- Mempunyai database jejaring usaha yang lengkap dan bisa diakses dalam keadaan normal maupun keadaan darurat.
- Menyediakan peralatan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Alternatif untuk meminimalkan kerugian:

1. Mengasuransikan aset usaha dan pekerja.
2. Mempunyai cadangan pekerja yang bisa dipanggil sewaktu-waktu untuk dipekerjakan pada saat dibutuhkan dengan sistem 'kocokan'. Sistem kocokan ini biasanya dilakukan dengan mencari pekerja yang tidak terikat dengan perusahaan lain, tetapi mempunyai keahlian yang dibutuhkan.
3. Mempekerjakan pekerja paruh waktu sebagai pekerja kontrak. Pekerja kontrak biasanya dikontrak dalam batas waktu tertentu, misalnya 1-3 bulan. Setelah kontrak berakhir, maka putuslah hubungan kerja dengan pekerja tersebut, atau dapat dilakukan perpanjangan kontrak jika pekerja tersebut masih dibutuhkan.



4. Memberikan pelatihan untuk menyelamatkan diri saat menghadapi bencana. Dalam pelatihan ini, peserta mendapatkan simulasi bencana yang mungkin terjadi, disertai penjelasan tentang hal-hal yang perlu dilakukan jika bencana terjadi. Pelatihan ini diperlukan untuk menyiapkan mental pekerja menghadapi bencana.
5. Pelatihan untuk menyelamatkan aset berharga yang dimiliki kelompok usaha. Dalam pelatihan ini pekerja dilatih untuk menyelamatkan aset-aset terpenting kelompok usaha, misalnya brankas uang, dokumen penting, serta alat-alat/mesin usaha utama.
6. Mengambil peran dalam rencana-rencana penanggulangan bencana desa dan juga rencana kontinjensi bencana desa untuk bisa meningkatkan kemampuan desa dalam memulihkan fungsi dasarnya dari dampak bencana.



Tantangan Risiko Bencana :

(Kemungkinan bencana yang akan terjadi dan berakibat negatif pada usaha)

Risiko bencana yang teridentifikasi pada usaha kelompok	Dampak bencana yang mungkin terjadi pada usaha kelompok	Cara mengurangi risiko bencana dalam usaha
Lahan pertanian semakin sempit karena dihantam banjir lahar dingin	Produksi pangan sedikit, bahan pangan menjadi langka, pendapatan kelompok tani menurun	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam kondisi normal, pelaku usaha bisa menyiapkan diversifikasi jenis usaha yang bisa dijalankan jika lahan pertaniannya terganggu. - Mengusahakan tabungan kelompok yang bisa digunakan untuk menyediakan lahan di luar daerah terdampak bencana. Lahan tersebut bisa dikelola pada saat lahan utamanya terganggu. Lahan tersebut juga bisa digunakan untuk menanam cadangan pangan untuk menghadapi kondisi darurat.
Kekeringan karena vegetasi hangus terbakar dan mata air hilang karena erupsi gunung berapi	Air bersih susah dicari dan dikonsumsi, harus membeli sehingga meningkatkan biaya produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat tampungan air hujan (PAH) - Mencari alternatif mata air dari daerah lain yang bisa dialirkan ke desa terdampak bencana, khususnya ke rumah produksi
Kerusakan rumah produksi dan aset-aset produksi karena awan panas erupsi gunung berapi maupun lahar dingin	Hilangnya aset produksi dan juga terancamnya jiwa SDM di rumah produksi	<ul style="list-style-type: none"> - Relokasi tempat produksi ke daerah yang aman dari ancaman awan panas maupun lahar dingin - Berkoordinasi dengan tim siaga desa untuk mendapatkan informasi yang tepat tentang rute evakuasi pada saat terjadi erupsi maupun banjir lahar dingin - Mematuhi peringatan dini
Penyakit ISPA yang muncul karena erupsi gunung berapi	Berkurangnya kapasitas SDM untuk memproduksi barang atau menjual jasa	Penyediaan masker dan juga obat-obatan darurat untuk mencegah ISPA

Pengolahan Limbah Produksi

- Pengelolaan limbah adalah kegiatan terpadu yang meliputi kegiatan pengurangan, pemisahan, penanganan, pemanfaatan, dan pengolahan limbah hasil produksi untuk menunjang prinsip produksi bersih.
- Tujuan pengolahan limbah adalah untuk menekan biaya dan menghasilkan limbah yang lebih sedikit serta minim tingkat pencemarnya. Integrasi dalam pengelolaan limbah tersebut kemudian dibuat menjadi berbagai konsep, seperti produksi bersih maupun minimalisasi limbah.
- Keuntungan Menggunakan Sistem Pengolahan Limbah
 - a. Penggunaan sumber daya alam menjadi lebih efisien
 - b. Mengurangi atau mencegah terbentuknya bahan pencemar
 - c. Mencegah berpindahnya pencemaran dari satu media ke media yang lain
 - d. Mengurangi risiko limbah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan
 - e. Mengurangi biaya hukum
 - f. Terhindar dari biaya kebersihan lingkungan
 - g. Produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar internasional

Struktur Rencana Pengembangan Usaha

RENCANA PENGEMBANGAN USAHA

NAMA KELOMPOK USAHA :

TAHUN BERDIRI :

A. Identitas

1. Nama Kelompok :
2. Anggota Usaha :
3. Alamat Usaha :
4. Nomor Telepon :
5. Jenis Usaha : *pertanian, kerajinan, industri rumah tangga, jasa, peternakan*
6. Produk/barang yang dipasarkan :

B. Data Usaha:

1. Tahun Berdiri :
2. Ijin Usaha : *(ada/ tidak)*
3. Situasi Bisnis Saat Ini : *(stabil / menurun / meningkat / rintisan usaha baru)*
4. Peluang Usaha :
5. Kesulitan yang Teridentifikasi :
6. Tantangan usaha yang berdampak pada lingkungan :

7. Tantangan risiko bencana

Risiko bencana yang teridentifikasi dalam usaha kelompok	Dampak bencana yang mungkin muncul dalam usaha kelompok	Cara mengurangi risiko bencana dalam usaha

8. Jejaring usaha yang telah dilakukan oleh Kelompok Usaha dengan pemangku kepentingan pengurangan risiko bencana di tingkat lokal

.....

.....

.....

.....

C. Proses Produksi

1. Proses Produksi (langkah produksi dan waktu)

.....

.....

2. Kontrol kualitas pada bahan baku, proses dan hasil akhir

.....

.....

D. Pemasaran

1.

No	Unsur	Keterangan
1	Kapasitas produksi	
2	Promosi yang diterapkan	
3	Harga	
4	Distribusi produk	

2. Produk berbasis pasar :

.....

3. Kompetitor usaha :

.....

4. Strategi Kompetisi :

.....

E. Tenaga Kerja

No	Aspek	Keterangan
1	Bagan Organisasi Usaha	Ketua : Bendahara : Kepala Produksi : Kepala Pemasaran : Kepala Ketenagakerjaan :
2	Distribusi Kerja	Ada / Tidak ada
3	Gaji	Pilihlah : 1. Harian 2. Per Paket 3. Tetap
4	Jumlah Tenaga Kerja (anggota kelompok)	1. Pekerja harian 2. Pekerja per paket 3. Pekerja tetap

F. Keuangan (selama 6 bulan)

Aktual

1	Total penjualan	Rp	
2	Biaya-biaya yang diperlukan		
	a. Biaya bahan baku	Rp	
	b. Biaya bahan baku tambahan	Rp ...	
	c. Gaji tenaga kerja	Rp	
	d. Biaya ...	Rp	
	e. Biaya ...	Rp	
TOTAL		Rp	+
Total keuntungan/kerugian		Rp	-

Rencana

1	Total penjualan Rp	Rp	
2	Biaya-biaya yang diperlukan		
	a. Biaya bahan baku	Rp	
	b. Biaya bahan baku tambahan	Rp ...	
	c. Gaji tenaga kerja	Rp	
	d. Biaya ...	Rp	
	e. Biaya ...	Rp	
TOTAL		Rp	+
Total keuntungan/kerugian		Rp	-

G. Kebutuhan aset

a. Aset usaha yang dibutuhkan (dalam satu kali proses produksi)

1	Rp	
2	Rp	
3	Rp	
			+
	Jumlah aset usaha yang dibutuhkan (A)	Rp ...	

b. Investasi dan peralatan yang dibutuhkan

1	Rp	
2	Rp	
3	Rp	
			+
	Total investasi yang dibutuhkan (B)	Rp ...	

Total aset yang dibutuhkan (A) + investasi (B) Rp.....

H. Rencana Pemenuhan Kebutuhan Aset

- Dana yang dibutuhkan

.....

- Strategi yang dibutuhkan

.....

I. Penutup

Rencana usaha ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mengembangkan usaha kelompok.

Tempat :

Desa :

Tanggal :

Tanda tangan :

(Ketua Kelompok Usaha)

(Sekretaris)

(Bendahara)

Mengetahui :

(Kepala Desa)



BAB 3 | MANAJEMEN PEMASARAN



Pasar Modern

Pengenalan Potensi Pasar

Pasar dan Jenis Pasar

Pengertian yang mula-mula terlintas pada setiap orang tentang pasar adalah suatu peristiwa yang secara teratur terjadi di suatu desa atau kota, yakni ketika penjual dan pembeli bertemu.

Pada hakekatnya pasar adalah:

- Tempat penjual dan pembeli bertemu dan disana terjadi penyerahan barang/jasa, serta kepemilikan.
- Jumlah total permintaan atas suatu barang.
- Keadaan dan kekuatan yang menentukan harga barang.
- Sekumpulan orang yang mempunyai kebutuhan atas suatu produk/barang dan mempunyai daya beli.

Dalam menjual produk, seorang pengusaha tentunya mempunyai sasaran pasar yang akan dituju. Beberapa jenis pasar, antara lain:

- Perorangan
- Kantor atau instansi: sekolah, kantor pemerintahan, dll
- Pasar tradisional
- Pasar modern
- Lokal
- Nasional
- Internasional (ekspor)



Pasar Tradisional

Tujuan Kegiatan Pemasaran

Tujuan calon pengusaha/pengusaha menjalankan kegiatannya adalah untuk mendapatkan laba. Dengan laba yang diperoleh dari usahanya, seorang pengusaha bisa:

1. Memperoleh imbalan atas risiko penanaman modal, serta usaha yang telah dilakukannya.
2. Mengukur efisiensi usahanya, sejauh mana usaha yang dilakukan dapat menutup kembali modalnya.
3. Mengembangkan usahanya.

Meningkatkan laba dapat dilakukan dengan berbagai macam cara. Namun dari segi pemasaran hasil produksi, dapat dikatakan bahwa "kepuasan pelanggan" merupakan jalan kearah tercapainya laba. Jika kualitas hasil produksi tidak memuaskan, pengusaha akan kesulitan memasarkan produknya.

Kepuasan dan Kesetiaan Pelanggan

Tujuan utama kegiatan pemasaran adalah kepuasan dan kesetiaan konsumen. Kepuasan konsumen adalah perasaan senang seorang konsumen yang berasal dari kesannya terhadap suatu produk dan harapan-harapannya terhadap kemampuan produk tersebut.

Berikut adalah hal yang harus diperhatikan dan dilakukan seorang pengusaha agar kepuasan konsumen/pelanggan dapat terpenuhi:

1. Menjaga kualitas produk/barang. Jangan sampai karena merasa produk/barang kita sudah terkenal, kita tidak menjaga kualitas produk tersebut, atau bahkan menurunkan kualitasnya untuk mendapatkan untung yang banyak.
2. Pelayanan, yang kita berikan kepada konsumen, merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan pemasaran. Perhatian/pelayanan kepada konsumen akan menambah nilai positif kegiatan pemasaran.



Pada dasarnya kepuasan pelanggan dapat dilihat dari beberapa hal berikut :

1. Pelanggan lebih sering membeli produk
2. Jika pelanggan puas, maka ia akan mengatakan hal-hal yang baik tentang produk maupun usaha (perusahaan) kita. Pelanggan tersebut juga akan menyarankan produk tersebut pada orang lain.

Pelanggan yang puas akan menjadi pelanggan yang setia, adapun ciri-ciri dari pelanggan/konsumen yang setia adalah:

1. Terus membeli produk
2. Sangat menyukai produk tersebut
3. Enggan memakai produk yang lain
4. Memberikan keluhan jika tidak puas terhadap produk yang dijual

Unsur Pokok Dalam Pemasaran

Ada empat unsur pokok dalam pemasaran yang perlu mendapat perhatian pengusaha guna menentukan strategi pemasaran yang tepat untuk masing-masing lapisan pasar, yaitu:

1. **Produk/Barang** yang dihasilkan oleh pengusaha. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: mutu barang, kemasan/pembungkus barang, merek/lebel barang, ragam barang, dan harga barang.
2. **Penentuan Harga**, dalam menentukan harga ada dua kebijakan yang umum dan mempunyai kelemahan dan kekuatan :
 - 1) Menetapkan harga tinggi
 - 2) Menetapkan harga rendah.

Dalam menentukan harga, hal-hal yang harus diperhatikan adalah: harga pokok, harga barang saingan, daya beli masyarakat, jangka waktu perputaran modal, peraturan-peraturan yang ada, serta persentase keuntungan.

- 3 **Saluran distribusi**, tetapkan saluran distribusi yang sesuai dengan kebiasaan calon konsumen. Saluran distribusi yang panjang akan memperbesar biaya, sehingga harga produk akan semakin mahal.
4. **Promosi**, pengusaha harus yakin bahwa barang produksinya tidak akan mengecewakan konsumen. Dengan keyakinan tersebut promosi dapat dilakukan dengan segala cara yang sudah umum, agar tujuan promosi tercapai.

Strategi Pemasaran

Kegiatan pemasaran membutuhkan biaya tersendiri. Kadang biaya pemasaran terlalu besar sehingga berdampak pada kenaikan harga per unit produk. Hal semacam itu terjadi karena pengusaha memasarkan sendiri produknya yang berjumlah relatif sedikit. Untuk mengatasi hal itu, sistem pemasaran bersama bisa menjadi solusi.

Dari pembahasan tentang jenis-jenis pasar (Perorangan, Kantor/ instansi, Pasar tradisional, Pasar modern, Lokal, Nasional, dan Internasional/ekspor), serta unsur pokok dalam pemasaran, maka dapat digambarkan strategi-strategi yang akan digunakan untuk pemasaran.

Contoh strategi pemasaran untuk jenis pasar, perorangan, lokal, dan ekspor:

Hal-hal yang perlu diperhatikan	Pasar perorangan	Pasar lokal	Pasar ekspor
Harga	Murah	Sedang	Tidak Memperhatikan
Kualitas	Kurang Memperhatikan	Memperhatikan	Memperhatikan
Saluran Distribusi	Langsung	Eceran	Agen/trader
Pelayanan	Perlu Diperhatikan	Perlu Diperhatikan	Perlu Diperhatikan
Cara Pembayaran	Kurang Memperhatikan	Memperhatikan	Memperhatikan
Cara Pembelian	Eceran	Eceran	Partai Besar
Bonus / hadiah	Perlu	Perlu	Tidak Perlu

Cara Menjual

Dalam memasarkan produk, pengusaha sebaiknya tidak berprinsip yang penting laku. Oleh karena itu diperlukan cara menjual yang baik, seperti :

1. Metode Pengaruh

Misalnya dengan menggunakan orang yang berpengaruh, seperti pejabat pemerintah atau ketua organisasi profesi, yang dapat dimanfaatkan oleh wiraniaga/*sales* dalam menjual produk. Mereka dapat menjadi pusat informasi tentang orang-orang yang berada dalam lingkup pengaruhnya, karena mereka adalah tokoh sentral.

2. Metode Hubungan Antarteman

Misalnya dengan menggunakan orang yang mengenal orang lain sebagai teman namun tidak begitu akrab. Meskipun bukan pusat pengaruh, mereka bisa berperan sebagai sumber informasi. Mereka bisa terdiri dari berbagai kalangan seperti sopir taksi, pengelola bengkel kerja, tukang cukur, sales produk, pelayan toko, pengemudi bus kota, dan orang-orang yang berada di sekitar pusat informasi.

3. Metode Saling Keterkaitan

Metode ini menerapkan petunjuk dari pembeli yang puas terhadap produk yang dibeli melalui pelayanan *sales*. Untuk menjangkau tujuan yang lain, *sales* dapat meminta nota pengantar dari pembeli yang membeli produknya. Pembeli memiliki peran untuk mempengaruhi orang lain dalam hal pengakuan kualitas.

4. Metode Observasi/Pengamatan

Metode ini dapat dilakukan misalnya dengan mengamati surat kabar lokal.

5. Metode Telepon

Metode telepon merupakan cara yang lebih bersifat pribadi dan langsung. Metode telepon biasanya dilakukan bila ada banyak calon konsumen yang harus didatangi. Metode ini lebih cocok diterapkan pada usaha di bidang investasi dan jasa.

6. Metode Media Promosi

Dengan metode ini, promosi dilakukan dengan menggunakan media promosi baik cetak (menyebarkan *leaflet*, *sticker*, poster, atau memasang iklan di koran dan majalah), elektronik (mempromosikan produk di radio maupun televisi), serta internet (memanfaatkan media sosial seperti *facebook*, *twitter*, maupun membuat blog ataupun *website*).

Promosi

Fungsi dari Promosi adalah:

1. Menginformasikan
2. Membujuk
3. Mengingatkan
4. Mempengaruhi
5. Mensosialisasikan produk

Supaya sukses, perlu langkah jitu untuk mempromosikan dan menawarkan produk. Sebagai seorang pengusaha, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, yaitu:

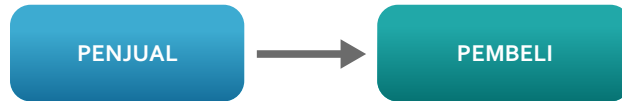
1. Iklan, biasanya dilakukan melalui media cetak (surat kabar, majalah, buletin, *leaflet*) dan media elektronik seperti TV, Radio, Internet dan lain sebagainya.
2. Promosi penjualan, biasanya dilakukan melalui pameran dagang, kuis berhadiah, hiburan, dan kegiatan lainnya.
3. Wiraniaga, yaitu dengan mempromosikan barang langsung kepada pelanggan dengan membawa contoh produk.
4. Pemasaran langsung, yaitu dengan langsung menghubungi pelanggan.
5. Humas, yaitu mempublikasikan barang-barang dan jasa melalui *billboard*, *pamflet*, dan sebagainya



Saluran Distribusi

Distribusi Langsung

Pengusaha langsung menjual produknya ke konsumen tanpa melalui pihak lain (perantara)



Distribusi Eceran

Saat ini banyak penjual yang kekurangan sumber daya keuangan untuk menjalankan pemasaran langsung, sehingga banyak yang menggunakan perantara baik itu pedagang besar maupun pengecer.

Seringkali dengan menggunakan perantara, jangkauan usaha akan lebih luas sehingga pengembalian modal awal bisa lebih cepat.



Keuntungan

- Jangkauan daerah pemasarannya akan lebih luas
- Barang akan mudah ditemui dimana saja oleh pembeli
- Penghematan biaya pemasaran bagi penjual

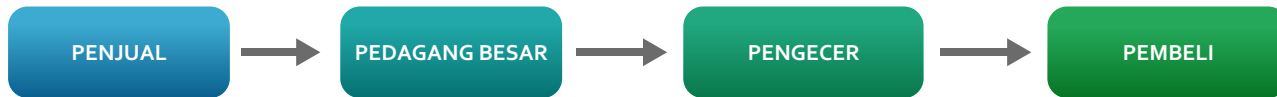
Kekurangan

- Kontak langsung dengan pembeli akan sulit, sehingga penjual akan sulit mengetahui apa keinginan mereka
- Produk akan kurang dipromosikan
- Keuntungan penjual akan berkurang karena panjangnya saluran pemasaran.



Distribusi Perantara/Agen

Distribusi perantara berarti menjual produk dalam jumlah besar ke pengusaha borongan akan yang menjualnya lagi dalam jumlah yang lebih kecil dibanding pedagang eceran. Jangkauannya pun akan lebih luas daripada yang dilakukan pada distribusi eceran sehingga akan meningkatkan penjualan.



***Catatan:**

Kelebihan dan kekurangan pada distribusi perantara tidak jauh berbeda dengan saluran distribusi eceran.

Jaringan Pemasaran



Pemasaran produk tidak bisa dilakukan sendiri karena akan menyita waktu, tenaga, dan memerlukan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, dibutuhkan rekan usaha lain yang dapat membantu memasarkan produk. Rekan usaha yang kita miliki merupakan suatu jaringan usaha yang akan berkembang dengan sendirinya. Upaya membangun jaringan usaha itu dapat dilakukan dengan cara:

1. Membentuk kelompok usaha, misalnya usaha tani, peternakan, dll.
2. Adanya pola bapak angkat
3. Pembentukan lembaga koperasi

Persaingan Pasar

- *Kegagalan mengenali pesaing bisa berujung pada kejatuhan usaha*
- *Persaingan dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan industri ataupun pendekatan pasar*

Faktor-faktor yang menentukan daya tarik pasar :

- Ancaman dari persaingan antarsegmen
- Ancaman pendatang baru
- Ancaman produk pengganti
- Ancaman meningkatnya posisi tawar konsumen
- Ancaman meningkatnya posisi tawar pemasok barang (supplier)

Pemetaan Persaingan

- Sebuah kelompok pesaing yang luas akan diidentifikasi menggunakan pendekatan pasar
- Peta pesaing melukiskan tahap pembelian dan penggunaan produk, baik untuk pesaing langsung maupun tak langsung

Analisis Pesaing

Karakteristik kunci dari persaingan yang harus dikenali :

- Strategi persaingan
- Tujuan persaingan
- Kekuatan dan kelemahan pesaing
 - *Akan mempengaruhi posisi kompetitif perusahaan di pasar sasaran*
- Pola reaksi

Posisi Persaingan di Pasar Sasaran

- Dominan
- Kuat
- Disukai
- Dapat diterima
- Lemah
- Tidak layak

Merancang Strategi Bersaing

Strategi bersaing bagi setiap pelaku pasar (pemimpin pasar, penantang pasar, pengikut pasar) akan berbeda, tergantung posisinya masing-masing.

1. Strategi utama bagi pemimpin pasar

- Memperluas pasar keseluruhan
- Mempertahankan pangsa pasar
- Memperluas pangsa pasar

2. Strategi utama bagi penantang pasar

- Tentukan sasaran strategis dan lawan-lawan
- Pilih strategi penyerangan umum
- Pilih strategi penyerangan khusus

1. Strategi utama bagi pengikut pasar

Mengambil inspirasi dari produk yang sudah ada mungkin lebih efektif daripada melakukan inovasi.

Empat strategi bagi pengikut pasar:

- Melakukan imitasi
- Menggandakan
- Mengambil inspirasi dari produk yang sudah ada
- Mengadaptasi

Karakteristik Usaha dalam Pemetaan Persaingan Usaha

1. Pemimpin Pasar

- Memiliki pangsa pasar yang terbesar (setidaknya 40 persen) dalam pasar produk relevan.
- Lebih unggul dari perusahaan lain dalam hal pengenalan produk baru, perubahan harga, cakupan distribusi, dan intensitas promosi.
- Merupakan pusat orientasi pesaing.

2. Penantang Pasar

- Memiliki volume penjualan dan laba yang besar, dengan pangsa pasar sekitar 30 persen.
- Selalu berupaya menemukan kelemahan pemimpin pasar lalu menyerangnya.
- Biasanya sering mengakuisisi perusahaan-perusahaan yang lemah

3. Pengikut Pasar

- Selalu mencoba menonjolkan ciri khasnya pada target pasar.
- Memilih untuk meniru strategi pemimpin dan penantang pasar daripada menyerang mereka.
- Biasanya margin laba cukup tinggi karena biaya inovasi relatif rendah.

Strategi mengelola pasar berdasarkan karakter usaha

1. Pemimpin Pasar

- Mencari pemakai baru
- Mencari kegunaan baru
- Mendapatkan tingkat penggunaan lebih tinggi/banyak

2. Penantang Pasar

- Menyerang frontal
- Serangan menyamping
- Serangan lintas
- Serangan gerilya

3. Pengikut Pasar

- Beradaptasi
- Menghindari serangan frontal

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persaingan usaha :

- Keunggulan operasional usaha
- Keunggulan produk
- Kedekatan dan kualitas layanan pada pelanggan



BAB 4

MANAJEMEN PRODUKSI

Tentang Produk

Produk potensial adalah produk yang diminati oleh konsumen karena sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Umumnya produk ini sangat mudah terjual karena banyak orang yang mencari dan ingin membelinya.

Jenis Produk yang Laku Terjual

1. Produk yang dibuat sesuai dengan minat konsumen. Cara membuat produk yang diminati konsumen:
 - Jenis-jenisnya diperbaharui sesuai dengan keinginan pelanggan
 - Kualitasnya dibeda-bedakan dan ditingkatkan
 - Model dan desainnya bermacam-macam
 - Kemasan, warna, bentuk, ukuran, standar, merek dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik
 - Layanan purna jual (pelayanan yang akan diperoleh pembelian setelah penjualan)
2. Kemanfaatan produk bagi pembeli
3. Harganya bersaing.
Penetapan harga bukan semata-mata menyangkut mahal atau murah, melainkan harga yang tepat untuk sebuah produk. Penentuan harga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:
 - a. Total biaya pembuatan
 - b. Kualitas barang
 - c. Daya beli masyarakat
 - d. Keadaan persaingan
 - e. Konsumen yang dituju/disasar

4. Kemasannya dibuat menarik tapi tidak perlu mahal
5. Produk yang lagi naik daun atau sedang *ngetrend*.

Kualitas Produk

Ingatlah bahwa produk yang berkualitas akan sangat diminati oleh pembeli, dan mereka akan mempercayai bahwa nantinya produk apapun yang dibuat akan mempunyai mutu yang baik

Kualitas produk dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti:

1. Kegunaan/fungsi dari suatu produk bagi pembeli
2. Keanekaragaman produk yang dibuat, sehingga kualitasnya pun akan beraneka ragam.
3. Kesesuaian (sesuai dengan keinginan pelanggan)
4. Daya tahan produk (umur ekonomis)
5. Pelayanan

Cara Menentukan Harga Jual

Penetapan harga suatu produk harus dipertimbangkan berdasarkan:

1. Biaya pembelian dan pemasok (biaya pembelian bahan baku)
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya pemakaian listrik
4. Daerah pemasaran karena akan berpengaruh pada pengiriman
5. Harga (lebih murah atautkah lebih mahal dari produk saingan)

Model Penetapan Harga

1. Penetapan harga margin (selisih keuntungan)



Margin: selisih keuntungan yang diharapkan penjual

1. Penetapan harga mark-up



Mark-up: penjual akan menaikkan harga dari harga belinya



BAB 5 | MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA



Memahami Sumber Daya Manusia

Seorang pemilik usaha tidak mungkin bekerja sendiri dalam menjalankan usahanya. Diperlukan orang lain untuk membantu. Oleh karena itu, pemilik harus memilih orang-orang yang tepat untuk diajak menjalankan usaha. Proses memilih dan mengelola orang-orang yang diajak menjalankan usaha disebut sebagai manajemen sumber daya manusia.

Apa itu manajemen sumber daya manusia?

Manajemen sumber daya manusia merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan perencanaan, penarikan, penempatan, pemberian pelatihan, dan pengembangan anggota-anggota organisasi.

Manajemen sumber daya manusia penting dilakukan karena:

- Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting bagi suatu perusahaan karena berapapun besarnya modal yang dimiliki, sebuah usaha tidak akan berhasil jika tidak dijalankan oleh orang-orang yang tepat
- Penyusunan sumber daya manusia secara baik akan menentukan kesuksesan organisasi
- Mempekerjakan karyawan membutuhkan biaya besar, sehingga dibutuhkan perencanaan agar tidak rugi

Proses Manajemen Sumber Daya Manusia pada Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah



Jika kita tidak menjalankan manajemen sumber daya manusia, ada beberapa kemungkinan yang dapat terjadi, yaitu:

- Kita bisa mempekerjakan orang yang salah
- Pekerja tidak termotivasi bekerja karena upah dan gaji kurang

1. Perencanaan Sumber Daya Manusia

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan sumber daya manusia adalah:

Menentukan jabatan-jabatan yang harus diisi, dengan mempertimbangkan:

- Kemampuan yang dibutuhkan karyawan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut
- Berapa jumlah karyawan yang dibutuhkan



2. Seleksi Pekerja:

Setelah mengetahui kompetensi pekerja yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi calon pekerja.

Hal yang dilakukan adalah:

- Mencari dan menarik karyawan yang cocok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan
- Memperoleh karyawan dalam jumlah yang tepat dengan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk mengisi jabatan yang tersedia
- Metode perekrutan karyawan dapat dilakukan dengan cara:
 - Menempel informasi lowongan kerja di papan pengumuman kelurahan
 - Memasukkan informasi lowongan kerja di koran lokal
 - Menginformasikan lowongan kerja dari mulut ke mulut

Setelah calon pekerja melamar, maka pelaku usaha akan menyeleksi para pelamar. Biasanya ada dua metode dasar yang dilakukan untuk menyeleksi calon pekerja, yaitu:

- Wawancara: digunakan untuk melihat latar belakang karyawan (pendidikan, pengalaman, dll)
- Ujian Praktik untuk melihat keahlian calon karyawan

3. Pengenalan

Setelah karyawan diseleksi dan kemudian diterima, langkah selanjutnya adalah mensosialisasikan dan mengarahkan karyawan agar mereka mengetahui tugasnya.

4. Pelatihan

Untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan pekerja maka para pekerja diberi pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan tugas mereka.

5. Menilai pekerjaan dan memberi bayaran gaji atau upah

Gaji atau upah merupakan hal pokok yang mendorong seseorang bekerja di sebuah perusahaan. Untuk menentukan gaji, pelaku usaha akan:
pengusaha akan:

- menilai pekerjaan para karyawan, kemudian membayarnya sesuai dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan



Motivasi, Kepemimpinan dan Komunikasi

Dalam mengelola sumber daya manusia di sebuah perusahaan, pemilik usaha juga perlu memimpin, berkomunikasi, serta memberikan motivasi kepada pekerja. Keberhasilan seorang pemilik usaha memimpin, memotivasi dan berkomunikasi dengan karyawannya akan mempengaruhi keberhasilan usaha.



Motivasi

Motivasi diperlukan dalam sebuah usaha, karena motivasilah yang mendorong orang untuk bekerja. Tanpa ada motivasi orang tidak akan mau melakukan pekerjaan. Biasanya orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena ada kebutuhan dalam dirinya yang harus dipenuhi.

Apa itu motivasi?

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.

Bagi pemimpin, motivasi merupakan faktor penting dalam mengatur hubungan kerja dalam suatu usaha. Pengaturan dilakukan dengan membentuk perilaku yang diharapkan, sehingga karyawan bisa bekerja dengan baik dan merasakan kepuasan kerja. Untuk membentuk perilaku karyawan, hal yang dapat dilakukan adalah:

- a. Memberikan gaji/upah, pujian, maupun bonus ketika karyawan melakukan pekerjaan dengan baik
- b. Memberikan hukuman ketika karyawan melakukan kesalahan

Bagaimana membuat karyawan termotivasi bekerja?

1. Memberikan gaji/upah dan tunjangan yang sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan atau peraturan yang berlaku
2. Memberikan tempat kerja dan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman
3. Memberikan bonus atau pujian ketika pekerja bekerja dengan baik, dan sebaliknya memberikan hukuman ketika karyawan melakukan kesalahan maupun pelanggaran

Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting dalam sebuah usaha. Tanpa komunikasi, tidak mungkin sebuah usaha dapat dilakukan. Komunikasi yang dilakukan meliputi komunikasi antara pemilik, pekerja, pelanggan, maupun bank atau lembaga keuangan mikro.

Apa yang dimaksud dengan komunikasi?

Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara satu orang dengan orang lainnya

Kunci sukses dalam berkomunikasi:

1. Informasinya singkat dan sederhana
2. Bahasanya jelas dan mudah dimengerti
3. Memberikan umpan balik atas informasi yang diterima



Dalam proses komunikasi, sering terjadi istilah 'enggak nyambung' atau *miskomunikasi*. Hal itu terjadi antara lain karena :

- Penyaringan individu
- Perbedaan Persepsi
- Kelebihan Pesan
- Kendala Bahasa

Dalam sebuah organisasi, komunikasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik/pengusaha memberikan perintah kepada pekerjanya untuk melakukan suatu pekerjaan
2. Pekerja memberikan laporan hasil kerjanya kepada pemilik/pengusaha
3. Pekerja berkomunikasi dengan pekerja yang lain



Komunikasi dengan bawahan



Laporan hasil kerja dari pekerja kepada pemilik/pengusaha



Komunikasi antar pekerja

Secara umum, komunikasi dapat dibagi menjadi tiga bentuk:

1. Komunikasi langsung: merupakan jenis komunikasi yang terjadi secara langsung, misalnya dengan berhadapan langsung dan melalui telepon
2. Komunikasi tertulis: merupakan jenis komunikasi tertulis, misalnya melalui surat
3. Komunikasi dengan bahasa tubuh: merupakan jenis komunikasi yang disampaikan melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan gerak fisik antara pemberi pesan dengan penerima

Dua cara untuk berkomunikasi dengan baik:

1. Jadilah pendengar yang baik
2. Berilah umpan balik/tanggapan kepada pengirim informasi agar persepsi informasi yang diterima sama dengan informasi yang dikirim.

Kepemimpinan

Sebuah usaha membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan untuk mengarahkan anggotanya mencapai tujuan. Banyak pengalaman menunjukkan bahwa kepemimpinan erat hubungannya dengan keberhasilan usaha.

Apa itu kepemimpinan?

Kepemimpinan merupakan kemampuan mengarahkan pekerja untuk bekerja guna mencapai tujuan usaha. Peran pemimpin dalam sebuah organisasi penting, karena:

- Pimpinan mengarahkan karyawan agar giat bekerja
- Agar kerja dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan
- Pekerjaan dapat lebih terstruktur dengan adanya pemimpin



Beberapa hal yang dapat terjadi apabila tidak ada pemimpin dalam suatu organisasi:

- Tidak ada yang mengarahkan karyawan
- Pekerjaan tidak terstruktur
- Pekerjaan tidak sesuai dengan yang direncanakan
- Semuanya kacau

Struktur Organisasi

Memahami Struktur Organisasi

Penyusunan alur kerja akan memudahkan dan mempercepat pekerjaan yang dilakukan:

- Memudahkan karena proses produksi diurutkan, maka tingkat terjadinya kesalahan proses produksi dapat dikurangi
- Mempercepat karena proses produksi diurutkan, maka waktu yang terbuang untuk beralih dari satu proses ke proses lain dapat dikurangi

Alur kerja tersebut kemudian disusun dalam sebuah gambar untuk membuat pekerjaan lebih tertata, yang disebut ***struktur organisasi***.

Apa itu struktur organisasi?

Bagan/gambar yang menggambarkan posisi dan kedudukan pekerja untuk pekerjaan-pekerjaan dalam sebuah usaha

Hal-hal yang digambarkan dalam sebuah struktur organisasi:

1. Pembagian pekerjaan
2. Pengelompokan pekerjaan
3. Tingkatan
4. Koordinasi

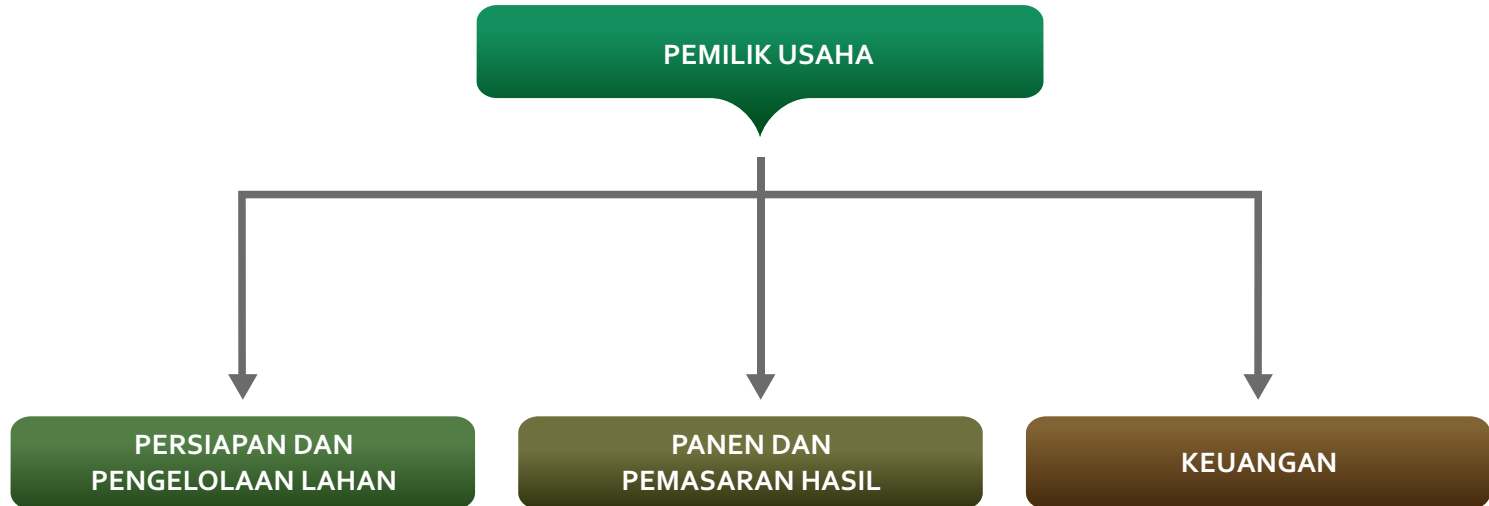
Ada tiga fungsi struktur pada kelompok usaha:

1. Menciptakan kesuksesan untuk usaha.
2. Memudahkan pengembangan sumber daya manusia
3. Fungsi penugasan

Keuntungan dengan adanya sebuah struktur organisasi:

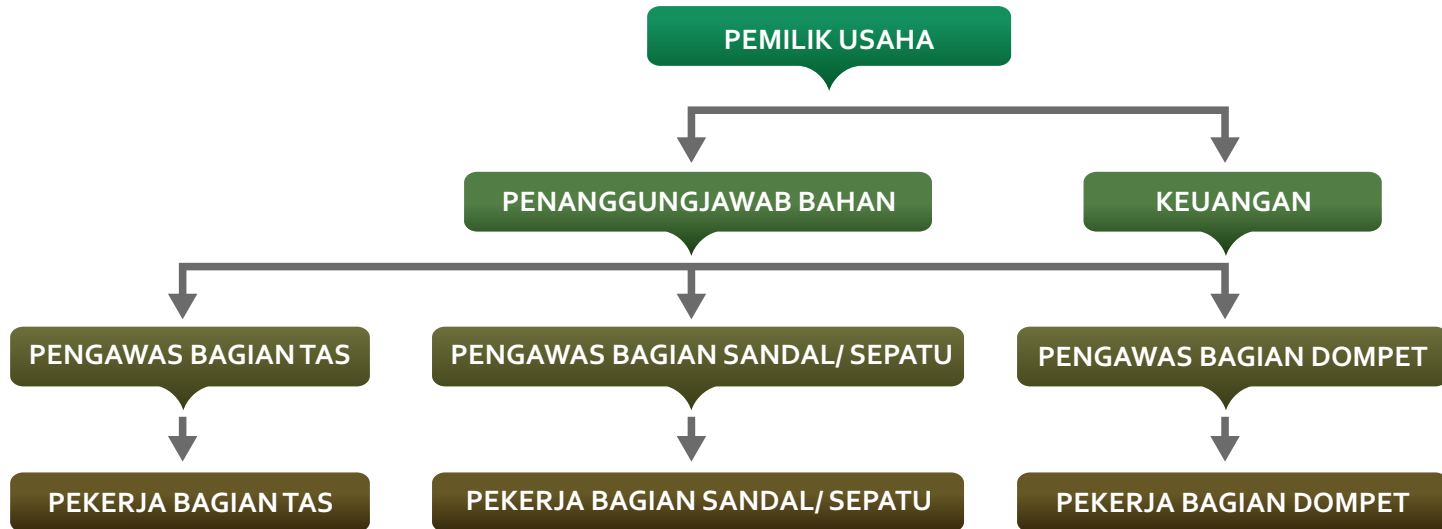
- Pekerjaan lebih mudah diawasi karena tugas lebih terstruktur
- Pertanggungjawaban lebih mudah karena terlihat susunan tingkatan dalam organisasi
- Deskripsi pekerjaan mudah dibuat berdasarkan struktur organisasi

Contoh Struktur Organisasi Usaha Mikro di bidang pertanian:



Contoh Pembuatan Struktur Organisasi Usaha Kecil dan Menengah:

Sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang bergerak di bidang kerajinan kulit mempunyai tiga produk yang dipasarkan, yaitu tas, sepatu/sandal, dan dompet. Pekerja yang dimiliki ada sepuluh orang, belum termasuk pimpinan usaha. Maka struktur organisasi usaha tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Memahami Deskripsi Pekerjaan

Setelah struktur organisasi terbentuk, maka perlu dibuat deskripsi pekerjaan untuk masing-masing posisi dalam struktur tersebut, sehingga masing-masing orang mengetahui posisi dan tugasnya.

Apa yang dimaksud dengan deskripsi pekerjaan?

Deskripsi Pekerjaan adalah penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan pekerja, bagaimana dia melakukannya, dan bagaimana kondisi kerjanya.

Contoh Deskripsi Pekerjaan Usaha Mikro di Sektor Pertanian:

Nama Jabatan	:	Penanggungjawab penyiapan lahan-lahan
Orang yang diawasi	:	Pekerja pembajak sawah, pemberi pupuk
Gambaran Umum Pekerjaan	:	Menyiapkan lahan yang akan ditanami padi
Tugas-tugas khusus	:	<ul style="list-style-type: none">• Mengawasi proses pembajakan lahan• Mengawasi proses pemupukan lahan• Memeriksa irigasi lahan
Ketrampilan dan kualifikasi yang diperlukan	:	

Sistem Pembayaran Gaji/Upah

Gaji adalah suatu bentuk balas jasa (penghargaan) yang diberikan secara teratur kepada seorang pekerja atas jasa dan hasil kerjanya. Perbedaan gaji dan upah terletak pada jangka waktu penerimaannya:

- Gaji pada umumnya diberikan pada setiap akhir bulan
- Upah diberikan setiap hari ataupun setiap minggu, biasanya berdasarkan jam kerja

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan besaran gaji/upah:

- Peraturan yang berlaku, misal Upah Minimum Regional (UMR) untuk usaha skala kecil dan menengah
- Bidang keahlian pekerja, pekerja dengan keahlian khusus biasanya dibayar lebih mahal
- Pengalaman pekerja
- Pekerjaan yang telah dilakukan pekerja, apakah sesuai dengan yang telah ditetapkan atau tidak



Hal-hal yang perlu diperhatikan agar pemberian gaji/upah berjalan dengan baik, antara lain:

- Upah harus cukup, sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan
- Upah yang diberikan harus adil
- Dibayarkan tepat waktu
- Besar kecilnya upah harus mengikuti perkembangan harga barang di pasar atau sesuai Undang-undang
- Sistem pembayaran upah harus mudah dipahami dan dilaksanakan.

Sistem pembayaran gaji/upah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- Harian, artinya pekerja dibayar dengan hitungan hari kerja bisa dibayarkan mingguan, dua mingguan, maupun bulanan
- Borongan, artinya pekerjaan dilakukan dengan sistem “borong” dan pembayaran dilakukan sesuai dengan kesepakatan, umumnya ada uang muka, kemudian tambahan selama proses berlangsung, kemudian pelunasan ketika pekerjaan telah dilakukan

Selain pemberian gaji dan upah, pekerja dapat dimotivasi dengan beberapa hal yang lain, yaitu:

- Pemberian bonus apabila perusahaan mendapatkan laba besar atau pekerja bekerja sangat baik
- Pemberian tunjangan, misalnya tunjangan hari raya (THR)

Merawat Konsumen

Setiap pelaku usaha tentu berharap agar usahanya bisa terus berkembang. Untuk itu kita perlu melakukan beberapa usaha untuk mempertahankan konsumen agar tidak berpindah ke tempat lain. Dalam dunia usaha, kita mengenalnya dengan istilah *merawat pasar* atau *merawat konsumen*.

Beberapa cara untuk merawat konsumen antara lain:

- Perhatikan keamanan konsumen saat menggunakan produk yang kita pasarkan
- Perhatikan kenyamanan konsumen pengguna produk kita
- Dengarkan keluhan dan masukan mereka
- Kembangkan layanan agar mereka lebih mencintai produk-produk yang kita pasarkan
- Munculkan rasa bangga di hati konsumen karena telah menggunakan produk kita





Mempertahankan Sikap Mental Bisnis Luhur

Agar peluang pengembangan bisnis tetap terbuka dan produk atau jasa yang kita tawarkan tetap diminati pasar, kita harus menjaga perilaku luhur yang meliputi:

1. Menjaga sikap bersih, baik kebersihan tempat usaha, kemasan produk, tampilan produk, maupun kebersihan hati dengan menjauhi hal-hal yang mengarah pada penipuan
2. Meneguhkan kejujuran, misalnya dengan tidak mengurangi takaran produk, tidak mencampur produk dengan bahan yang tidak semestinya, dan memegang teguh komitmen
3. Ulet dan tahan banting, tidak menyerah saat ditimpa masalah, tidak malas, dan menghindari pembuatan produk asal jadi
4. Rajin dan tekun, tertib dan bekerja sesuai aturan
5. Hemat, pengusaha tidak boleh boros dan harus rajin menabung
6. Mengutamakan semangat kekeluargaan dalam kompetisi usaha yang dilakukan.



BAB 6

MANAJEMEN PENGELOLAAN MODAL KELOMPOK

Manajemen Pengelolaan Modal Kelompok

Di sini anda akan belajar untuk :

- Berlatih membuat Lembaga Keuangan Kelompok
- Melakukan pembelajaran teknis tentang tata kerja Lembaga Keuangan Kelompok

Mengapa harus mendirikan Lembaga Keuangan Kelompok?

- Bank dan lembaga keuangan lainnya enggan menjangkau pelaku usaha mikro, karena biaya bank akan “terlalu mahal” untuk membiayai usaha yang kecil yang jumlahnya banyak
- Sebagian besar penduduk di kelompok ekonomi bawah banyak terjerat rentenir. Para rentenir bersedia bergerilya hingga ke pelosok desa dan menawarkan prosedur pembiayaan yang mudah, namun menarik bunga pinjaman yang sangat tinggi

Pendirian Lembaga Keuangan Kelompok yang layak bisa tercapai jika:

- a. Ada kemauan dan prakarsa dari kelompok usaha
- b. Adanya praktik rentenir yang menjerat usaha
- c. Ada potensi usaha kecil yang membutuhkan modal
- d. Ada beberapa tokoh yang bisa diajak mendirikan Lembaga Keuangan Kelompok



Modal awal Lembaga Keuangan Kelompok bisa diperoleh dari:

- a. Beberapa tokoh masyarakat (yayasan, urunan kelompok usaha, sumbangan masyarakat, lembaga swadaya masyarakat (LSM))
- b. Modal simpanan pokok anggota Lembaga Keuangan Kelompok

Jumlah Anggota Pendiri:

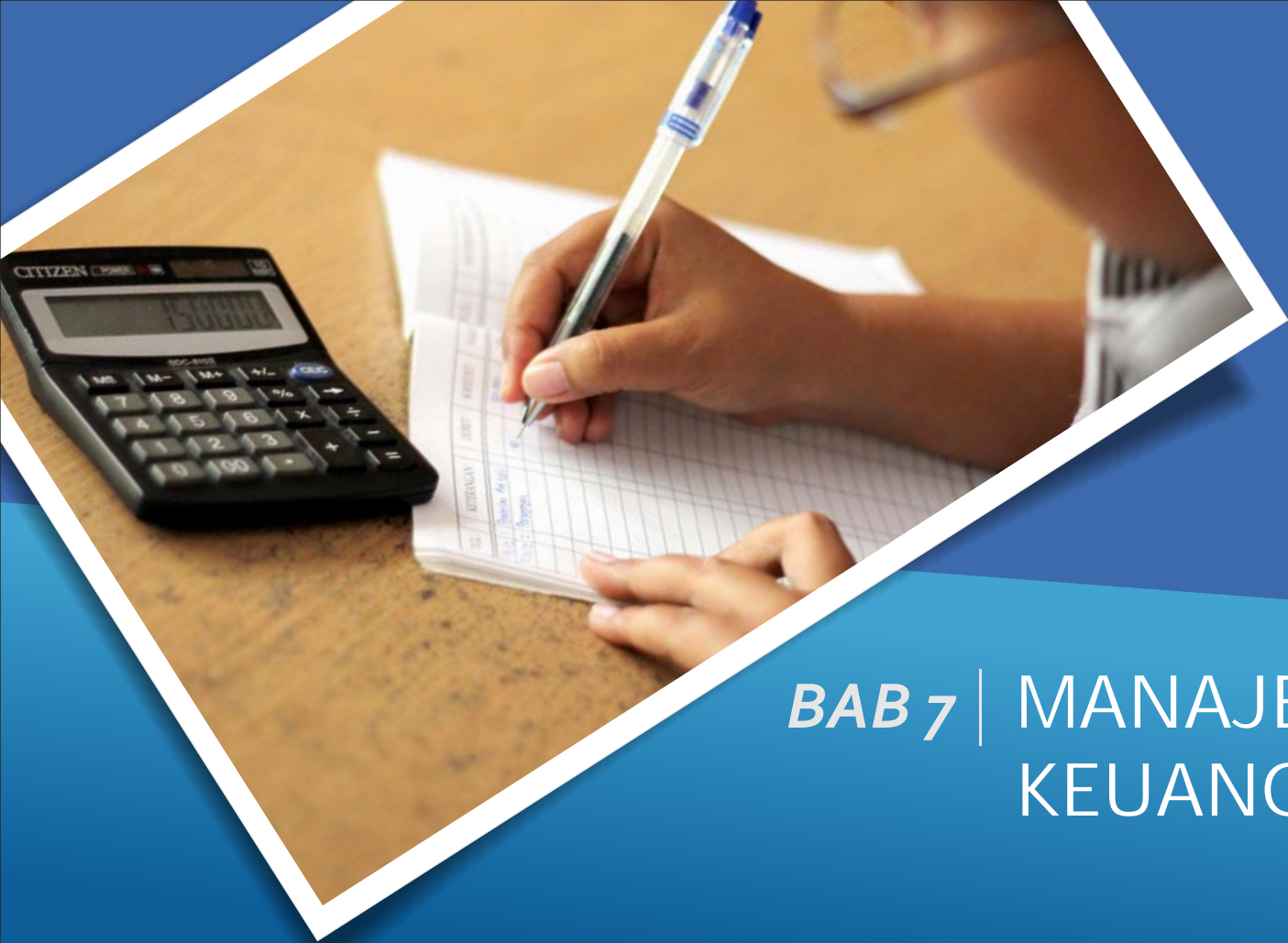
- a. Jumlah anggota pendiri 20 - 30 orang
- b. Jumlah ini diperlukan agar Lembaga Keuangan Kelompok menjadi milik masyarakat di lingkungan setempat, dan keberadaannya bisa berkelanjutan

Jenis badan hukum yang terlahir dari Lembaga Keuangan Kelompok:

- a. Dapat berupa Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM):
KSM tersebut mendapatkan pendampingan dari LSM / lembaga keuangan mikro yang sudah berkembang seperti baitul mal wa tamwil (BMT) maupun koperasi
- b. Dapat berupa Koperasi Simpan Pinjam yang mendapat rekomendasi dari Dinas Koperasi dan notaris setempat

Tahap pendirian Lembaga Keuangan Kelompok:

- a. Membentuk panitia persiapan pendirian Lembaga Keuangan Kelompok di komunitas tertentu (dusun, desa/kelurahan, komunitas usaha produksi tertentu, dan lain lain).
- b. Panitia mengumpulkan modal awal sesuai kesepakatan. Modal ini bisa berasal dari perorangan, lembaga, yayasan, pemerintah daerah atau sumber lainnya.
- c. Panitia menarik modal dari anggota Lembaga Keuangan Kelompok.
- d. Jika modal sudah terkumpul, anggota memilih calon pengurus (ketua, sekretaris, bendahara) dan dua pengawas/pembina.
- e. Bila pengurus sudah dibentuk, pembina berkewajiban melatih tata cara mengoperasikan Lembaga Keuangan Kelompok.
- f. Lokasi kantor dapat di tempat salah satu anggota/pengurus.
- g. Pelayanan simpan pinjam kelompok dilakukan setiap hari sesuai kesepakatan anggota.
- h. Diadakan pertemuan anggota setiap bulan untuk melaporkan:
 - i. *Kondisi usaha masing masing anggota*
 - ii. *Kondisi keuangan Lembaga Keuangan Kelompok*
 - iii. *Sisa hasil usaha Lembaga Keuangan Kelompok*
 - iv. *Evaluasi*



BAB 7 | MANAJEMEN KEUANGAN

Pembukuan Sederhana

Pengertian Pembukuan

Pembukuan adalah pencatatan transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan waktu) dan sistematis (menurut cara-cara pembukuan). Transaksi adalah peristiwa tukar menukar yang bernilai uang. Transaksi tersebut dicatat ke dalam buku dan dinyatakan dalam nilai uang.

Membuat catatan pembukuan berarti menuliskan semua peristiwa yang menyangkut usaha. Hal tersebut bisa berarti :

- Mencatat berapa banyak uang yang masuk / diterima
- Mencatat berapa banyak uang yang dikeluarkan
- Mencatat berapa banyak yang masih dipinjam pihak lain
- Mencatat berapa banyak biaya-biaya yang telah dikeluarkan

Pencatatan pembukuan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembukuan, antara lain:

1. Dicatat menurut cara-cara tertentu (sistematis), misalnya buku kas terdiri dari kolom tanggal, keterangan, jumlah uang masuk dan jumlah uang keluar.
2. Dicatat menurut urutan waktu/urutan tanggal (kronologis) .
3. Informatif, memberikan informasi yang jelas: tanggal diterima atau dibayarkan, nilai transaksi, dari mana, dan seterusnya.
4. Dapat dipertanggungjawabkan. Hal-hal yang dicatat dalam format buku kas tersebut adalah kejadian yang nyata, telah terjadi, dan ada buktinya. Misalnya pembelian beras ada bukti berupa nota pembeliannya, harganya wajar, dan dapat dicek langsung kepada penjual berasnya.

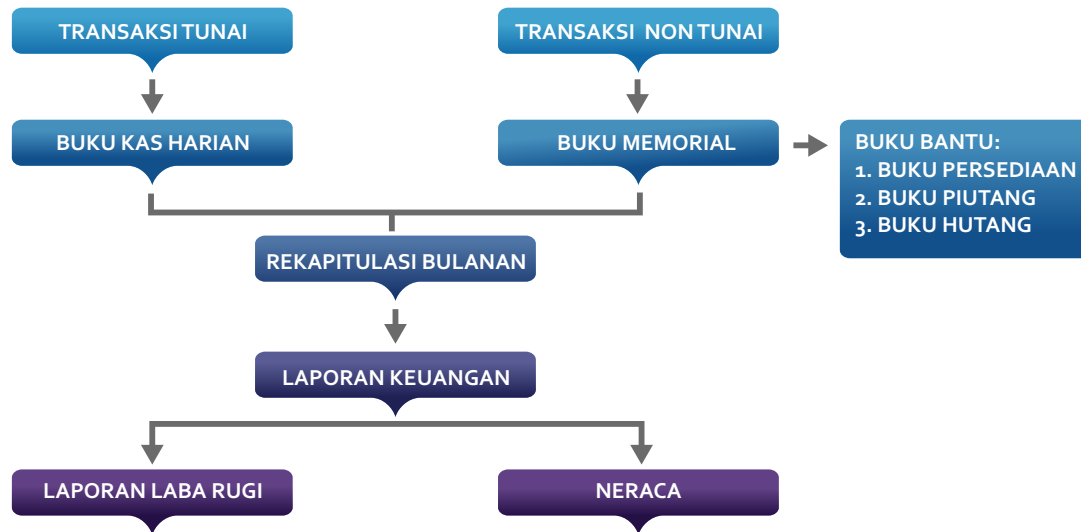
Manfaat Pembukuan

Keterbatasan menyimpan dan mengingat informasi merupakan hal yang dialami banyak orang. Padahal dalam menjalankan sebuah usaha, banyak sekali informasi dan peristiwa yang terjadi. Mengingat keterbatasan mengingat informasi, maka segala informasi dan kejadian yang terkait dengan usaha perlu dicatat dalam pembukuan. Manfaat pembukuan adalah memberikan informasi tentang keadaan keuangan (keuntungan usaha, jumlah uang kas, dll) pada saat tertentu, baik bagi pemilik usaha maupun bagi pihak luar. Informasi tersebut dapat dipakai untuk:

1. Mengambil keputusan usaha.
Misalnya apakah akan melanjutkan usaha atau justru menutupnya.
2. Memantau perkembangan usaha, terutama dalam hal keuangan.
3. Mengendalikan keuangan.
Misalnya jika keuntungan yang diperoleh sedikit, maka pengusaha tidak perlu terlalu banyak membeli bahan baku.
4. Mengevaluasi pencapaian tujuan.
Misalnya pengusaha menargetkan perolehan keuntungan Rp 20.000.000,- pada akhir tahun. Jika akhir tahun sudah tiba, pada 30 Desember, pengusaha bisa mengevaluasi apakah target keuntungan itu bisa tercapai atau tidak.

Sistem Pencatatan Sederhana

Secara umum tujuan pembukuan adalah mengetahui keadaan keuangan sebuah usaha. Keadaan keuangan sebuah usaha utamanya dilihat dari laba rugi usaha dan peningkatan asset/kekayaan usaha. Itu semua terlihat pada laporan laba rugi dan neraca. Sebelum sampai pada laba rugi dan neraca, transaksi perlu dicatat dalam alur seperti berikut:



Format-format Pembukuan Sederhana

A. Buku Kas Harian

Bulan :

BUKU KAS HARIAN

Hal :

Tgl	Keterangan	Masuk	Keluar
	Saldo Awal	Rp. xxxx	
	Jumlah uang masuk . keluar	Rp. xxxx	Rp. xxxx
	Saldo akhir bulan	-	Rp. xxxx
	Jumlah Seimbang	Rp. xxxx	Rp. xxxx

Penjelasan :

Buku kas digunakan untuk mencatat seluruh uang yang masuk maupun yang keluar pada bulan yang sama. Buku kas digunakan untuk mencatat semua transaksi tunai. Contoh uang masuk: menerima pinjaman dari koperasi Rp 1.000.000,-
Contoh uang keluar : membayar ongkos transportasi Rp 5.000,-

Cara mengisi format buku kas harian:

1. **Bulan**, diisi dengan bulan ketika transaksi terjadi.
Setiap berganti bulan, lembar buku kas harian harus diganti dengan lembar baru.
2. **Halaman**, diisi sesuai nomor halaman mulai dari halaman 1, 2 dan seterusnya.
3. **Tanggal**, diisi sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.
4. **Keterangan**, berisi penjelasan asal uang yang diterima dan peruntukan uang yang dikeluarkan. Contoh:
 - **Diterima** pelunasan piutang dari Pak Pawiro (uang masuk).
 - **Dibayar** untuk ongkos transportasi (uang keluar).
5. **Masuk**, berisi jumlah uang yang masuk (jumlah bertambahnya uang kas).
6. **Keluar**, berisi jumlah uang yang keluar (jumlah berkurangnya uang kas).

Penjelasan :

Buku memorial berfungsi untuk mencatat transaksi-transaksi non tunai, baik berupa hutang maupun piutang. Contoh transaksi non tunai misalnya membeli tepung secara kredit (hutang), atau menjual produk secara kredit (piutang).

Cara mengisi format buku memorial :

1. **Bulan**, diisi dengan bulan ketika transaksi terjadi.
Setiap berganti bulan, lembar buku memorial harus diganti dengan lembar baru.
2. **Halaman**, diisi sesuai nomor halaman mulai dari halaman 1, 2 dan seterusnya.
3. **Tanggal**, diisi sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi.
4. **Keterangan**, diisi dengan informasi yang ada berdasarkan transaksi yang terjadi.
Hal-hal yang harus ada dalam keterangan adalah :
 - **jenis transaksi** (membeli, menjual, menerima pinjaman, dll)
 - **pihak yang diajak bertransaksi**
 - **nilai transaksi** (dalam rupiah), misalnya membeli kedelai secara kredit dari Pak Satijo sebanyak 30 kilogram dengan harga per kg Rp 6.000,-.
5. **Jumlah**, diisi dengan nilai uang sesuai dengan transaksi yang terjadi.

C. Rekapitulasi Bulanan (lembar kerja neraca)

REKAPITULASI BULAN..... (lembar kerja neraca)

No	Rekening	Saldo Awal		Mutasi		Saldo Akhir	
		D	K	D	K	D	K
1							
2							
3							
4							
5							
6							
dst							

Penjelasan :

Setelah semua transaksi dicatat ke dalam buku kas harian dan buku memorial, catatan itu kemudian direkap (dijadikan satu) dan dimasukkan ke dalam buku rekapitulasi bulanan (lembar kerja neraca) sesuai dengan REKENING/NAMA PERKIRAAN masing-masing.

Cara Mengisi Form Rekapitulasi Bulanan (lembar kerja neraca)

1. **No**, diisi sesuai dengan nomor urut.
2. **Perkiraan**, diisi sesuai dengan perkiraan yang ada dalam neraca awal.
Dimulai dari perkiraan-perkiraan **AKTIVA**, disusul dengan perkiraan-perkiraan **PASSIVA**, dan ditambahkan perkiraan-perkiraan lain yang muncul.
3. **Saldo awal**, diisi sesuai dengan jumlah yang ada dalam neraca awal.
Kelompok **AKTIVA** dimasukkan ke dalam kolom **D (DEBET)**, kelompok **PASSIVA** dimasukkan ke dalam kolom **K (KREDIT)**.
4. **Mutasi**, artinya penambahan atau pengurangan akibat transaksi yang terjadi pada bulan yang berjalan.
Transaksi yang terjadi pada bulan berjalan akan mengakibatkan penambahan atau pengurangan rekening-rekening **AKTIVA** dan **PASSIVA**. Untuk kelompok rekening **AKTIVA**, penambahan diisikan dalam kolom **DEBET** dan pengurangan diisikan dalam kolom **KREDIT**. Untuk kelompok rekening **PASSIVA**, penambahan diisikan dalam kolom **KREDIT** dan pengurangan diisikan dalam kolom **DEBET**.
5. **Saldo Akhir**, adalah saldo awal ditambah mutasi penambahan dan dikurangi mutasi pengurangan.

Simulasi bagan berikut memperjelas penghitungan saldo akhir yang dimaksudkan

Rekapitulasi Bulanan (lembar kerja neraca)

No	Rekening	Saldo Awal		Mutasi		Saldo Akhir	
		D	K	D	K	D	K
	AKTIVA		+		-	=	
1	Kas	20.000	-	30.000	25.000	25.000	-
	PASSIVA		+		-	=	
2	Hutang	-	30.000	20.000	5.000	-	15.000

D. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang memuat rincian pendapatan usaha dan biaya-biaya usaha. Dari laporan laba rugi akan dapat diketahui jumlah keuntungan atau kerugian usaha dalam satu periode waktu. Keuntungan/kerugian diperoleh dari jumlah pendapatan **DIKURANGI** jumlah biaya. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya, maka diperoleh keuntungan. Sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya, maka diperoleh kerugian.

Laporan Laba Rugi

Usaha.....

Yang berakhir tgl.../.../....

No	Biaya	Jumlah	No	Pendapatan	Jumlah
1	Biaya...	Rp. xxxx	1	Penjualan	Rp. xxxx
2	Biaya...	Rp. xxxx			
3	Biaya...	Rp. xxxx			
	Keuntungan...				
	Jumlah	Rp. xxxx		Penjualan	Rp. xxxx

Cara Mengisi Format Laba Rugi

Cara Mengisi Format Laba Rugi

1. **USAHA**, diisi dengan jenis usaha yang dilakukan, misalnya USAHA PRODUKSITAHU.
2. **Yang berakhir tanggal**, biasanya diisi dengan tanggal akhir bulan atau akhir tahun.
Ini mengingat laporan Laba Rugi lazimnya dibuat pada akhir tahun atau setiap akhir bulan.
3. **Kolom No**, diisi dengan nomor urut.
4. **Kolom biaya**, diisi dengan jenis-jenis biaya yang muncul terkait dengan usaha yang dijalankan.
5. **Kolom jumlah**, diisi dengan jumlah biaya-biaya yang muncul atau jumlah pendapatan yang diperoleh.
6. **Kolom pendapatan**, diisi dengan pendapatan yang diperoleh dari usaha.
7. **Keuntungan**, diisi dengan selisih jumlah seluruh pendapatan dikurangi dengan jumlah seluruh biaya.

E. Neraca

Neraca adalah daftar atau tabel yang memuat informasi jenis harta kekayaan dan jumlahnya (AKTIVA) dan sumber-sumber kekayaan (PASSIVA). Atau secara singkat neraca adalah daftar yang berisi **apa dan berapa kekayaan usaha** (di sisi AKTIVA) dan **asal kekayaan tersebut** (di sisi PASSIVA).

Neraca

Usaha.....

Yang berakhir tgl.../.../....

Aktiva

Passiva

No	Rekening	Jumlah	No	Rekening	Jumlah
1	Kas	Rp. xxxx	1	Hutang...	Rp. xxxx
2	Piutang	Rp. xxxx	2	Modal & Keuntungan	
3	Persediaan Kedelai	Rp. xxxx		Modal Pemilik	Rp. xxxx
4	Peralatan	Rp. xxxx		Keuntungan	Rp. xxxx
	Jumlah Aktiva	Rp. xxxx		Jumlah Passiva	Rp. xxxx

Cara mengisi format neraca :

1. **Usaha**, diisi dengan jenis usaha yang dilakukan.
2. **Pada tanggal**, diisi dengan tanggal dimana neraca tersebut dibuat. Lazimnya (biasanya) neraca dibuat setiap akhir tahun. Ini karena akumulasi keuntungan selama 1 tahun akan ditambahkan dalam modal pemilik. Sehingga setiap akhir tahun modal pemilik bertambah karena adanya keuntungan usaha.
3. **No**, diisi dengan nomor urut.
4. **Rekening**, diisi dengan nama-nama rekening, baik rekening AKTIVA maupun rekening PASSIVA. Dibawah modal pemilik ditambahkan dengan keuntungan. Keuntungan sifatnya menambah modal pemilik, sebaliknya kerugian sifatnya mengurangi modal pemilik.
5. **Jumlah** diisi dengan mengambil jumlah saldo akhir dari Rekapitulasi bulanan (lembar kerja neraca).

F. Buku Bantu

Buku bantu berfungsi untuk mencatat rincian-rincian piutang, persediaan, dan hutang. Piutang usaha sangat mungkin terjadi dengan beberapa pihak. Sebagai contoh usaha dagang, maka jenis persediaan barangnya akan bermacam-macam. Hutang pun demikian, seorang pengusaha bisa memiliki hutang kepada beberapa pihak. Oleh karena itu diperlukan BUKU BANTU. Buku bantu yang penting untuk usaha mikro dan kecil antara lain adalah: **Buku Persediaan, Buku Piutang dan Buku Hutang.**

Format Buku Persediaan

No	Nama Barang	Saldo Awal Pembelian	Terpakai	Saldo Akhir

Format ini bisa digunakan untuk mencatat bermacam-macam persediaan barang atau satu macam persediaan barang. Jika format tersebut dipakai untuk satu macam barang maka kolom nomor bisa di ganti dengan tanggal.

Format Buku Piutang

No	Nama Peminjam	Jumlah Peminjaman	Dibayar	Sisa Pinjaman
Jumlah				Rp. 1.500.000

Format Buku Hutang

No	Nama Pemberi Pinjaman	Jumlah Hutang	Dibayar	Sisa Hutang



Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Usaha

Pelatihan pengembangan usaha dilaksanakan melalui lima sesi pelatihan. Melalui pelatihan pengembangan usaha ini, para peserta pelatihan diharapkan mampu membuat sebuah rencana usaha yang mengarusutamakan upaya Pengurangan Risiko Bencana. Lima sesi tersebut digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan dan memfinalisasikan rencana usaha. Materi pelatihan disampaikan secara menarik dengan pendekatan partisipatif yang tidak membosankan bagi peserta pelatihan. Adanya beberapa permainan pun memperkaya pelatihan pengembangan usaha tersebut. Materi pelatihan disampaikan kepada warga dampingan oleh pemateri dari Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) yang merupakan mitra lokal IOM dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan usaha di bawah program Merapi Livelihood Recovery.



INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM)

IOM Indonesia (Jakarta)

Sampoerna Strategic Square North Tower 12A Floor,
Jl Jendral Sudirman Kav 45- 46 Jakarta 12930
Phone: (021) 5795 1275 Fax: (021) 5795 1274
infoindonesia@iom.int
www.iom.or.id

Jika anda mempunyai/menemukan masalah dan informasi tentang penarikan biaya atau pungutan liar yang dikaitkan dengan kegiatan IOM, silahkan memberitahu kami dengan mengirim surat ke alamat IOM Yogyakarta:

IOM Indonesia (Yogyakarta)

IMDFF-DR Joint Office – Merapi Livelihood Recovery
Gedung Kesbanglinmas Lt 2, Jl. Jend. Sudirman No. 5 Yogyakarta

** IOM menjamin kerahasiaan semua informasi yang diterima dari semua pihak. Untuk memudahkan kami dalam menindaklanjuti informasi anda, harap mencantumkan identitas anda.*



Annex – Media Promotion Support Facilitated by IOM to the Assisted Business Groups



oleh-oleh Khas Merapi

Batik Lereng Merapi | Wedang Vulkanik | Bakpia Telo Ungu
Delji | Ampyang | Abon Lele | Criping Enthik
Susu Jahe Instan | Sulam Merapi | Dll.



Rumah Merapi

Rumah Merapi adalah rumah yang harus Anda kunjungi jika ingin mendapatkan oleh-oleh khas Gunung Merapi. Di Rumah Merapi, Anda bisa mendapatkan berbagai produk unggulan dari Lereng Merapi, mulai dari kerajinan seperti batik, aneka tas dan dompet, hingga makanan olahan mulai dari wedang vulkanik, susu jahe, ampyang, aneka keripik, hingga bakpia telo ungu.

Produk-produk tersebut dibuat oleh sejumlah kelompok usaha yang terkena dampak erupsi Merapi 2010, ini merupakan bukti ketangguhan warga untuk kembali bangkit setelah terkena bencana.

Rumah Merapi terletak di tengah Hunian Tetap (Huntap) Pagerjuran, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Huntap ini merupakan kompleks rumah baru bagi warga yang rumahnya hancur akibat erupsi Merapi. Sembari berbelanja, Anda juga bisa berkunjung ke rumah-rumah tersebut dan berbagi cerita bersama penghuninya.

Peta Lokasi



Alamat : Huntap Pagerjuran, Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman



Batik "Lereng Merapi"

Menyediakan

Batik Tulis Warna Alam | Batik Tulis Warna Sintetis
Batik Kombinasi | Batik Sutra | Batik Cap

Tentang Kami

Batik "Lereng Merapi" merupakan kelompok pengrajin batik yang berasal dari warga korban erupsi Gunung Merapi dari Desa Umbulharjo Kecamatan Cangkringan, Sleman.

Aliran lava yang menakutkan sekaligus menakjubkan menjadi inspirasi untuk membuat motif batik lahar merah. Motif lahar merah itu menjadi ciri khas Batik Lereng Merapi.

Selain aliran lahar, Batik Lereng Merapi juga mengangkat motif flora dan fauna. Motif-motif itu dituangkan dalam kain batik yang menggunakan warna-warna terang maupun warna alam.



Contact Person

Ana Ratna Ningsih

☎ | 085 729 648 910

Alamat:
Tegal Balong, Umbulharjo, Cangkringan,
Sleman, Yogyakarta

Didukung oleh :



Batik "Lereng Merapi"

Products

Hand-drawn Batik With Natural and Syntetic Dyes
Combined Batik | Batik Made from Silk | Stamped Batik

About Us

After participate in a batik training, the women of Tegalbalong, Umbulharjo Village, Cangkringan, Sleman, DIY founded "Batik Lereng Merapi". This community produces batik tulis (hand-drawn batik) and batik cap (stamped batik).

The beauty of the lava flows of Merapi Mountain become an inspiration to create batik patterns. Batik Lereng Merapi also creates floral and animal patterns with bright colour and natural colour. With the touch of a Yogyakarta's talented fashion designer, this product has been presented in Jogja Fashion Week 2012.



Contact Person

Ana Ratna Ningsih

☎ | 085 729 648 910

Address:
Tegal Balong, Umbulharjo, Cangkringan,
Sleman, Yogyakarta

Didukung oleh :



Sedyo Rukun

Keripik Kulit Lele | Abon Lele | Stick Lele
Peyek Lele | Lele Krispi | Nugget Lele

"Sedyo Rukun" adalah kelompok usaha pengolahan makanan berbasis ikan lele yang digerakkan para perempuan terdampak erupsi Merapi di Dusun Manggong, Desa Kepuharjo, Cangkringan, Sleman yang kini tinggal di Hunian Tetap Pagerjuran. Kelompok ini merupakan salah satu anggota Koperasi Syariah Kali Adem Sejahtera.

Salah satu produk andalan kelompok "Sedyo Rukun" adalah abon lele. Abon ini dibuat dari daging ikan lele pilihan, dipadukan dengan bumbu-bumbu alami seperti lengkuas, daun jeruk, daun serai, minyak dan gula kepala, ketumbar, garam dan jahe.

Dalam perkembangannya, "Sedyo Rukun" juga melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi nugget kepala lele dan keripik kulit lele. Produk tersebut dipasarkan di Yogyakarta dan sekitarnya.



Keripik Kulit Lele :



Abon Lele



Stick Lele



Kelompok Usaha
Sedyo Rukun

Huntap Pagerjuran, Desa Kepuharjo,
Cangkringan, Sleman

Jumiati | 081 328 817 852

Di dukung oleh :



Sedyo Rukun

Chip of cat fish skin | Catfish floss | Catfish stick
Peyek Catfish | Crispy catfish | Nugget catfish

"Sedyo Rukun" is a business community of Koperasi Syariah Kali Adem Sejahtera which produce many kinds of food made from catfish. The community run by the affected women of Merapi eruption in Manggong, Kepuharjo village, Cangkringan, Sleman who now live in their new house in Pagerjuran.

One of the top products of "Sedyo Rukun" is catfish floss. This product made from catfish's meat, mixed with natural spices such as galangal, lime leaf, lemon grass, coconut oil, sugar, coriander, salt and ginger.

"Sedyo Rukun" also create product diversification by producing catfish nugget and chip of catfish skin. The products are distributed in Yogyakarta.

Chip of cat fish skin



Catfish floss



Catfish stick



Kelompok Usaha
Sedyo Rukun

Huntap Pagerjuran, Desa Kepuharjo,
Cangkringan, Sleman

Jumiati | 081 328 817 852

Supported :



UKM
Merapi Mandiri
Kaliadem

PRODUK PANGAN LOKAL

bakpia telo



Kelompok usaha kecil "Merapi Mandiri" memproduksi bakpia telo ungu. Bakpia ini berisi adonan telo ungu, dengan tiga variasi rasa yaitu keju, kacang hijau dan cokelat. Bakpia tersebut dibuat tanpa menggunakan penyedap rasa dan bahan pengawet sehingga paling lama bisa bertahan hingga satu minggu.

Produksi bakpia telo ungu dilakukan sebagai upaya Kelompok Merapi Mandiri untuk bangkit dan dampak erupsi Gunung Merapi pada 2010. Kelompok beranggotakan 11 perempuan yang terkena dampak erupsi Merapi ini mulai memproduksi bakpia telo ungu pada Juni 2011.

Produk bakpia telo ungu saat ini dijual di pasar lokal. Kelompok Merapi Mandiri juga melayani pesanan.



Contact Person :
Pitrah | 085740018575
Hunian Tetap Pagerjuran,
Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman



UKM
Merapi Mandiri
Kaliadem

LOCAL PRODUCT

bakpia telo



The women from "Merapi Mandiri" community produce bakpia telo ungu or sweet purple potato bakpia. Instead of using green bean paste, they put sweet purple potato paste inside the bakpia. They produce it without food preservative and MSG.

The production of bakpia telo ungu is an effort to recover their economy after the Merapi eruption in 2010. The "Merapi Mandiri" community which has 11 member has been producing bakpia telo ungu since June 2011. The product is distributed in lokal market.



Contact Person :
Pitrah | 085740018575
Hunian Tetap Pagerjuran,
Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Sleman





Merapi Bangkit

Sebagai upaya membangkitkan perekonomian, warga terdampak erupsi Merapi yang tinggal di Hunian Sementara Dongkelsari, Desa Wukirsari, Kecamatan Cangkringan yang tergabung dalam kelompok "Merapi Bangkit" merintis budidaya jamur.

Jamur produksi kelompok "Merapi Bangkit" ini dibudidayakan secara telaten, menghasilkan jamur segar yang bersih dengan kandungan air yang rendah sehingga tidak mudah busuk. Jamur segar itu dipasok ke Yogyakarta dan sejumlah wilayah di Jawa Tengah.

Budidaya jamur itu dimulai sejak akhir 2010 dan terus berkembang. Selain jamur segar, "Merapi Bangkit" juga mengembangkan usaha pembibitan jamur. Budidaya jamur itu juga mendorong sejumlah warga untuk berkreasi membuat keripik jamur yang renyah.

Menyediakan

Jamur Segar | Bibit Jamur | Keripik Jamur

Contact Person

Ahmad Kardan
082 134 997 679

Hunian Tetap Dongkelsari, Wukirsari,
Kecamatan Cangkringan, Sleman, DIY

Dukung oleh:



Merapi Bangkit

"Merapi Bangkit" is a farmer community which was founded by affected community of Merapi who lived in Dongkelsari temporary shelter, Wukirsari Village, Cangkringan, Sleman, DIY. This community started to develop the mushroom cultivation in December 2010.

"Merapi Bangkit" community member is taking care of the mushroom carefully by ensuring the mushroom's freshness. It have low water content which may also increases the length of the mushrooms shelf life. The product is distributed around Yogyakarta and some regions in Central Java. Today the community is not only cultivate mushroom, but also develops mushroom nursery and produces mushroom chips.

Products

Fresh Mushrooms | Mushroom Seeds | Keripik Jamur

Contact Person

Ahmad Kardan
082 134 997 679

Hunian Tetap Dongkelsari, Wukirsari,
Kecamatan Cangkringan, Sleman, DIY

Supported by:



Final Report

Capacity Building & Outreach

Activities of Disaster Risk Reduction (DRR)

in Central Java and DI. Yogyakarta Province

Prepared by:



(LPTP) Lembaga Pengembangan Teknologi Perdesaan

Kompleks Gedung Komunitas LPTP

Jl. Raya Palur Km,5. Tegal Asri Rt.04/VI, Kalurahan Ngringo,
Kecamatan Jaten, Karanganyar 27772, Jawa Tengah

Phone: (0271) 826620, Fax (0271) 825107

Email: lptp@lptp.or.id Website: www.lptp.or.id



IOM International Organization for Migration
OIM Organisation Internationale pour les Migrations
OIM Organización Internacional para las Migraciones

Jl. Parangtritis KM 4,5, Perum Perwita Regency, Gang Arwana No 24, Yogyakarta

14 Januari 2013

A. BASIC INFORMATION

Implementer:	International Organization for Migration
Project Partner Organization (or local, national partner):	Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta
Geographical Scope:	Five Villages at Merapi Area: a. Yogyakarta Province, Sleman District, Cangkringan Sub-district: Villages of Umbulharjo, Kepuharjo, Wukirsari, and Argomulyo b. Central Java Province, Magelang District, Salam Sub-district, Jumoyo Village
Project Management at Locations:	Project implementers at locations: a. Project coordinator: Bejo Sibed b. Facilitators: 1. Umbulharjo : Titik Susana Ristiyawati 2. Kepuharjo : Eko Budiarto 3. Wukirsari : Setiawan 4. Argomulyo : Heru Suncoko 5. Jumoyo : Indu Handoko c. DRR Forum Administration Support: Donna Innafiza Ruhilavi d. Media: Lubabun Ni'am
Initial Target Groups:	Livelihood : 20 groups, 450 participants DRR : - Umbulharjo : 115 people - Kepuharjo : 50 people - Wukirsari : 50 people - Jumoyo : 98 people
Effective target per January 2013:	<ul style="list-style-type: none"> • Livelihood, 51 business groups in 5 villages, beneficiaries 430 people • DRR Forum : 4 DRR Forum established in 4 villages, beneficiaries 1783 people
Initial Project Period:	August 16 th 2012
Revision of Effective Initial Project:	14 January 2013
Period of Reporting:	16 August 2012 – 14 January 2013
Total Confirmed Budget:	Rp 675.142.500,-
Fund Transferred by IOM up to:	IDR 472.599.750,-
Cost Accumulation up to:	Rp. 570.899.738,-

B. EXECUTIVE SUMMARY

Praise to God this Livelihood Recovery Post Merapi Eruption 2010 Programme in Yogyakarta Special Region and Central Java programme under cooperation with International Organization for Migration and support from Indonesian Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery (IMDFF-DR) period September 1 2012 to January 15 2013 has been implemented.

This programme is designed to increase sustainable community livelihood recovery efforts and community's resiliency in reducing disaster risks in five Merapi eruption affected villages.

Activities taken by LPTP cover two focuses. First focus is DRR activities and the second one is livelihood programme. DRR activities cover identification and involvement of all village and helmet elements as DRR programme stakeholder, external preparation (participation in workshop on strategy and planning development together with IOM, DRR programme socialization in four target villages), DRR forum identification and verification in four villages through base line, DRR forum organizational review, hazard risk map review of 54 hamlets in four villages of DRR forum, facilitation in developing Contingency Plan in four villages, DRR training (PPGD, logistic, and barrack), stimulant for four DRR villages and workshop on synergizing Contingency Plan in four villages with district contingency plan. The livelihood programme cover base line finalization, capacity building and product package variation in three target villages (Kepuharjo, Umbulharjo, and Wukirsari), and technical and non technical assistance of post training and stimulant distribution in four target villages.

Gratitude is delivered to communities in five villages (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari, Argomulyo, and Jumoyo) which have welcomed us with open arms to share and learn together; Sleman District Government; Cangkringan Sub-district Government, Sleman BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah/Disaster Management District Agency); IOM; LPTP team (Coordinator: Bejo Sibed, Field Facilitators: Eko Budiarto, Titik Susana Ristiyawati, Setiawan, Heru Suncoko, Indu Handoko, DRR administration support: Donna Innafiza Ruhilavi, Media: Lubabun Ni'am), to all commitment, hard work, and dedication.

C. PROJECT DESCRIPTION

a. Background :

International Organization for Migration (IOM) invites LPTP as program implementation partner for IMDFF-DR. IMDFF-DR is a joint initiative among Indonesian Republic Government, international organizations, and United Nations (UNDP, FAO, and IOM) in assisting the recovery of 2010 Merapi eruption affected area in Central Java and Yogyakarta Special Province. This joint program is designed to generate the following results: improved livelihood sustainable recovery and community resiliency at 2010 Merapi eruption affected areas. The expected outputs of this IMDFF-DR program are: (1) livelihood recovery and assistance in creating sustainable incomes by combining value chain approach toward certain commodities, (2) strengthened local government capacity in managing and coordinating multi-stakeholder DRR based recovery program and DRR mainstreaming, and (3) enhanced community resiliency and strengthened relation between community and relevant stakeholders. IOM is the organization, which coordinates output 3 focusing more on enhancing community resiliency, and strengthening DRR parameters at target areas.

Based on assessment as part of program preparation, IOM has decided three work targets, i.e. (1) *Performing community participation activity at target community*; (2) *Facilitating capacity building for IOM beneficiaries*; (3) *Managing media production and community awareness improvement related to community resiliency*. This program is going to be implemented in 4 villages consisting of 1 village in Central Java (Jumoyo Village, Salam Sub-district, Magelang District, Central Java Province) and 3 villages in Yogyakarta Special Region Province (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari villages, Cangkringan sub-district, Sleman District, Yogyakarta Special Region Province). The targeted community is all community members living at Temporary Shelter (Huntara), independent permanent houses, communal permanent houses, and

original housing. However based on the government inputs, the areas of intervention can be adjusted/extended based on the stakeholder inputs and/or additional resources from the current donor that may available in the coming months.

b. Objectives

Generally, the objective of this project is to enhance community resiliency and to strengthen community's relation to relevant stakeholders through the following efforts:

1. Encouraging community's active participations in DRR efforts which are integrated into sustainable economic recovery efforts
2. Building community's capacity (knowledge and skill) to perform DRR efforts which are integrated to community economic capacity building efforts
3. Disseminating the aforementioned efforts through media production and activities in improving community's awareness which are related to community resiliency.

c. Expected Results

Generally, the expected output is improved capacity and synergized relation pattern between community and relevant stakeholders in developing community's resiliency. The details are:

1. Community actively participates in DRR and sustainable economic recovery efforts
2. Improved community's capacity in DRR and Livelihood
3. Improved community's awareness in DRR

D. PROGRAM ACHIEVEMENT

Activity Components	Target	Achievement	Percentage of Accomplished Target
1.1 Community actively participate in the effort to reduce disaster risk			
1.1 Programme Preparation			
a) Strategy Formulation and Planning Workshop on LPTP Level	Program staff understand the aims and objectives of the program, and structured planning program	Workshop was conducted on in July 2012. Participants; 4 people from LPTP Management, 8 people for Team Facilitator. The results of the planning are: team formation, planning, and program management strategies	100 %
b) Base camp Preparation	A representative base camp with work supporting equipments.	<ul style="list-style-type: none"> - Base camp survey took place on 5-10 August 2012 in Argomulyo village, Kepuharjo village, Umbulharjo Village, and Wukirsari village - To find a representative base camp - Inform the RT, Dukuh leader, and village government about th existence of secretariat and team members 	100 %
c) Program Coordination and socialization with the government	4 mettings in 4 target villages.	<ul style="list-style-type: none"> - Conducted coordination and socialization with the government of Umbulharjo village on 14 September 2012 - Conducted coordination and socialization with the government of Kepuharjo village on 12 September 2012 - Conducted coordination and socialization with the government of Wukirsari village on 14 September 2012 - Conducted coordination and socialization with the government of Jumoyo village on 12 September 2012 	100 %
d) Participation in Strategy Formulation and Planning Workshop with IOM	<ul style="list-style-type: none"> - Mechanisms and financial reporting - Workplan and work-mechanism between IOM and LPTP 	Workshops took place on 29 to 31 August 2012 in Tembi Cultural House, Workshop organizers Team was IOM, with participants: LPTP, BPBD REKOMPAK FPRB and FAO <ul style="list-style-type: none"> - Knowing Procurement Procedures ranging from the agreement on 	100 %

	<ul style="list-style-type: none"> - Making Inception Report - Progress reports that apt to the format of IOM program. 	<ul style="list-style-type: none"> form and the filling up, the training to fill up form, and its success to be received by financial division (between IOM and LPTP) - The Partner and LPTP knowing OC or what to do and what not to do for the partner (and vice versa) - The common understanding about administrative perception and financial statements - Build a good coordination between IOM and Partners - Agreement that field facilitator must bring together : RR, receipt, and attendance list 	
1.2 Identification and all villages and hamlets involvement as DRR program stakeholders			
a. Meeting coordination with DRR members to socialize program and progress review (4 villages, 15 participants per village) DRR Forum	DRR Forum know and understand the process of mentoring program that will be conducted	<ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo Village: Held on Friday, at 13:00 pm, date, 28 September 2012 at the Village Hall, 25 participants, 2. Wukirsari Village: held on 21 September, location Village Hall, 25 participants, 3. Kepuharjo Village: Held on Friday, 28 September 2012, at 13:00 pm, at the Village Hall, 25 participants 4. Jumoyo Village: Held on 21 September 2012, at 19:00 pm, at the OPRB leader house, 25 participants 	100
b. Meeting to review disaster Risk Map (53 sub-villages, 3 times per sub-village DRR Forum. (15 participant per meeting)	Know and update capacity map in 53 sub-villages, in 4 villages.	<p>Carried out review of 54 sub-villages risk maps of 53 maps targeted.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo started from November 12 to 29 November, 2012. Implementation was at the Village Office, 9 hamlet maps can be updated. 2. Kepuharjo eight hamlets started November 12 to 30 2012. 3. Wukirsari 24 villages from November 12 to December 2, 2012, produced 24 updated hamlet maps. 4. Jumoyo 13 hamlet, from 13 to 29 December 2012. Each activity carried out in the morning, afternoon, evening adjusting the conditions of the community. 	100%
1.3 Verification and selection of beneficiaries in livelihood and DRR sector which is identified after Value Chain Analysis based on IOM criteria			

<p>a. Verification Meeting With DRR Forum</p>	<p>Identified and verified DRR forum in 4 villages by means of Base line</p>	<p>Verification was conducted for PRB team at:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Umbulharjo Village on September 14, 2012, participants: Endri, Susilo, Purnomo, Ana, Yuli and from LPTP Eko and Titik b) Kepuharjo Village, verification carried out on September 12 2012, dengan with participants from village DDR forum 8 people and 2 persons of LPTP : c) Wukirsari Village, on September 19 2012, participants; from LPTP Titik and Iwan, from the village: Nono and Eka, Hadi Muryanto, Agung Nugroho and Sutarjo d) Jumoyo village, on September 12 2012, participant; LPTP Heru, Bejo and Budi Lsi, Desa Dwi Rinawan, Nurfuad, M hajir, I Saradi, 	<p>100%</p>
<p>b. Village DRR capacity based on BNPB - in control villages indicator</p>	<p>Filling the DRR Forum Base Line form</p>	<p>4 villages (Umbulharjo, Kepuharjo, Wukirsari, and Jumoyo villages) have already done, involving elements in the community (village care takers, the village leader, DRR Forum leader, women group, and Karangtaruna), (Base Line was conducted in September 2012. Village status : 1) Kepuharjo Village Primary Category; 2) Wukirsari Village Primary Category; 3) Umbulharjo Village average category; 4) Jumoyo Village average category</p>	<p>100 %</p>
<p>c. Meeting of verification and business group selection as program target (4 village, 20 groups)</p>	<p>Identified 600 business group members in 4 villages through Base line method</p>	<p>Verification carried out on 13-14 September 2012, the result: obtain data and information on the latest group condition that can be used as baseline data.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. UmbulHarjo Village, on 13 to 14 September 2012, based on VCA result there are 215 people, after being verified to 332 people. b. Kepuharjo village, on 13 to 14 September 2012, participants: officers and 124 verified members . c. Wukirsari Village, on 13 September 2012, the participants, based on the results of VCA are 10 people, but after verification are 12 d. Argomulyo village, on 18 September 2012 based on the results of VCA 19 people, as verified 24 people e. Jumoyo village, on December 2, 2012, identified 28 members of two business groups, they are Batik and Processed Foods 	<p>100%</p>

		<p>Groups. On December 8, 2012 78 people identified, on December 18, 2012, 38 members identified out of 7 business groups, they are: fisheries, bamboo craft, palm sugar , mushrooms, sequins, fruit ice drinks, and fries</p> <p>f. Jumoyo, Base line I: 28 people, and Phase II: 116 people, they are: 78 people of Karanggawang Hamlet, 25 of Wironayan Hamlet 25, and Babadan Hamlet 13, total is 116 people</p> <p>The total result of identification and verification in 4 villages (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari and Argomulyo) is 643 people and 142 people from Jumoyo. Total base line is 785 people.</p>	
1.4 Involving beneficiaries of livelihood recovery or DRR actively participate in the provided assistance			
<p>a. Coordination with DRR members to socialize the program and to review the development of DRR Forum in 4 villages</p>	<p>To know the completeness based on the indicator of in-control village and to update DRR institutional</p>	<p>Coordination for socialization and review in 4 villages:</p> <p>a. Umbulharjo, held on Monday, October 15, 2012, at 19:30 pm, at the home of Mr. Susilo (KSB chairman), participants were 15 people. The result: The village already has a SOP, been organized institutional structure and their job descriptions at each division, follow up plan: DRR Forum formation on Hamlet level, SOP Review</p> <p>b. Kepuharjo, held on Wednesday, October 17, 2012, at 8:30 pm, in the Hall Village Hall), participants were 15 people. The result: Not having SOP, FPRB not yet formed. The follow up plans: DRR Forum formation, SOP, institutional structure and Job description. The result: the establishment of DRR Forum on October 31, 2012, based on District Regulation no. 14 Year 2010, 57 people attended.</p> <p>c. Wukirsari, held on Tuesday, October 16, 2012, at the Village Hall, 20 participants , result: The village already has a SOP, been organized institutional structure and their job description in each division. Follow up plans: DRR Forum establishment in Hamlet level, SOP Review.</p> <p>d. Jumoyo; held on Wednesday, October 17, 2012, took place at the house of DRR organization leader (Mr. Sungkono),</p>	<p>100</p>

		participants were 19 people, result: The village already has a SOP, been organized institutional structure and the job descriptions in every division. Follow up plans: Documenting DRR organization membership administration, review the SOP.	
1.5 Connecting sub-village DRR team and village DRR team as well as existing community business group from selected livelihood sector			
Workshop coordination for hamlets DRR team, and business groups for the development of village resilient	to create the understanding on village resilient	<p>Conducted meeting at each village:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepuharjo, September 28 2012, 20 participants. b. Umbulharjo, September 28, 2012, 16 participants c. Wukirsari, September 21 , 2012 , 24 participants d. Jumoyo, September21, 2012 (at night), 24 participants <p>Generate an understanding of the program to be conducted in 4 villages related to DRR and legitimized by the government and local communities to manage and coordinate recovery programs based on Disaster Risk Reduction (DRR) and DRR mainstreaming with the involvement of all relevant stakeholders</p>	100
1.6 Providing technical assistance to enrich existing village DRR team and conducting simulation to test community preparedness			
a. Workshop for tabletop exercise village DRR team effectiveness.	Communities and local governments, districts and villages to understand the system of coordination on emergency response	Not implemented due to time constraints of program implementation and budget diverted to support the training and logistics management	0 %
b. Preparedness simulation in 4 villages participated by 200 people per village	Community preparedness during eruption	Not performed because in the 4 villages people have often followed the simulation conducted by BPBD and social services	0%
2. Facilitating capacity building for IOM beneficiaries			
2.1 Village multi-stakeholder workshop on resilient village, formulating resilient village indicators, and identifying needs to achieve resilient village in 4 villages			

Village multi-stakeholder workshop on resilient village, formulating resilient village indicators, and identifying needs to achieve resilient village in 4 villages	DRR members on hamlet level, village level, and business group agreed to develop a resilient village	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepuharjo, on Desember 6, 2012, 22participants, while on Desember 14, 2012 20 participants b. Umbulharjo,on Desember 3, 2012,20 participants and on Desember 4, 2012, 20 participants c. Wukirsari, on Desember 9-10, 2012, 20 participants d. Jumoyo,on Desember 1-2, 2012,20 participants <p>The results are improved community's capacity (knowledge and skill) in practicing DRR efforts which are integrated with community economy capacity building and raising community's awareness related to community resiliency</p>	100 %
2.2 Providing training related to DRR based on community's need			
a. Village DRR training:			
a) First Aid training for DRR team	First aid training in four villages	The first aid training was held on 27-28 December 2012 in Kepuharjo Village Hall with 40 participants invited as representatives of DRR Forum consisting of 10 people from Jumoyo Village, 10 people from Umbulharjo Village, 10 people from Kepuharjo Village, and 10 people from Wukirsari Village. The attending participants were 26 people from 3 villages as 10 people from Jumoyo Village could not attend the training because January – February 2013 are months when they have to be prepared for lahar flood hazard due to high rain fall during the period.	100 %
b) Logistic dan Camp managemen training for DRR team	Training on logistic and barrack in four villages	The training was held on 3-4 January 2013 in Eden 2 Hotel, Kaliurang, Yogyakarta Special Region. The attending participants were 30 people as village preparedness team from three villages consisting of 10 people from Kepuharjo Village, 10 people from Umbulharjo Village, and 10 people from Wukirsari Village. The training was facilitated by Dr. H. Iskandar Leman, MDM as the main facilitator, Mr Rahadi as the director of SUSDEC (Sustainable Education Centre) Surakarta as the second facilitator, 3 field facilitators, and five LPTP facilitators.	100 %

		The resource persons of this training were BPBD DIY, BPBD Sleman, Department of Social Affairs DIY, Department of Social Affairs of Sleman District, Korem 072 Pamungkas, Department of Health of Sleman District, Rekompak, Yogyakarta DRR Forum, Combine, and AJI.	
c) Stimulan Tool for DRR Forum	Distributed stimulant for four DRR Forum groups in four villages	<p>Kepuharjo Village. The stimulat was IDR 3.500.000,- and it was used for buying wood saw and First Aid Pack. Purchase process involved DRR organization structures on January 8 2013. There was also a receiving letter for the items dated January 8 2013.</p> <p>Umbulharjo Village. The stimulant was IDR 3.500.000,- and it was used for buying wood saw and Self Safety Instruments. Purchase process involved DRR organization structures on January 8 2013. There was also a receiving letter for the items dated January 8 2013.</p> <p>Wukirsari Village. The stimulant was IDR 3.500.000,- and it was used for buying SRT (Single Rope Technique) tools. Purchase process involved DRR organization structures on January 8 2013. There was also a receiving letter for the items dated January 8 2013.</p> <p>Jumoyo Village. The stimulant was IDR 3.500.000,- and it was used for buying one computer to support DRR group data and information system. Purchase process involved DRR organization structures on January 8 2013. There was also a receiving letter for the items dated January 8 2013.</p>	100 %
b. Business Group Training			
a) BDT module preparation	BDT module fanialization	<p>Preparation for Business Development Training:</p> <ol style="list-style-type: none"> BDT module preparation Discussion on BDT module preparation at IOM office on September 12 2012 and the participants were Johan, Vero, Falon, Bejo Sibed, and Sulisty. The result is an IOM BDT module with some revisions from LPTP for training. Preparation of BDT trainer team 	100%

		d. Established a BDT trainer team consisting of Fitri, Budi Utomo, Tri Joko, Sri Wahyuning, Ambar, and Eko Istiyanto	
b) Business Development Training	450 members of business groups take benefits from the training	<p>a. Kepuharjo Village</p> <p>Round 1 training was held on September 27 2012 – October 3 2012 and divided into two classes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Class A in Meeting Hall of Gondang 1 Temporary Shelter. Participated by 25 people consisting of Barokah Merapi group (9 people), Kaliadem Lancar (7 people), and Koperasi Syariah Kaliadem Sejahtera (9 people). • Class B in Kindergarten Building of Gondang 1 Temporary Shelter with 26 participants consisting of Anugerah Merapi (9 people) and Sedyo Rukun (16 people) • Total class A and class B is 51 people. <p>Round II training was held on 9-15 October 2012 and divided into two classes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Class A in Koperasi Sami Raharjo Secretariate Office. Participated by 31 people of Koperasi Sami Raharjo members • Class B in Early Childhood Building Manggong. Participated by 32 people consisting of Tunggal Roso (10 people), KWT Keladi (7 people), and Koperasi Sami Raharjo (20 people) • Total class A and class B is 63 people <p>Total participants for round 1 and 2 is 114 people</p> <p>b. Wukirsari Village</p> <p>Round III training was held on 16-19 and 22 October 2012 at mosque of Gondang 2 shelter with 14 participants consisting of Merapi Bangkit mushroom group (9 people) and Merapi Craft (5 people).</p> <p>c. Argomulyo Village</p> <p>Round III training was held on 16-19 and 22 October 2012 at Mr Arry's house in Argomulyo Village with 26 participants consisting of Muncul Jaya group (10 people) and Merapi Craft Group (16 people).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total round III training participants is 44 people <p>d. Umbulharjo Village</p>	95,6 %

		<p>Round IV training was divided into two classes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Class A was held on 29-31 October 2012 and 5-6 November 2012 at Umbulharjo Village Hall consisting of Nikmat Group (one person), Usaha Maju (6 people), Sido Maju (8 people), Batik (3 people), and Warung Wisata (6 people). Total: 17 participants. • Class B was held on 29-31 October 2012 and 1-2 November 2012 with 37 participants at Mrs Yuli's house consisting of Lestari Group (9 people), Eling Merapi (7 people), Berkah Merapi (9 people), Pelita Group (12 people). • Class C was participated by 31 people from Penting Sari Group and held on 19-23 November 2012 • Class D was participated by 15 people of Penting Sari Group • Class E was participated by 29 people of Ngudi Makaryo Group and Bendo Batik Group <p>Total beneficiaries of BDT in Umbulharjo Village is 138 people</p> <p>e. Jumoyo Village</p> <p>Round 1 was held on 3-7 December 2012 with 25 participants consisting of Batik Group (13 people) and food processing group (12 people).</p> <p>Round 2 was divided into three classes and held on 18-22 December 2012 at the house of hamlet leader of Karanggawang hamlet with 72 participants consisting of five batik and food processing groups</p> <p>Round 3 was held on 26-28 December 2012 and 31 December 2012-2 January 2013 at Wironayan hamlet leader's house with 42 participants of food processing, fish breeding, and craft groups consisting of 25 people from Wironayan Hamlet and 17 people from Babadan Hamlet.</p> <p>Total beneficiaries of BDT in five villages is 430 people of 450 targets.</p>	
--	--	--	--

c) Training on Marketing Promotion Information (MPI)	Identified plan for marketing, promotion, product innovation, and Established Village Promotion Team (Prodes)	Workshop on Village Promotion Team was held on 28-29 November 2012 with 40 participants at Griya Persada	100 %
d) Technical training on English for Tourism for Umbulharjo Village Volcano Tour business sector	Facilitated 30 participants from tour sector to join an English for Tourism course to improve their English speaking skill to support communication for tourism actors	An English course was held on November 26 – December 13 2012 at Cinde Laras Hall, Umbulharjo Village, Cangkringan, Sleman for 30 participants from volcano tour sector. Trainers were from Wisma Bahasa DIY. The course was attended by 10 participants out of 30 registrated people.	100 %
e) SHAPE Forum	Promoted business group products from small industry and household micro sectors Presentation of MPI follow up activities and network building with potential buyers.	The SHAPE was conducted at Phoenix Hotel on December 20 2012 participated by 26 people from Village Promotion Team, 8 people from DRR Forum, and 4 people from LPTP.	.
f) Training on packaging for Umbulharjo and Wukirsari villages (1 day, 10 participants)	Ten business actors improved their capacity and skill in making product packaging variety.	The training was held on 15 and 17 December 2012 at Pentingsari Hall of Umbulharjo Village with 20 participants and resource person from Bak Pia Pia Djogja.	100 %
g) Training on batik colouring	Training on batik printing and syntethic coloring for Umbulharjo Village (1 day, 10 Participants)	The training was held in batik group of Lereng Merapi in Mrs Anna's house in Umbulharjo Village on 8-10 January 2013 with 10 participants. Resource persons were Mr Sarino and Mr Suropto from Jarum Village, Bayat Sub-district, Klaten District, Central Java. Material presented was pattern making, syntethic coloring techniques, printing, and syntethic coloring.	100%
h) Visit study and market network expansion	Built market network wiith Mirota and Jejamuran (20 business groups in 4 villages)	The visit study was held on 11 December 2012 with 5 participants from Village Promotion Team, one participant from LPTP, and two participants from IOM. The venues were Mirota Batik and Jejamuran.	100 %

		Both places are ready to accept the products of business groups.	
i) Stimulant for each business group	Stimulant is distributed and used for business development	<p>Stimulant for business group was IDR 40.000.000,-. 10% of the amount was for supporting Village Promotion Team equipments such as show room equipments consisting of one wardrobe, one cashier desk and chair, two big cabinets, three folded cabinets with plywoods, five folded cabinets with plywoods, two bag cabinets, and 50 trays. The rest of the stimulant was given to groups based on their activeness in joining BDT training using cash point method.</p> <p>In purchasing, Village Promotion Team organizers were involved in the process since the planning stage to item purchase facilitated by IOM – LPTP on January 14 2013.</p> <p>The stimulant allocation for supporting group business development is 1) Kepuharjo Village: 8 groups: production tools and packaging; 2) Wukirsari Village: 2 groups: support on mushroom cultivation material and mushroom production development; 3) Umbulharjo Village: 17 groups: production and packaging equipments; 4) Argomulyo Village: two groups: production equipments; 5) Jumoyo Village: 20 groups: production and packaging equipments.</p>	100 %
j) Assistance on technical capacity building for groups	Improved technical capacity of business groups in business development	<p>a. Argomulyo Village: assistance on packaging for Muncul Jaya group</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Study visit to Samiraharja on October 4 2012 with four female participants 2. Assistance on book keeping (purchase book, selling book, cash book), calculating cost of goods sold on November 14 2012 at Muncul Jaya’s production house with 4 participants 3. Training on flavor variety in January 2013 to provide additional knowledge on product innovation in food processing business <p>b. Kepuharjo Village</p> <p>Follow up for conducted training was assistance on product</p>	100 %

		<p>packaging. KWT Keladi Group received assistance on packaging and cost of goods sold calculation in October 2012. Sedyo Rukun Group received assistance on packaging, administration, and recipe writing in October 2012. Anugerah Merapi received assistance on packaging and recipe writing in October 2012. Barokah Merapi received assistance on business capital, book keeping, and marketing in October 2012. Tunggul Roso received assistance in business capital and marketing in October 2012. Koperasi Syariah Kaliadem Sejahtera received assistance in budget draft formulation, business capital, and book keeping in October 2012. Koperasi Sami Raharja received assistance in marketing and book keeping in October 2012.</p> <p>In December 2012, facilitation was given on group proposal writing. The assisted groups were Sedyo Rukun, KWT Keladi, Sami Raharjo, Anugrah Merapi, and Tunggul Roso.</p> <p>In January 2013, there was a joint learning on cassava wine making and there was also an application of cattle concentrate formulation (beef cattle and milking cow) in Umbulharjo and Kepuharjo villages.</p> <p>c. Wukirsari Village: technical assistance conducted was on November 7 2012 about planning on mushroom production house covering tools, materials, cost, and labours in Dongkelsari shelter</p> <p>d. Umbulharjo Village, assistances conducted were:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. November 8 2012 at 8.00 – 09.30 am at Mrs. Titin’s house in Pangukrejo about visiting salted egg production process 2. November 8 2012 at 2.00 – 4.00 pm at Mr. Sriyanto’s house with four participants from Berkah Batu Group about discussing regular meeting and activity agenda 3. November 10 2012 at Mrs. Suripmi’s house with four participants from Usaha Maju Group about developing group planning 4. November 10 2012 at Mrs. Painten’s house with five participants from Eling Merapi Group about developing group planning 	
--	--	---	--

		<ol style="list-style-type: none"> 5. November 12 2012 at 8.00 – 09.00 am at Mrs. Poniem’s house in Pangukrejo with two participants from group organizational structure about exploration in administration and finance as well as developing regular meeting schedule. 6. November 14 2012 at 08.30 – 10.00 am at Mrs. Kasih Rahayu’s house with five participants from group organizational structure about exploration in administration and finance as well as developing regular meeting schedule. 7. November 16 2012 at 5.00 – 6.30 pm in Mrs. Yuli Darastuti’s house with five participants from group organizational structure about developing group activities review. 8. November 30 2012 at 10.00 – 11.30 am at Mrs. Endang’s house with 15 participants about group activity review 9. December 10 2012 at Mrs. Dian’s house with three participants of group organizational structure about group activity review 10. December 12 2012 at Mrs. Suyati’s house with participants from Pelita Merapi group about technical assistance on catfish floss production and group financial management. <p>e. Jumoyo Village: there was a technical assistance in October 2012 on catfish food production from biogas slurry</p>	
<p>k) Facilitation for UMKM’s members in Merapi area to join Workshop on Building UMKM Preparedness toward Disaster which is held by BNPB</p>	<p>UKM is able to play the main role in recovering economy and economy security after disaster event.</p>	<p>Representations from five target villages were involved in a workshop held by BNPB on October 1 2012 in Royal Hotel Bogor. The participants were two people from batik group of Kebon Village, Bayat Sub-district; two people from Umbulharjo Village (one person from Batik Lereng Merapi group; one person from Volcano Tour); two people from Kepuharjo Village (one person from Samiraharja Group and one person from Koperasi Syariah Kaliadem Sejahtera); one person from Merapi Bangkit mushroom group of Wukirsari Village; one person from Munculjaya group of Argomulyo Village, and two people from LPTP. Total participants was 10 people.</p>	

c. Facilitating community in developing contingency plan:			
a. Developing village contingency plan			
a) Training on village contingency planning	15 participants per village understand and are able to develop contingency plan	<p>Training was conducted out class:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo : Monday, 10 - 11 December 2012, 17 participants 2. Kepuharjo : Wednesday, 5 – 6 December 2012, 25 participants 3. Wukirsari : Monday, 17 – 18 December 2012, 22 participants 4. Jumoyo : Monday, 17 – 18 December 2012, 17 participants 	100 %
b) Workshop on village contingency plan ning	Conducted workshop on village contingency planning (2 days per village, 20 participants per village as sub-village representatives)	<p>Training on Contingency Planning in four villages:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo : 13 - 14 December 2012, 22 participants 2. Kepuharjo : 3 December 2013, 30 participants and 6 December 2012, 25 participants 3. Wukirsari: 15-16 December 2012, 22 participants 4. Jumoyo :7 and 8 December 2012, 26 participants <p>Workshop in four villages resulted information data need for Contingency Planning based on BNPB regulation No. 14 year 2012</p>	100 %
c) Presentation of village contingency plan draft at sub-district level	Conducted presentation of village contingency plan draft at 4 villages	<p>Presentation of Village Contingency Plan was conducted on:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo : 2 January 2013, 35 participants 2. Kepuharjo : 2 January 2013, 35 participants 3. Wukirsari : 2 January 2013, 35 participants 4. Jumoyo : 23 December 2012, 33 participants 	100 %
d) Finalization of contingency plan at village level	Finalization of contingency plan at village level (3 day per village, 10 participants per village)	<p>Finalization of Contingency Plan draft:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wukirsari : 5 January 2013, 22 participants 2. Kepuharjo : 5 January 2013, 20 participants; 6 January 2013, 10 participants; and 9 January 2013, 18 participants. 	100 %

		<p>Venue: Kepuharjo Village Hall</p> <ol style="list-style-type: none"> Umbulharjo : 5 January 2013, 14 participants; 6 January 2013, 12 participants; and 7 January 2013, 15 participants Jumoyo : 26, 27, and 28 December 2012, 19 participants, 18 participants, and 10 participants 	
e) Socialization on contingency plan at sub-village level	Socialization on contingency plan at 53 sub-villages with 20 participants per sub-village	<ol style="list-style-type: none"> Wukirsari Village: socialization was held on 9 January 2013 at village hall with 40 participants as representatives of village government, hamlet, and DRR Forum Kepuharjo Village: socialization was held on 10 January 2013 at village hall with 51 participants as representatives of village government, business groups, DRR Forum, hamlet leader, and neighborhood leader Jumoyo Village: socialization was held on 12 January 2013 at Mr. Sungkono's house with 24 participants Umbulharjo Village: socialization was held on 11 January 2013 with 51 participants as representatives of DRR organization 	100%
d. Linking and learning with neighbor villages	Network on DRR forum in four villages is built	The activity was conducted in Umbulharjo Village on Friday and Saturday 28-29 December 2013 with 22 participants in a workshop on building DRR and Village Promotion network.	100 %
e. Workshop on 4 villages' (Jumoyo, Kepuharjo, Wukirsari, and Umbulharjo) contingency plan synergy with Sleman and Magelang district contingency plan	Synergizing village contingency plan with district contingency plan	<ol style="list-style-type: none"> The activity involved three villages, Kepuharjo, Umbulharjo, and Wukirsari in Cangkringan Sub-district. It was held at Sleman BPBD Office Hall with 21 participants as representatives of three villages (consisting of four DRR Forum members, one village government, two Village Promotion Team members), one Search and Rescue member, one Yogyakarta DRR Forum member, one Indonesian Red Cross member, one staff of Social Affairs Department, one staff of Health Department, one staff of Yogyakarta BPBD, three staff of Sleman BPBD, six LPTP facilitators, and six IOM staff. Total invited participants was 44 people. The attending participants were 40 people. The workshop was initiated with a presentation of Village Contingency Plan Document by Mr. Sriyono as KSB (Kelompok Sadar Bencana/Disaster Awareness Group) leader, Mr. Wiyana 	

		<p>Suhadi as Kepuharjo DRR Forum leader, and Mr. Joko Irianto as Wukirsari village leader.</p> <p>2. In Jumoyo Village, the activity was held at Jumoyo Village Hall on 14 January 2013 at 8.30 am – 4.30 pm. The participants were 10 people of DRR organization members, two village government representatives, one LPKK, one BPD (Bank Pembangunan Daerah/Regional Development Bank), one Gapoktan (Farmer group), one LPP, one Lahara, one Village Linmas (Community Control), hamlet leaders of dangerous zone 4, one health cadre, one Pokdakan, and one LPMD. Total participants were 30 people.</p>	
f. DRR team study visit			
A study visit of 3 Merapi villages (Umbulharjo, Kepuharjo, and Wukirsari) to resilient village at Kelud Volcano DRR community	There is a learning and DRR knowledge sharing process in DRR and preparedness efforts.	A visit study was conducted to Kelud Volcano DRR community on 19-20 December 2012 with 10 participants as representative of DRR Forum in three villages (Kepuharjo, Umbulharjo, and Wukirsari) and four facilitators (three facilitators from LPTP and one facilitator from IOM).	100%
g. Participation on CBDRR conference in Kupang		<p>This program sent one person to join National Conference on CBDRR on 5-8 September 2012. He was this programme coordinator, Mr. Bejo Sibet. Results of the participation are improved knowledge on CBDRR and joint statement which would be presented in The 5th AMCDRR in Yogyakarta which was useful for facilitation of programme implementation and promotion.</p> <p>Number of participants sent by LPTP-IOM for this activity did not match the planned four participants because during conference implementation, LPTP-IOM was merely at programme preparation level.</p>	

Facilitating DRR Forum team to participate in PRBBK conference in Kupang	Four representatives of DRR forum from four villages and one facilitator		
3.Managing media production and improving awareness to build resilience			
a. Facilitating production of DRR letter (Layang PRB)	Printed and distributed 'Layang PRB' as much as 1.000 exemplars in each edition	Layang PRB has been published four times in edition of August-September 2012, November 2012, December 2012, and January 2013 as much as 1.000 exemplars. It has been distributed into four target villages, Balerante Village, government, Yogyakarta DRR Forum network, and organizations involving in DRR activities.	100 %
b. Facilitating talk show on radio and TV	Two talkshows on TVRI (Indonesian Republic Television) and ten talkshows on radio	<p>1. Talkshow will be conducted in Obrolan Angkring TVRI Yogyakarta programme on:</p> <ul style="list-style-type: none"> • November 11 2012 with theme "Merapi during Rainy Season" and resource person from BPPTK Yogyakarta and LPTP • November 14 2012 with theme "Social Capital in Facing Vulnerability toward Disaster: Yogyakarta's Experience" and resource person Yogyakarta DRR Forum and IOM <p>2. Talkshow has been conducted ten times at Sonora Radio FM 97,4 at 6.00 – 7.00 pm (on air). Radio location is Gedung Kompas Gramedia Fl. 2 Suroto St. 4 Kotabaru, Yogyakarta 55224.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Serie 1 was held on November 6 2012 which theme was "Economy Recovery of Merapi Community" for Umbulharjo Village with resource person two villagers of Umbulharjo • Serie 2 was held on November 8 2012 which theme was "Economy Recovery of Merapi Community" for Kepuharjo Village with resource person two villagers of Kepuharjo • Serie 3 was held on November 13 2012 which theme was "Economy Recovery of Merapi Community" for Wukirsari Village with resource person two villagers of Wukirsari • Serie 4 was held on November 15 2012 which theme was "Economy Recovery of Merapi Community" for Argomulyo Village with resource person two villagers of Argomulyo • Serie 5 was held on November 20 2012 which theme was " 	100%

		<p>Merapi Community's Preparedness at Village Level" for Umbulharjo Village with resource person one representative of Umbulharjo DRR Team</p> <ul style="list-style-type: none"> • Serie 6 was held on November 22 2012 which theme was " Merapi Community's Preparedness at Village Level" for Kepuharjo Village with resource person one representative of Kepuharjo DRR Team • Serie 7 was held on November 27 2012 which theme was " Merapi Community's Preparedness at Village Level" for Wukirsari Village with resource person one representative of Wukirsari DRR Team • Serie 8 was held on November 29 2012 which theme was " Merapi Community's Preparedness at Village Level" for Argomulyo Village with resource person one representative of Argomulyo DRR Team • Serie 9 was held on December 4 2012 which theme was " Merapi Community's Preparedness at Village Level" for Jumoyo Village with resource person one representative of Jumoyo DRR Team • Serie 10 was held on December 6 2012 which theme was "Building New Culture at Merapi Slopes" with resource person one representative of Yogyakarta DRR Forum 	
--	--	--	--

E. ACTIVITY

1. Community actively participates in reducing disaster risk

1.1 Meeting coordination with DRR members to socialize DRR program at village and sub village level

a. Socialization on DRR FORUM activities

- a) Umbulharjo village: Conducted on Friday, September 28th 2012, at 1 p.m, in Balai Desa (village hall) with 25 participants, resulting in an agreement about a program which will be conducted in Kepuharjo village associated with DRR FORUM and an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the program.
- b) Wukirsari village: Conducted on September 21st, in Balai Desa, with 25 participants, resulting in an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the assistance PRB program and an agreement about a program which will be conducted in Kepuharjo village associated with DRR FORUM.
- c) Kepuharjo village: Conducted on Friday, September 28th 2012, in Balai Desa (village hall) with 25 participants, resulting in an agreement about a program which will be conducted in Kepuharjo village associated with DRR FORUM and an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the program.
- d) Jumoyo village: Conducted on September 21st 2012, at 7 p.m in OPRB chairperson's house with 25 participants, resulting in an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the assistance DRR program and an agreement about a program which will be conducted in Kepuharjo village associated with DRR FORUM.

b. Meeting with DRR Forum for programme socialization

Meeting with village DRR Forum was conducted at each village on:

- a) Umbulharjo village: Conducted on Friday, at 1 p.m, 28 September 2012 in Balai Desa with 25 participants, resulting in an agreement about the program which will be conducted in Kepunharjo village associated with DRR FORUM and an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the program. Follow-up plans from the socialization are: the activity is conducted in the afternoon and evening, adjusting to the schedule of other programs that have been scheduled, activity is carried around in sub-villages and KSB member will be delegate according to the required fields.
- b) Wukirsari village: Conducted on 21 September, in Balai Desa, with 25 participants, resulting in an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the assistance DRR program, an agreement about the program which will be conducted in Kepunharjo village associated with DRR FORUM. Follow up plans of the socialization are forming DRR FORUM, involving Ketua RT (community leader), sub-village leader, and existing community organization, DRR FORUM will prepare teams which will lead the activity according to the required skill and village government is ready to support all the activity stages.
- c) Kepuharjo village : Conducted on Friday, 9 a.m, 28 September 2012 in Balaii Desa, with 25 participants, resulting in an agreement about the program which will be conducted in Kepunharjo village associated with DRR FORUM and an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the program. The follow up plans are bringing together elements of organizations and existing groups, forming DRR FORUM at village level according to "Perka No. 14 year 2010", forming SOP PRB at sub village and village level dan village government is ready to support the needs of material resources and data information.
- d) Jumoyo village: Conducted on 21 September 2012 at 7 p.m. in the OPRB chairperson's house, with 25 participants, resulting in an agreement on forming 15-person-team which are ready to oversee the implementation of the assistance PRB program, an agreement about the program which will be conducted in Jumoyo village associated with DRR FORUM. The follow up plans are collecting required documents, OPRB will follow contingency planning process until the final plan and contingency plan in preparation is adapted to "PERKA BNPB No. 14 year 2010".

1.2 Baseline DRR FORUM

It has been done in 4 villages, involving community elements (village officials, village leader, DRR FORUM chairperson, woman group, Karangtaruna-youth group). The result is scoring matrix based on PERKA BNPB No. 1 year 2010 with scoring and categories as follow: Jumoyo village falls under “madya” category, Umbulharjo village is also “madya” category, Wukirsari village falls under “pratama” category, Kepuharjo village is also “pratama” category.

1.3 Meeting to review disaster Risk Map

Carried out the review of 54 sub village disaster Risk Maps from 53 maps which are already targeted. Aiming to know and update capacity maps.

- a. Umbulharjo: started on 12-29 Nopember 2012. Implementation at the Village Office, 9 sub village map could be updated.
- b. Kepuharjo 8 sub villages were done from 12 – 30 November 2012, the result is 8 sub village maps were reviewed and updated.
- c. Wukirsari 24 sub villages were conducted from 12 Nopember - 2 Desember 2012, resulting in 24 updated sub village maps.
- d. Jumoyo 13 sub villages, were conducted from 13 – 29 Desember 2012. Each of the above activities carried out in the morning, afternoon, evening adjusting the conditions of the community.

1.4 Verification and selection of beneficiaries in livelihood and DRR sector which is identified after Value Chain Analysis based on IOM criteria

a. Meeting of verification With DRR Forum

Verification for 4 villages had been done on DRR group based on “PERKA BNPB No. 14 year 2010”, aiming to know DRR FORUM capacity in each village. The implementations of activities are:

- a) Umbulharjo village on 14 September 2012, participants; Endri, Susilo, Purnomo, Ana, Yuli and Eko as well as Titik from LPTP. The results are identified SOP for KSB (Kelompok Sadar Bencana/Disaster Aware Group), Village Map, Village Profile, Evacuation Route Map, and organizational structure data. Verification result recommends SOP revision.
- b) Kepuharjo village, verification was conducted on 12 September 2012, the participants are from DRR FORUM village are 8 people, and 2 people from LPTP. The result of verification with Heri Suprppto, Supriyanto, Wiyana Suhadi, Tulus Budi Wiratno, Aris Budi Wantoro and Jono as speakers.

The results of the verification are:

- There has not been contingency plan for each sub village. It needs to be made, because the sub village location are still moving and it's not settled yet, so map, evacuation route map can't be done. It is because the community are still living in a shelter/huntara, huntap is not ready (location is not clear).
- Village government have trained personnels (knowledge and skill) but village DRR Forum supporting equipments such as tools, structures, infrastructures, and logistic are insufficient. Routine simulation for evacuating and emergency rescue of volunteer as well as village disaster preparedness/ DRR FORUM have not been done yet. Simulations are often held but it will not be efficient if it is held when the people are still traumatized.

- c) Wukirsari village on 19 September 2012, the participants are Titik Susana and Setiawan from LPTP, Mr. Nono and Mr. Legi. The results are identified name of SKSB Sambung Roso, village profile, and village map.

- d) Jumoyo village, on 12 September 2012, the participants are Heru, Bejo and Budi Lsi from LPTP, from village are Dwi Rinawan, Nurfuad, M hajir, I Saradi.

The results of the meeting are:

- Identified a name of DRR Organization Village Map,
- Village Profile,
- DRR group structure data
- Base line composing based on PERKA BNPB, RPJMDes 2000-2014,

- Identified need of knowledge and preparedness planning assistance

Status of 4 Villages after scoring was conducted based on scoring matrix PERKA BNPB No. 1 year 2010, the category from each village are : Jumoyo village falls under “madya” category, Umbulharjo village falls under “madya” category, Wukirsari village falls under “pratama” category, Kepuharjo village falls under “pratama” category

- b. Meeting of verification and business group selection as program target (4 village, 20 groups) Meetings for each village conducted in September 2012, aiming to identify and verify 600 members of VCA business groups. The results are:
 - a. Umbul Harjo village, on 13 - 14 September 2012, participants based on VCA results were 215 people, and verified into 475 people.
 - b. Kepuharjo village, on 13 - 14 September 2012, participants, officers and members verified into 119 people.
 - c. Wukirsari Village, on 13 September 2012, participants based on VCA results were 10 people, and verified into 20 people.
 - d. Argomulyo village, on 18 September 2012 participants based on VCA results were 10 people, and verified into 20 people
 - e. Jumoyo village
 - First verification was held on 2 December 2012 and it identified 28 members of 2 businesses groups (Batik and Processed Foods Group)
 - Secon verification was held on 8 December 2012 in Karanggayam sub-village and it identified 78 people
 - Third verification was held on 18 December 2012 and it identified 38 people from Wironayan sub-village and 13 people from Babadan sub-village
 116 people from the second and third verification were members of 7 groups of fishery, bamboo craft, palm sugar, mushroom, sequin, iced drinks, and fries. Total verification result in Jumoyo village is 144 people.

Total results of identification and verification in 4 villages (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari and Argomulyo) were 606 people plus 144 from Jumoyo. Total base lines were 750 people.

- 1.5 Involving beneficiaries of livelihood recovery or DRR actively participate in the provided assistance
 - a. Coordination with DRR members for program socialization and DRR development review forum in 4 villages is aiming to determine completeness of appropriate indicators of Tanggu village and DRR institutional update.
 - a) Umbulharjo: Conducted on Monday, 15 October 2012, at 07:30 pm in Susilo’s house (KSB chairperson) with 15 participants. The results were village already has a SOP and institutional structure with their job descriptions at each structure with follow up plan in DRR FORUM formation in sub village and SOP review.
 - b) Kepuharjo: Conducted on Wednesday, 17 October 2012, at 8:30 pm, in Village Hall with 15 participants. The results were not having SOP, and DRR FORUM not yet formed with follow up plan in formation of DRR FORUM, SOP, institutional structure and Job description. The results were DRR FORUM formation on 31 October 2012 based on PERKA No. 14 year 2010 with 57 participants.
 - c) Wukirsari: Conducted on Tuesday, 16 October 2012, in Village Hall with 20 participants. The results were village already has a SOP; intuitional structure has been formed along with job description, with follow up plan in DRR FORUM formation in sub village level, and SOP review.
 - d) Jumoyo; Conducted on Wednesday, 17 October 2012, at Mr. Sungkono’s house (DRR group leader) with 19 participants. The result were village already has a SOP, intuitional structure has been formed along with job description.

Follow up plans are documenting DRR group membership administration and SOP review.

1.6 Connecting sub-village DRR team and village DRR team as well as existing community business group from selected livelihood sector.

Workshop on coordination for sub village DRR team, and business groups for village strength development. Members of DDR in sub village level, village and business group agreed to develop Tanggu village.

- a. Kepuharjo: 6 December 2012 with 22 participants and on 14 December 2012 with 20 participants.
- b. Umbulharjo: 3 December 2012 with 20 participants and on 4 December 2012 with 20 participants.
- c. Wukirsari: 9-10 December 2012 with 20 participants.
- d. Jumoyo: 1-2 December 2012 with 20 participants.

The results:

- Identified DRR forum's potential and priority needs in 4 assisted villages
- Capacity building for governments and local communities in managing and coordinating DRR based recovery programmes
- DRR mainstreaming by involving DRR forum and relevant stakeholders
- Community resilience level strengthening
- Network strengthening between communities and relevant stakeholders.

1.7 Providing technical assistance to enrich existing village DRR team and conducting simulation to test community preparedness

- a. Workshop on tabletop exercise village DRR team effectiveness.
The workshop is expected in understanding coordination during emergency response system among society and districts, sub-districts and villages government. However, this activity canceled because of time constraints and the budget diverted to support management and logistic training.
- b. Preparedness simulation in 4 villages participated by 200 people per village.
This activity was expected to build community's preparedness during eruption. Nevertheless, this activity was not conducted in four villages because communities in those village often join simulation held by BPBD so budget was diverted to first aids training.

2. Facilitating capacity building for beneficiaries IOM

2.1. Providing training related to DRR based on community's need

a. Village DRR Training

a) First Aid training for DRR team

Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) / First Aid training has been conducted on 27-28 December 2012, in Aula Desa (Village Hall) Kepuharjo. Invited participants are 40 DRR Forum representatives that consist of 10 people from Jumoyo village, 10 people from Umbulharjo village, 10 people from Kepuharjo village, and 10 people from Wukirsari village. There were 26 people from 3 villages present in the training while 10 people from Jumoyo could not attend the training since in January-February 2013 Jumoyo village is in condition of cold lahar flood alert due to high rainfall intensity.

The results of First Aid's training are 1) The participants understand the meaning of first aid/basic for disaster victims; 2) The participants know the appropriate ways to give first aid for the disaster victims; 3) The participants know the right ways in evacuating the disaster victims; 4) The participants know the tolls used for evacuation process which don't endanger the victims.

- b) **Logistic and Camp management training for DRR team**
 Logistic and Camp management training are conducted on 3-4 Januari 2013, in Eden 2 Hotel, Kaliurang, Yogyakarta Special District (DIY). The participants are 30 people from the village disaster preparedness team who come from 3 villages: 10 people from Kepuharjo, 10 people from Umbulharjo as well as 10 people from Wukirsari. The training is facilitated by Dr. H. Iskandar Leman, MDM as the main Facilitator, facilitator Rahadi, the Director of Sustainable Education Centre (SUSDEC) Surakarta, 3 village coofacilitators and 5 LPTP facilitator. The speakers who were present during training were from BPBD (Regional Disaster Management Department) DIY, BPBD Sleman, Dinsos (Social Department) DIY, Dinsos Sleman, Korem 072 Pamungkas, Dinkes (Health Department) Sleman, Rekompak, DRR Forum DIY, Combine, AJI.

The results of the training are; 1) 30 participants actively involve in the training process; 2) The increasing of capacity and knowledge about Logistic and Camp management. 10 people from Jumoyo could not attend the training from January-February 2013 since DRR Forum has to be aware of cold lava flood caused by high intensity rainfall in that phase.

The results of logistic training are 1) The participants understand the theory and warehouse logistics management practices as well as the importance of logistic inventory; 2) The participants understand the theory and practice about management field kitchen; 3) The participants are able to identify logistic for the refugees' basic needs which the accesibility has to be guaranteed as well as the minimum standards taht must be considered in meeting those basic logistics needs; 4) The participants are able to identify logistic distribution route and able to practice logistic distribution process it arrives until its distribution; 5) The participants are able to identify the tools which can be used for logistic distribution process.

The results of camp management training are: 1) The participants are able to identify basic needs in the shelther and able to understand minimum standards that must be considered to fulfill those basic needs; 2) The participants understand the minimum standard for management of clean water and sanitation in refugee camp; 3) The participants are able to identify and understand the types of services that should be available in the shelter; 4) The participants are able to identify vital facilities and infrastructure in the shelter.

- c) **Distribution of stimulant for DRR Forum's equipments**
 To increase preparedness capabilities, in this program also gives stimulant for 4 village DRR forum according to priority of the needs proposed. Stimulant has been distributed to each village DRR forum as follow:
- (a) ***Kepuharjo stimulant*** Rp. 3.500.000,- for procurement , Senso and First Aid Kit Package. Expenditure implementation involves DRR Organization management, on 8th January 2013. The handover is accompanied by handover letter/ Record of Handover dated 8th January 2013,
 - (b) ***Umbulharjo stimulant*** Rp. 3.500.00,- for procurement , Senso and Alat Pengamanan Diri (APD)-Personal Security Device. Expenditure implementation involves DRR Organization management, on 8th January 2013. The handover is accompanied by handover letter/ Record of Handover dated 8th January 2013,
 - (c) ***Wukirsari stimulant*** for the procurement of SRT (Single Roope Technic) equipment. Expenditure implementation involves DRR Organization management, on 8th January 2013. The handover is accompanied by handover letter/ Record of Handover dated 8th January 2013,
 - (d) ***Jumoyo stimulant*** Rp. 3.500.000,- for the procurement of 1 Computer unit to support the data system and DRR Organization information. Expenditure implementation

involves DRR Organization management, on 8th January 2013. The handover is accompanied by handover letter/ Record of Handover dated 8th January 2013.

2.2 Business Group Training

a. BDT Training Preparation

- a) BDT Training Modul , The discussion about BDT Training modul was conducted in IOM office on 12 September 2012. The participants are Johan, Vero, Falom from IOM and Bejo as well as Sulistyoyo from LPTP. The results: it is agreed to use BDT IOM modul with some additional from LPTP for training.
- b) Team Preparation, Trainer team meeting was conducted on 13th September 2012 to prepare them to train BDT participants in 4 program locations. There are 6 experienced trainer in facilitating business training. Those are Fitri, Budi Utomo, Tri Joko, Sri Wahyuning, Ambar dan Eko Istiyanto

b. Business Development Training (20 sector groups, 5 days, 30 participants)

BDT training has been done from September – December 2012 in 5 village program locations. This training expects to have 450 business group members attended the program. However, only 433 people have joined the training until the end of the program. These are the training which are conducted in each village in details:

(a) Kepuharjo

Phase I training was conducted from 27th September until 3rd October 2012, divided into 2 classes.

- Class A in Meeting Hall Shelter Huntara Gondang I. 25 people which consist of 9 people from Barokah Merapi Group, 7 people from Kaliadem Lancar, 9 people from Koperasi Syari'ah Kaliadem Sejahtera.
- Class B, the participants were 26 people, it was conducted in Gedung TK Shelter Huntara Gondang I, it's attended by 9 people from Anugerah Merapi group and 16 people from Sedyu Rukun group, the participants from class A and B are 51 people in total.

Phase II training was conducted from 9 until 15 October 2012 and divided into 2 classes;

- Class A, in Sekretariat Koperasi Sami Raharjo, the participants are 31 people from Koperasi Sami Raharjo Group.
- Class B, in PAUD Manggong, the participants 32 people who comes Tunggal Roso group-10 people, KWT Keladi group- 7 people, Koperasi Sami Raharjo group-20 people. The total from class A and B is 73 people.

Total of Phase I and Phase II is 124 people.

(b) Wukirsari

Phase III training was conducted on 16th, 17th, 18th, 19th, 22th October 2012, in mosque of Gondang 2 shelter. There were 14 participants consisting of 10 people from Jamur Merapi Bangkit group and 5 people from Sulam Merapi Craft group.

(c) Argomulyo

Phase III training was conducted on 16th, 17th, 18th, 19th, 22th October 2012, in Ms Arry's house, Argomulyo. There were 26 participants from Muncul Jaya group (10 people) and Sulam Merapi Craft group (16 people).

Total participants of Phase III is 42 people.

(d) Umbulharjo

Phase IV

- Class A was conducted on 29th, 30th, 31st October and 5th, 6th November 2012, with 1 person from Nikmat group, Kelompok Usaha Maju (6 people), Sido Maju (8 people), Batik (3 people), Warung Wisata (6 people), in Umbulharjo Village Hall. The total participants for Phase A: 23 people.
- Class B was conducted on 29th, 30th, 31st October and 1st, 2nd November 2012 at Ms Yuli's house. There were 37 participants consisting of Lestari group (9 people), Eling Merapi (7 people), Berkah Merapi (9 people), Pelita (8 people).

- Class C was attended by 31 people from Kelompok Penteng Sari from 19th until 23rd November 2012
 - Class D was joined by 16 participants from Pentingsari Group
 - Class E was joined by 29 participants from Ngudi Makaryo Group and Bendo Batik Group
- The total of BDT beneficiaries in Umbulharjo village is 138 people.

(e) Jumoyo

Phase I: 1 class was conducted on 3rd – 7th December 2012. There are 25 participants that consist of 13 people from Batik group and 12 people from Makan Olahan group.

Phase II: 3 classes were conducted from 18th until 22nd December 2012. There are 72 people consisting of 5 groups of Batik and food processing. It took place in the house of the leader of Karangawang sub village with 60 people and 18 people as participants.

Phase III, 1 class was conducted on 26th, 27th, 28th, 31st December 2012 and 2nd January 2013, there are 42 participants from food processing group, fishery, craft; 25 people from Wironayan sub village; and 17 people from Babadan sub village. It took place in the house of Wironayan sub village leader.

The number of BDT beneficiaries in 5 villages is 430 people out of 450 people planned.

c. Workshop on Marketing Promotion Information (MPI)

Village Promotion team workshop was conducted on 28th-29th November 2012 with 40 participants in Griya Persada, aiming to increase the promotion and marketing network capacity as well as establishment of joint Village Promotion Team. This workshop has been able to enhance awareness of the importance of the promotion to increase business and agree to form Village Promotion team. The follow up from the participants at the end of the workshop are: 1) To build network and promotion to Mirota Batik and Jejamuran which were conducted on 1st December 2012 with 7 Village Promotion teams as participants and facilitator from IOM and LPTP.; 2) Regular meetings and training plan of packaging Bak Pia Pia Djogja which were conducted on 15th December 2012 in Pagerjurang, Kepuharjo. The resource person from Bak Pia Pia Djogja was accompanied by LPTP and IOM facilitator team.

d. English for Tourism Training for Volcano Tour business sector in Umbulharjo Village

English course was conducted for 28 participants from Volcano Tourism sector from 26th November until 13th December 2012 in Pendopo Cinde Laras. The trainers are from from Wisma Bahasa DIY. The objective of this training is to increase communication ability so that it will increase foreign tourists to visit volcano tour location. The course was attended by 28 people out of 30 people who registered. Those 28 people have increased their communication ability in English.

e. SHAPE Talkshow

The planned activity in this program is networking of tourist village workshop as a facility to build networking marketing. However, in the discussion with IOM considering less active tourism sector in this programme implementation, it was agreed to synergize the activities planned in the proposal with SHAPE activities planned by IOM. This thing was done to widen promotion and networking marketing. There are 26 people from Village Promotion team and 8 people from DRR team who attended the program. In this program, some resource persons were invited, those are Kuningan Business Community Group, Bak Pia-Pia Djogja, Malioboro Stalls Groups, and Tourism Department. In this workshop, some products were being shown and some invited buyers were interested to accommodate the products from those business group.

f. Training on Packaging for Umbulharjo and Wukirsari villages (1 days, 10 participants)

Packaging training has been conducted, informants are from Bak Pia Pia Djogja, on 15th and 17th Desember 2012, in Pendopo Pentingsari, Umbulharjo. It aims to increase the capacity and packaging product variety. There are 30 participants who attended the training. At the end of the training, the participants increase their understanding and the knowledge of technically good, varied and in appropriate standards packaging.

- g. Training on Batik colouring technique for Umbulharjo and Kepuharjo villages (1 days, 10 Participants)

Training on batik coloring technique was conducted for Batik Lereng Merapi group, at Ms Anna's house, Umbulharjo village from 8th to 10th January 2013 (3 days). The trainers were Mr Sarino and Mr Suripto from Jarum village, Bayat sub-district, Klaten, Central Java. There were 7 participants attending the training. Aiming to increase the ability in "cap" technique and batik synthetic coloring. Some materials delivered were techniques in making various pattern, batik synthetic coloring, "cap" technique and synthetic coloring. The results of this training were 1) Increasing the capacity of HR variation pattern; 2) Increasing the coloring capacity; 3) Increasing production capacity; 4) Knowledge of batik production equipment with the appropriate technology.

- h. Visit study in 20 business groups in 4 villages

Visit study has been done on 11th December 2012, to Mirota Batik and Jejamuran. There are 5 participants from Village promotion Team, 1 person from LPTP, and 2 people from IOM. The result of the visit study was that Mirota Batik and Jejamuran are ready to accommodate the products from those business groups.

- i. Stimulant Distribution

Stimulant distribution for business groups were Rp40,000,000,-. It has been distributed in the form of facilities and infrastructure to support business development of the groups. About 10 % of stimulant fund were allocated to support procurement of equipment Joint Village Promotion Team. The supporting tools of show room are: 1 cupboard, table and cashier chair, 2 big shelves, 3 folding shelves with plywood, 5 folding shelves without plywood, 2 bag shelves, 50 rege trays. 90 % of the fund were given to the groups with cash point according to the level of how active the group members in joining BDT training.

On 14th January 2013 LPTP, IOM, and the management of Village Promotion team spent for the needs of facilities and infrastructure according to the needs of the group. There were the tools distributed to each group: 1) Kepuharjo village: 8 groups, production tools, packing; 2) Wukirsari village: 2 groups, supporting the procurement of mushroom material cultivation and production development; 3) Umbulharjo village: 17 groups, for the procurement of production tools and packing; 4) Argomulyo : 2 groups, for the procurement of production tools; 5) Jumoyo village: 20 groups, to support the procurement of production tools and packing.

In each distribution, stimulant was given for business groups and LPTP only facilitated the needs. Purchasing and distribution were conducted by IOM.

- j. Business Development Assistance

- (a) Argomulyo, assistance on packaging for Muncul Jaya group:

- Study visit to Samiraharja conducted on 4 October 2012 by 4 women, resulting in obtaining knowledge about packaging with different models (3 models). The standard plastic packaging which suitable for the exhibition is mica plastic with a girth of 0.8 mm.
- Bookkeeping mentoring (book purchase, book sales, cash book) held on 14 November 2012, as well as calculating Cost of Goods Sold of Banana chips in Muncul Jaya production house with participants, and 4 administrators. The results were bookkeeping is accountable as a follow-up training. CGS calculation of banana chips were: purchase of raw materials + wage + expected profit groups : number of products = 209 500: 30 packs at a

price of Rp7000/pack. It means production in a half day was able to pay employees for Rp40,000 and group profit of Rp25,000.

- Training in various flavors conducted in January 2013, resulting in gaining knowledge and understanding of the processed foods for product innovation about flavour.
- (b) Kepuharjo assistance on packaging.
As a follow up of conducted training, there was an assistance on packaging and cost of goods sold calculation for KWT Keladi has been conducted in October. Sedyo Rukun group assistance on packaging, administration, making recipe conducted in October. Anugerah Merapi assistance on packaging and making recipe conducted in October. While Barokah Merapi mentoring on venture capital, accounting and marketing, was done in October. Tunggal Roso mentoring on accounting, venture capital and marketing conducted in October. Kaliadem Sejahtera Sharia Cooperative assistance on preparing Draft of AD / ART, venture capital, marketing, conducted in October. Sami Raharaja Cooperative assistance on marketing and bookkeeping conducted in October. Facilitation in creating proposal for assisting groups (Sedyo Rukun, KWT Keladi, Sami Raharjo, Anugrah Merapi, Tunggal Roso) was done in December. On January 2013, there was training on making wine from purple yam and on the same month, application of livestock concentrates formula (beef cattle and dairy cows) in Kepuharjo and Umbulharjo village (livestock groups in 2 villages).
- (c) Wukirsari: technical mentoring
On 7 November 2012, in Dongkelsari Shelter about mushroom production planning (tools, materials, cost, and power).
- (d) Umbulharjo, mentoring
- On 8 November 2012 at 8:00-9:30 in Titin's house Pangukrejo. Visitation on salted egg production resulting in increasing production from 350 pieces to 496 pieces in accordance to stock order.
 - On 8 November 2012, at 02:00 -04:00 pm in Sriyanto's house with 4 participants from Berkah Batu Group discussing in regular meetings and agenda planning. It resulted in organizing group regular meetings schedule and determining agenda in every meeting.
 - On 10 November 2012 at Suripmi's house with 4 board members discussing about business groups planning. It resulted in schedule of group meeting, which is on date 15 each month at 18.00 in Mu'ahti's house; financial improvement based on financial administration standard.
 - On 10 November 2012 in Painten's house, Eling Merapi Group discussed about group planning with 5 board member. It resulted in structuring group-meeting schedule, which is on 10 every month at 02.00pm in members' house in turn; improving financial based on financial administration standard.
 - On 12 November 2012, at 8:00 to 9:00, in Poniym's house Pangukrejo, 2 board members discussed about administration and finance, and schedule of regular meetings. It resulted in regular meeting schedule, which is on 12 each month at 03.00pm in member's house; adjusting administration standard.
 - On 14 November 2012, at 08:30 to 10:00, in Rahayu's house, with 5 board members discussing in administration and financial deepening, and regular meetings schedule. It resulted in regular meeting schedule will be on 15 each month, in member's house in turn at 04.00pm; adjusting administration standard; and production schedule.
 - On 16 November 2012, at 05:00 to 06:30 pm, in Yuli Darastuti's house, 5 board members reviewed group activities, resulting in group activities and adjusting administration standard as well as production schedule.
 - On 30 November 2012, at 10:00 to 11:30 pm, in Endang's house, 15 participants reviewed group activities; resulting in group activities structuring, and deepening in administrative adjusted to standard administrative.

- On 10 December 2012, in Dian's house with 3 board members reviewed group activities, resulting in structured group activities and deepening in administrative adjusted to standard administrative.
 - On 12 December 2012, in Suyati's house discussing about technical mentoring on shredded catfish production with Pelita Merapi and group financial management, resulting in renewal bookkeeping system of the training given.
- (e) Jumoyo, technical mentoring
Conducted on October 2012, mentoring on pellets (catfish feed) preparation from Biogas Slurry resulting in agreement by DDR Forum members to process biogas slurry.
- k. Workshop on Building SME's preparedness toward disaster
Representatives from 5 target villages were facilitated to join and actively participate in a workshop organized by BNPB on 1 October 2012, at the Royal Hotel Bogor. It was hoped that SME become a leading role in post-disaster's economic recovery and security. The participants were 2 people from Batik group of Kebon Bayat village, 2 from Umbulharjo: 1 from Lereng Merapi Batik group and 1 from Volcano Tour. 2 people from Kepuharjo, 1 from Samiraharja, 1 from Kaliadem Sejahtera Syariah Cooperative, 1 from Jamur Merapi Bangkit Group of Wukirsari village, 1 from Munculjaya group of Argomulyo village, and 2 from LPTP. A total of 10 people. The results were 1) processed food products, batik, handicrafts are exposed in exhibition, 2) participants actively involve in group discussion, 3) Sharing experiences about disaster and post-disaster related to build economic resilience, 4) Fashion Show of Batik Lereng Merapi as part of promotional products and marketing networks, 5) follow-up plan in forming Village Promotion Team (VPT), and excellent service training.
- l. Facilitating community in developing Contingency Plan
- a) Developing village contingency plan
- (a) Training on village contingency planning
Training on village contingency planning has implemented in each village, starting from December 10 to 18 with 81 participants. Implementation in details is as follows: 1) Umbulharjo: Monday, 10-11 December 2012 with 17 participants, 2) Kepuharjo: Wednesday, 5-6 December 2012 with 25 participants, 3) Wukirsari: Monday, 17- 18 December 2012, with 22 participants, 4) Jumoyo: Monday, 17-18 December 2012, with 17 participants.
- At the end of the training, participants knew and understood about contingency planning and able to develop it in sub-village level or RT. Participants would follow up the training to develop contingency planning in each village.
- (b) Workshop on village contingency planning
- Umbulharjo: Conducted on 13- 14 December 2012, with 22 participants, resulting in 1) identification and socialization evacuation routes plan and vulnerable groups in 8 sub-villages; 2) information about contingency plan draft planning; 3) participant's understanding and acknowledgement on how to prepare Contingency Plan in each sub-village and village level.
 - Kepuharjo: Conducted on Monday, 3 December 2013 with 30 participants and on Thursday, 6 December 2012 with 25 participants, resulting in 1) identification and socialization evacuation routes plan and vulnerable groups in 8 sub-villages; 2) information about contingency plan draft planning; 3) participant's understanding and acknowledgement on how to prepare Contingency Plan in each sub-village and village level.

- Wukirsari: Conducted on 15-16 December 2012, with 22 participants, resulting in of: 1) identification and socialization evacuation routes plan and vulnerable groups in 8 sub-villages; 2) information about contingency plan draft planning; 3) participant's understanding and acknowledgement on how to prepare Contingency Plan in each sub-village and village level.
 - Jumoyo: Conducted on 7 - 8 December 2012 with 26 participants, resulting in 1) identification and socialization evacuation routes plan and vulnerable groups in 8 sub-villages; 2) information about contingency plan draft planning; 3) participant's understanding and acknowledgement on how to prepare Contingency Plan in each sub-village and village level.
- (c) Presentation of village contingency plan draft at sub-district level
Contingency presentation of each village has been held on 1) Umbulharjo: 2 January 2013, with 35 participants; 2) Kepuharjo: 2 January 2013, with 35 participants; 3) Wukirsari: 2 January 2013, with 35 participants; and 4) Jumoyo: 23 December 2012, 33 participants

Some inputs from the meeting are: 1) Input from each sub village about sub village data or disaster information and threats, 2) CP document was more complete because of many ideas came from the participants / community / DDR Forum / Village Government /Sub village leader/ RT leader and Community Leaders about contingency village plan.

- (d) Finalization of contingency plan at village level
Contingency Plan Finalization Implementation:
- Wukirsari Village: Conducted on 5 January 2013 with 22 participants, the participants completed the data and made corrections according to the input at the time of presentation. At the end of the meeting, contingency plan documents agreed and approved by Village Leader.
 - Kepuharjo: Conducted on Saturday, 5 January 2013 with 20 participants; Sunday, 6 January 2013 with 10 participants; and Wednesday, 9 January 2013 with 18 participants in Kepuharjo Village Hall. Here, the participants improved population data, livestock data, transport data, update on primary and secondary data, addition on the value of learning in contingency plan drafting process, additions on Closing chapters and RTL, edited writing system and pages as well as table of contents. Finally, the participants agreed with contents of the document and will be approved by village leader.
 - Umbulharjo: Conducted on 5 January 2013 with 14 participants, on 6 January 2013 with 12 participants and on 7 January 2013 with 15 participants.
 - Jumoyo: Conducted on 26, 27 and 28 December 2012 with 19, 18 and 10 participants, resulting in revised documents based on feedback and will be approved by village leader.
- (e) Socialization on contingency plan at each sub-village.
- Wukirsari Village: Conducted on 9 January 2013 in Village Hall with 40 participants from government village, sub-village representatives, and DDR Forum. The follow-up plan were 1) Socialization in sub-village level, 2) Conducting periodic updates, 3) Village legalization, 4) Providing a copy to the relevant department.
 - Kepuharjo Village: Conducted on 10 January 2013 in village auditorium with 51 participants, that consist of representatives of village government, business groups, DDR Forum, sub-village and RT leader, resulting in 1) Data update per month, 2) Socialization in sub-village level, 3) Conducting periodic updates, 4) Legalization village, 5) Input from each sub-village related to secondary and primary data, and 6) Conveyed contingency plan from eachsub-village, community leaders, DDR Forum member, community leaders, religious leaders and RT / RW.

- Jumoyo Village: Conducted on 12 January 2013 with 24 participants in Sungkono's house, resulting in follow up-plan 1) Socialization to sub-village level, 2) Conducting periodic updates, and 3) Village Legalization.
 - Umbulharjo Village: Conducted on 11 January 2013 with 51 participants from OPRB representatives, resulting in agreement to promote socialization to the sub-village level, conducting periodic updates, village legalization, and providing a copy to relevant department.
- b) Linking and learning with neighbor villages
- This activity was conducted in Umbulharjo Village on Friday and Saturday, 28-29 December 2012 with 22 participants in the form of Workshop on Building DRR and Prodes Network. The results were 1) Participants knew each other and built a network for DRR among assisted villages, 2) networking workshop scheduled day 2. The follow up plans were 3 Villages would build special Networking in DRR toughness and management level, as well as networking among communities with stakeholder post-advisory.
- c) Workshop on village contingency plan synergy with district contingency plan. The workshops:
- (a) For Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari Villages of Cangkringan sub-district, the workshop was conducted at Sleman BPBD Office Hall on 14 January 2013. There were 21 participants from 3 village representatives (consisting of 4 members of DRR forum, 1 village government, and 2 Village Promotion Team members), 7 participants from SKPD (1 participant from Search and Rescue, 1 participant from Yogyakarta DRR Forum, 1 participant from Indonesian Red Cross, 1 participant from Department of Social Welfare, 1 participant from Department of Health, 1 from BPBD DIY, 3 from BPBD Sleman), 6 LPTP facilitators, 6 IOM staff. Total invited participants was 44 participants, but there were 40 attending. Workshop began with presentations of Village Contingency Plan Document by Mr Sriyono (Umbulharjo DRR Group leader), Mr. Wiyana Suhadi (Kepuharjo DRR Forum leader), Mr. Joko Irianto (Wukirsari chairman). Participants from BPBD, Department of Health, and Department of Social Welfare were very pleased with the presentation and they would use the documents as references in developing district contingency plan. At the end of the workshop, participants agreed to take follow up actions to finalize the Contingency Plan based on feedback from workshop participants. The results of the workshop are:
- Organizational coordination structure: district government (need revisions)
 - Data up date and people in charge (data base/SID)
 - Location identification for IDPs (where, capacity, allocation for sub-villages, standardized structure and infrastructures)
 - Data on volunteers (number and capacity/competence) and capacity need
 - BPBD is expected to facilitate cooperation with Indonesian National Army, TAGANA, PMI (Indonesian Red Cross) – communal kitchen management
 - 3 villages mechanism in Emergency Response Management in Wukirsari
- (b) Conducted in Jumoyo on 14 January 2013, at 08.30 am-04.40 pm in Jumoyo village hall. 30 Participants were consisted of 10 members of OPRB, 2 village government, 5 representatives of business groups, 1 LPKK, 1 BPD, 1 farmer group, 1 LPP, 1 Lahara, 1 Linmas, 4 sub-village leader of vulnerable area, 1 Health representative, 1 Pokdakan, 1 LPMD. 15 Speakers were 2 BPBD, 1 Police, 1 department of Social Welfare, 1 PHO, 1 Muspika, 1 Department of transportation, Department of Telecommunication and Information (1 head, 1 economy 1, 1 Head of Law), 1 Bappeda, 1 Department of Public Works, 1 Department of Human Resources and Transmigration, and 1 of Head of Government. Speakers were based on sectors. The results were feedbacks from relevant SKPD: 1) Periodic data update to keep it valid, 2) Village legalized as DRR SOP; 3) Have coordination with related SKPD; 4) Conducting training in each sector periodically so that the knowledge will not disappear.
- d) DRR team study visit

A study visit was conducted to DRR community at Kelud Volcano on 19-20 December 2012 with 10 participants from DRR forum representatives in 3 villages (Kepuharjo, Umbulharjo, and Wukirsari), accompanied by 4 facilitators (3 from LPTP and 1 from IOM). The objective was to practise a process of DRR learning and knowledge sharing in Disaster Risk Reduction and Preparedness Management.

The results of the study visit are improved knowledge from experience sharing, disaster management, building networks between DRR Forum Merapi and Gunung Kelud Community, and gained learning on communication and information system.

e) Participation in PRBBK conferences in Kupang

In PRBBK national conference on 5-8 September 2012, LPTP send 1 representative, resulting in increasing knowledge related to disaster risk reduction and building network with institutions that concern on disaster risk reduction issue.

3. Managing Media Production and raising community awareness for community resilience.

a. Facilitating in production of Layang DRR (DRR Buletin) 1000 copies per editions.

Until January 2013, 4 editions have been published, they are August, September, November, December 2012 and January 2013 Edition as much as 1,000 copies / editions. They have been distributed to 4 program area, Balerante village, Government, DRR Forum network Yogyakarta and institutions that have concern in disaster risk reduction activities.

b. Facilitating Radio and TV Talkshow

There were 2 times in TVRI and 10 times in radio. In details:

a) The talk show will be aired in Obrolan Angkringan TVRI Yogyakarta on:

- 11 November in "Merapi Welcomes Rain Season" theme with BPPTK Yogyakarta and LPTP as the speakers.
- 14 December in "Social Capital in Facing Disaster Vulnerability: Yogyakarta Experience" theme with DRR Forum Yogyakarta and IOM as the speakers.

b) Radio Talkshow:

The talkshows were done 10 times in Radio Sonora FM 97.4 at 06:00 - 07:00 pm (ON AIR), in Kompas Gramedia Building Floor 2, Jalan Suroto 4, Kotabaru, Yogyakarta 55224, on: 1) Series 1 held on 6 November, in "Merapi Citizens Economic Recovery for Umbulharjo village" theme with 2 speakers from Umbulharjo, 2) Series 2 held on 8 November, in "Merapi Citizens Economic Recovery for Kepuharjo village" theme with 2 speakers from Kepuharjo, 3) Series 3 held on 13 November, in "Merapi Citizens Economic Recovery for Wukirsari village" theme with 2 speakers from Umbulharjo, 4) Series 4 held on 15 November, in "Merapi Citizens Economic Recovery for Argomulyo village" theme with 2 speakers from Argomulyo, 5) Series 5 held on 20 November, in "Merapi Citizen preparedness in village level: Umbulharjo villages" theme with 1 speaker from Umbulharjo DRR Forum, 6) Series 6 held on 22 November, in "Merapi Citizen preparedness in village level: Kepuharjo villages" theme with 1 speaker from Kepuharjo DRR Forum; 7) Series 7 held on 27 November, in "Merapi Citizen preparedness in village level: Wukirsari villages" theme with 1 speaker from Wukirsari DRR Forum; 8) Series 8 held on 29 November, in "Merapi Citizen preparedness in village level: Argomulyo villages" theme with 1 speaker from Argomulyo DRR Forum; 9) Series 9 held on 4 December, in "Merapi Citizen preparedness in village level: Jumoyo villages" theme with 1 speaker from Jumoyo DRR Forum; 10) Series 10 held on 6 November in "Building a New Culture in the slopes of Merapi" theme with 1 speaker from DRR Forum Yogyakarta.

F. CHALLENGES AND PROBLEM SOLVING

1. Challenges

- a. Program time and duration were out of plan. Program implementation time went backwards almost 1 month and the end of the program was 12 days earlier from the initial plan. As a result, there were some activities that were not realized and had a difficulty in organizing the schedule.
 - b. Implementation program at the end year coincided with government implementation program to catch the end of budget period. So, community activities are many, such as celebration or condolence.
 - c. Provision of transport fee and honor at the village level activities organized by government and other NGOs. Since IOM activities do not provide transport fee, so people would choose activities which provide transport fee/ honor.
 - d. Planning IOM designed to support the programs do not come along with planning from the beginning, resulting in colliding with program planning.
 - e. The number of business groups, which were given stimulants, were greater than planning, while the budget was limited. This makes it difficult to divide and distribute the stimulants.
2. Efforts conducted to overcome the challenges
- a. Redesign schedules, strategy as well as incorporating some activities that can be done simultaneously.
 - b. Optimizing mentoring time both formal and non-formal.
 - c. Activity strategies at community level is adjusted with community free time. It can be day or night.
 - d. Re-establish coordination for synergy activities.
 - e. Build consensus with community about program schedule of BDT and DRR meeting
 - f. Stimulants are given based on participants effort in business development training

Laporan Akhir

Capacity Building & Outreach

Activities of Disaster Risk Reduction (DRR)

in Central Java and DI. Yogyakarta Province

Prepared by:



(LPTP) Lembaga Pengembangan Teknologi Perdesaan

Kompleks Gedung Komunitas LPTP

Jl. Raya Palur Km,5. Tegal Asri Rt.04/VI, Kalurahan Ngringo,
Kecamatan Jaten, Karanganyar 27772, Jawa Tengah

Phone: (0271) 826620, Fax (0271) 825107

Email: lptp@lptp.or.id Website: www.lptp.or.id



IOM International Organization for Migration
OIM Organisation Internationale pour les Migrations
OIM Organización Internacional para las Migraciones

Jl. Parangtritis KM 4,5, Perum Perwita Regency, Gang Arwana No 24, Yogyakarta

14 Januari 2013

A. INFORMASI DASAR

Pelaksana:	International Organization for Migration
Lembaga Rekanan Proyek (atau rekanan lokal, nasional)	Lembaga Pengembangan Teknologi Pedesaan (LPTP) Surakarta
Lingkup Geografis:	Lima Desa di Kawasan Merapi : a. Propinsi Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kecamatan Cangkringan : Desa Umbulharjo, Kepuharjo, Wukirsari, Argomulyo b. Propinsi Jawa Tengah, Kabupaten Magelang, Kecamatan Salam, Desa Jumoyo
Manajemen Proyek di Lokasi:	Pelaksana Proyek dilokasi : a. Koordinator Proyek : Bejo Sibed b. Fasilitator : - Umbulharjo : Titik Susana Ristiyawati - Kepuharjo : Eko Budiarto - Wukirsari : Setiawan - Argomulyo : Heru Suncoko - Jumoyo : Indu Handoko c. Suporting Administrasi PRB : Donna Innafiza Ruhilavi d. Media: Lubabum Niam
Kelompok Target Awal:	Livelihood : 20 kelompok, 450 peserta PRB : - Umbulharjo : .115 orang - Kepuharjo : 50 orang - Wukirsari : 50 orang, - Jumoyo : 98 orang,
Target efektif per Januari 2013:	<ul style="list-style-type: none"> • Livelihood, 51 kelompok usaha di 5 Desa , penerima manfaat 430 orang • PRB : 4 Tim siaga desa terbentuk dan total penerima manfaat 1783 orang
Periode Proyek Awal:	16 Agustus 2012
Revisi Proyek Awal efektif	14 Januari 2013
Periode Pelaporan:	16 Agustus 2012 – 14 Januari 2013
Total dana yang dikonfirmasi:	Rp 675.142.500
Dana yang telah disalurkan IOM sampai dengan :	Rp. 472.599.750
Akumulasi pengeluaran sampai dengan:	Rp. Rp. 570.899.738

B. RINGKASAN EKSEKUTIF

Alhamdulillahirobilalamin Program Pemulihan Mata Pencaharian Pasca erupsi Merapi 2010 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah bekerjasama dengan Organisasi Internasional untuk Migrasi (IOM) dengan dukungan dari Indonesia Multi Donor Fund Facility for Disaster Recovery (IMDFF-DR) periode 1 September sampai dengan 15 Januari 2013 telah terlaksana.

Program ini dirancang untuk meningkatnya usaha pemulihan mata pencaharian masyarakat berkelanjutan dan ketangguhan masyarakat dalam mengelola risiko bencana di 5 desa terdampak erupsi merapi.

Upaya yang dilakukan oleh LPTP meliputi: *pertama*; Untuk program DRR yang dilakukan, Identifikasi dan pelibatan semua unsur desa dan dusun sebagai stakeholder program PRB, Persiapan eksternal (Partisipasi dalam Workshop penyusunan strategi dan perencanaan bersama IOM, serta sosialisasi program DRR di 4 desa dampingan), mengidentifikasi dan verifikasi DRR forum di 4 desa melalui base line, Review kelembagaan FPRB, review peta resiko bencana 54 dusun di 4 desa DRR Forum, memfasilitasi penyusunan rencana kontijensi di 4 desa, Training DRR (seperti PPGD, logistic dan barak), pemberian stimulant di 4 desa PRB, workshop sinergi rencana kontijensi 4 desa dengan rencana kontijensi kabupaten . *Kedua*; Program livelihood dengan kegiatan sebagai berikut ; penyelesaian base line , Pelatihan Pengembangan Usaha di 5 desa, pembentukan tim prodes untuk 3 desa di kecamatan Cangkringan, Partisipasi Lokakarya Membangun kesiapsiagaan UKM terhadap bencana, meningkatkan kapasitas dan variasi kemasan produk di 3 desa dampingan (Kepuharjo, Umbulharjo dan Wukirsari), pendampingan teknis dan non teknis pasca pelatihan dan pemberian stimulant di 4 desa dampingan.

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada masyarakat di 5 desa (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari, Argomulyo dan Jumoyo) yang dengan tangan terbuka menerima untuk saling belajar, Pemda Kabupaten Sleman, Kecamatan Cangkringan, BPBD Sleman, BPBD DIY, Pemda Kabupaten Magelang, BPBD Magelang, IOM, Team LPTP (Koordinator : Bejo Sibed, Fasilitator lapangan : Eko Budiarto, Titik Susana Ristiyawati, Setiawan, Heru Suncoko, Indu Handoko, Support administrasi PRB : Donna Innafiza Ruhilavi dan Media: Lubabum Niam), dengan segala komitmen, kegigihan dan dedikasinya.

C. URAIAN PROYEK :

a. Latar Belakang :

Organisasi Internasional untuk Migran (IOM) memberikan penawaran kepada LPTP untuk menjadi mitra pelaksana program IMDFF-DR. Program IMDFF-DR adalah inisiatif bersama antara Pemerintah Republik Indonesia, lembaga internasional dan United Nations (UNDP, FAO dan IOM) dalam membantu pemulihan wilayah terdampak letusan Merapi 2010 di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Program bersama ini dirancang untuk memberikan hasil sebagai berikut : meningkatkan pemulihan keberlanjutan mata pencaharian dan meningkatkan ketahanan masyarakat di wilayah yang terpengaruh letusan Merapi 2010. Hasil yang hendak

dicapai program IMDFF-DR ini adalah sebagai berikut: (1) Pemulihan mata pencaharian dan bantuan penciptaan pendapatan yang berkesinambungan, menggabungkan pendekatan rantai nilai bagi komoditas tertentu, (2) Memperkuat kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola dan mengkoordinasi program pemulihan berbasis PRB dan pengarusutamaan PRB pelibatan seluruh pemangku kepentingan, serta (3) Meningkatkan ketangguhan masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara masyarakat dengan pemangku kepentingan yang relevan. IOM adalah lembaga yang mengkoordinir pencapaian hasil 3, yang akan banyak berfokus pada peningkatan ketangguhan masyarakat dan penguatan parameter pengurangan Risiko bencana di wilayah proyek.

Berdasarkan kajian dalam persiapan program IOM memutuskan ada 3 sasaran kerja adalah (1) Melakukan kegiatan pelibatan masyarakat pada masyarakat sasaran; (2) Memfasilitasi peningkatan kapasitas bagi para penerima bantuan IOM; (3) Mengelola produksi media dan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan ketangguhan masyarakat. Program ini akan dilaksanakan di 4 desa terdiri dari 1 desa di Jawa Tengah (desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang), dan 3 desa di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu desa Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari, di kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Sedangkan masyarakat yang menjadi sasaran program adalah seluruh masyarakat yang berada di Hunian Sementara (Huntara), hunian tetap pribadi, Hunian tetap bersama (Huntap), dan hunian asli. Berdasarkan masukan dari pemerintah, wilayah intervensi dapat disesuaikan atau diperluas berdasarkan masukan-masukan dari pemangku kepentingan dan/atau sumber-sumber tambahan dari lembaga donor dalam beberapa bulan ke depan.

b. Tujuan :

Secara umum tujuan dari program ini adalah Meningkatkan ketangguhan masyarakat dan memperkuat keterhubungan antara masyarakat dengan pemangku kepentingan yang relevan, melalui upaya :

- Mendorong partisipasi masyarakat secara aktif dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana terintegrasi dengan upaya-upaya pemulihan ekonomi berkelanjutan
- Meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) masyarakat untuk melakukan upaya – upaya Pengurangan Risiko Bencana terintegrasi dengan upaya-upaya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat
- Menyebarkan melalui produksi media dan kegiatan peningkatan kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan ketangguhan masyarakat

c. Hasil Yang diharapkan :

Secara umum output yang diharapkan adalah meningkatkan kapasitas dan mensinergikan pola hubungan masyarakat dengan pemangku kepentingan yang relevan dalam upaya mewujudkan ketangguhan masyarakat. Adapun secara rinci adalah :

- Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengurangan risiko bencana dan pemulihan ekonomi berkelanjutan
- Masyarakat meningkat kapasitasnya dalam hal Pengurangan Risiko Bencana dan Livelihood
- Masyarakat meningkat kesadarannya dalam upaya pengurangan risiko bencana

D. PENCAPAIAN PROGRAM :

Komponen Kegiatan	Target	Capaian	% Target yang sudah dicapai
1. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengurangan resiko bencana			
1.1 Persiapan Program			
a. Workshop Penyusunan Strategi dan Perencanaan Proyek ditingkat LPTP	Staf program memahami maksud dan tujuan program, dan tersusun perencanaan program	Workshop terlaksana pada, Juli 2012 peserta, Manajemen LPTP 4 orang, Tim Fasilitator 8 orang. Hasil dari perencanaan terbentuk team, perencanaan dan strategi pengelolaan program	100 %
b. Penyiapan Base camp	Base camp yang representatif dan tersedia sarana yang mendukung kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Survey base camp dilakukan pada tanggal 5 – 10 agustus 2012 di desa Argomulyo, desa Kepuharjo, desa Wukirsari dan Desa Umbulharjo. - Mendapatkan base camp yang representatif - Pemberitahuan kepada RT, Kepala Dukuh, Pemdes tentang keberadaan secretariat kerja dan anggota tim 	100 %
c. Koordinasi dan sosialisasi Program dengan pemerintah	4 kali pertemuan di 4 desa dampingan	<ul style="list-style-type: none"> - Terlaksana koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah desa Umbulharjo pada tanggal 14 September 2012 - Terlaksana koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah desa Kepuharjo pada tanggal 12 September 2012 - Terlaksana koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah desa Wukirsari pada tanggal 14 September 2012 - Terlaksana koordinasi dan sosialisasi dengan pemerintah desa Jumoyo pada tanggal 12 September 2012 	100 %
d. Partisipasi dalam Workshop Penyusunan Strategi dan Perencanaan bersama dengan IOM	<ul style="list-style-type: none"> - Mekanisme dan pelaporan keuangan - Rencana kerja dan mekanisme kerja antara IOM dan LPTP - Pembuatan laporan Inception Report. - Laporan kemajuan program 	<p>Workshop terlaksana pada tanggal 29 – 31 Agustus 2012 di rumah budaya tembi, Team penyelenggara Workshop oleh IOM dengan peserta LPTP, BPBD, Rekompak, FPRB dan FAO</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui Prosedur Pengadaan barang dan jasa mulai dari kesepakatan form, pengisian sampai dengan pelatihan pengisian dan goalnya form tersebut sampai ke tangan bagian keuangan (antara IOM dan LPTP) - Mitra/ LPTP Solo mengetahui OC atau mana yang harus dilakukan dan mana 	100 %

	sesuai dengan format IOM.	yang tidak dapat dilakukan untuk mitra (dan sebaliknya) - Adanya kesepahaman tentang penyamaan persepsi administrasi dan laporan keuangan - Terbangun koordinasi yang baik antara IOM dan Mitra - Disepakatinya Fasilitator lapangan harus membawa : RR, kwitansi dan absen ketika di lokasi	
1.2 Mengidentifikasi dan melibatkan semua desa dan dusun pemangku kepentingan PRB.			
a. Koordinasi pertemuan dengan anggota DRR untuk sosialisasi program dan desa review kemajuan (4 desa, 15 peserta per desa)DRR forum	FPRB menegetahui dan paham terhadap proses pendampingan program yang akan dilakukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Desa Umbulharjo: Dilaksanakan hari jumat, jam 13.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, 2. Desa Wukirsari : dilaksanakan tanggal, 21 September, lokasi Balai Desa, peserta 25 orang, 3. Desa Kepuharjo; dilaksanakan hari jumat, jam 09.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, 4. Desa Jumoyo; dilaksanakan tanggal, 21 September 2012,jam 19.00 lokasi di rumah ketua OPRB, peserta 25 orang, 	100 %
b. Pertemuan review peta resiko bencana	Mengetahui dan update peta kapasitas di 53 dusun, di 4 Desa. Peserta terlibat 15 orang/pertemuan	<p>Terlaksana review 54 peta resiko bencana dusun dari 53 peta yang menjadi target.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Umbulharjo di mulai 12-29 Nopember 2012. Pelaksanaan di Kantor Desa, 9 Peta dusun dapat diupdate. 2. Kepuharjo 8 dusun dimulai 12 – 30 November 2012. Pelaksanaan di Aula Balai Desa, Menghasilkan 8 peta dusun dan berdasar blok dapat ter up-date, 3. Wukirsari 24 dusun mulai 12 Nopember - 2 Desember 2012. Menghasilkan 24 peta dusun yang ter up-date. 4. Jumoyo 13 dusun, mulai 13 – 29 Desember 2012. Masing – masing kegiatan di atas dilakukan pagi, siang, malam menyesuaikan kondisi masyarakat. 	100%
1.3 Verifikasi dan seleksi penerima bantuan di sektor mata pencaharian dan Pengurangan Risiko Bencana yang teridentifikasi setelah Kajian Rantai Nilai (<i>Value Chain Analysis</i>) berdasarkan kriteria yang ditentukan IOM			
a. Pertemuan Verifikasi dengan DRR Forum	Teridentifikasi dan terverifikasi DRR forum di 4 desa melalui Base line	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksana verifikasi untuk kelompok PRB di : <ol style="list-style-type: none"> a) Desa Umbulharjo pada 14 September 2012, peserta Endri, Susilo, Purnomo, Ana, Yuli dan LPTP Eko dan Titik b) Desa Kepuharjo, verifikasi dilaksanakan pada 12 September 2012, dengan peserta dari FPRB desa 8 orang : Heri Suprpto, Supriyanto, Wiyana 	100%

		<p>Suhadi, Tulus Budi Wiratno, Aris Budi Wantoro, Jono, Remon, Sutardi, dan 2 orang LPTP : Eko. B dan Iwan</p> <p>c) Desa Wukirsari pada, 19 September 2012, peserta LPTP Titik dan Iwan, desa Nono dan Eka , Hadi Muryanto, Agung Nugroho dan Sutarjo</p> <p>d) Desa Jumoyo, pada, 12 September 2012, peserta LPTP Heru, Bejo dan Budi Lsi, Desa Dwi Rinawan, Nurfuad, M hajir, I Saradi,</p>	
b. Kapasitas PRB desa berdasarkan indikator desa tanggung BNPB	Pengisian form Base Line FPRB	<p>4 Desa (Desa Umbulharjo, Kepuharjo, Wukirsari dan Jumoyo) sudah selesai dilakukan, dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat (Perangkat desa, Kepala Desa, Ketua FPRB, Kelompok Perempuan, Karangtaruna), (Base Line dilakukan pada bulan September 2012.</p> <p>Status desa : 1) Desa Kepuharjo kategori Pratama; 2) Desa Wukirsari kategori Pratama; 3) Desa Umbulharjo kategori Madya; 4) Desa Jumoyo kategori Madya</p>	100 %
c. Meeting of verification and business group selection as program target (4 village, 20 groups)	Teridentifikasi 600 anggota kelompok usaha di 4 desa melalui Base line	<p>Terlaksana verifikasi pada tanggal 13-14 September 2012, hasilnya mendapatkan data dan informasi kondisi kelompok terbaru yang dapat dijadikan baseline data .</p> <p>a. Desa Umbul Harjo, pada. Tanggal 13 – 14 September 2012 , berdasarkan hasil VCA 215 orang, setelah diverifikasi menjadi 475 orang.</p> <p>b. Desa Kepuharjo, pada. Tanggal 13 – 14 September 2012 peserta, pengurus dan anggota hasil verifikasi 119 orang.</p> <p>c. Desa Wukirsari, pada 13 September 2012, peserta, berdasarkan hasil VCA 10 orang, setelah di verifikasi menjadi 20 orang</p> <p>d. Desa Argomulyo, Tanggal 18 September 2012 berdasarkan hasil VCA 19 orang, setelah diverifikasi 29 orang</p> <p>e. Desa Jumoyo, tanggal 2 Desember 2012, teridentifikasi 28 orang anggota dari 2 kelompok usaha, Kelompok Batik dan Makanan Olahan, tanggal 8 Desember 2012 teridentifikasi 78 orang, tanggal 18 Desember 2012 teridentifikasi 38 orang anggota dari 7 kelompok usaha perikanan, kerajinan bambu, gula jawa, jamur, payet, es buah dan gorengan</p> <p>f. Jumoyo, Base line I : 28 orang, dan Tahap II : 116 orang : Dusun Karanggawang 78 orang, Dusun Wironayan 25, Babadan 13 = 116 orang Total hasil identifikasi dan verifikasi di 4 desa (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari dan Argomulyo) 643 orang ditambah Jumoyo 142 orang. Total base line 785 orang.</p>	100%

1.4 Melibatkan penerima bantuan baik yang berfokus pada pemulihan mata pencaharian maupun PRB untuk berperan serta dalam bantuan yang diberikan			
a. Koordinasi dengan anggota DRR untuk sosialisasi program dan review perkembangan DRR Forum di 4 desa	Untuk mengetahui kelengkapan sesuai indikator desa tanggu dan update kelembagaan PRB	<p>Koordinasi untuk sosialisasi dan review di 4 desa dilaksanakan pada :</p> <p>a. Umbulharjo, dilaksanakan Senin, 15 Oktober 2012, jam 19.30 WIB, di rumah Susilo (ketua KSB), peserta 15 orang. Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan beserta job deskripsi di masing-masing kepengurusan. RTLnya: pembentukan FPRB tingkat Dukuh, Review SOP.</p> <p>b. Kepuharjo, dilaksanakan Rabu, 17 Oktober 2012, jam 08.30 WIB, di Aula Balai Desa), peserta 15 orang. Hasilnya: Belum memiliki SOP, Belum terbentuk FPRB. RTLnya: pembentukan FPRB, SOP, Struktur kelembagaan dan Jobdeskripsi. Hasilnya: terlaksana Pembentukan FPRB pada 31 Oktober 2012 berdasar PERKA no. 14 Tahun 2010, dihadiri 57 orang.</p> <p>c. Wukirsari, dilaksanakan Selasa, 16 Oktober 2012, di Balai Desa, Peserta 20 orang, Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan beserta jobdeskripsi di masing-masing kepengurusan. RTLnya: pembentukan FPRB tingkat Dukuh, Review SOP.</p> <p>d. Jumoyo; dilaksanakan pada Rabu, 17 Oktober 2012, tempat di Rumah Ketua OPRB (Sungkono), peserta 19 orang, Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan beserta jobdeskripsi di masing-masing kepengurusan. RTLnya: Pendokumentasian administrasi keanggotaan OPRB, review SOP.</p>	100 %
1.5 Menghubungkan Tim PRB Dusun dan Tim PRB Desa serta kelompok usaha masyarakat yang telah ada dari sektor mata pencaharian yang terpilih			
Workshop koordinasi untuk team DRR dusun, dan kelompok usaha untuk pengembangan ketangguhan desa	Terbangun pemahaman tentang ketangguhan desa	<p>Terlaksana Pertemuan pada di masing – masing desa :</p> <p>a. Kepuharjo, 28 September 2012, peserta 20 orang.</p> <p>b. Umbulharjo, 28 September 2012, peserta 16 orang</p> <p>c. Wukirsari, 21 September 2012, peserta 24 orang</p> <p>d. Jumoyo, 21 September 2012 (malam hari), peserta 24 orang</p> <p>Menghasilkan adanya satu pemahaman tentang program yang akan dilakukan di 4 desa terkait PRB dan dikuatkannya pemerintah dan masyarakat lokal untuk mengelola dan mengkoordinasikan program-program pemulihan berbasis Pengurangan Risiko Bencana (PRB) dan pengarusutamaan PRB dengan PRB dengan pelibatan semua pemangku kepentingan terkait</p>	100 %

1.6 Memberikan bantuan teknis untuk memperkaya Tim PRB Desa yang telah ada dan mengadakan simulasi untuk menguji kesiagaan bencana masyarakat			
a. Workshop untuk table top DRR desa.	Masyarakat dan pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa memahami sistem koordinasi pada saat tanggap darurat	Tidak terlaksana karena keterbatasan waktu pelaksanaan program dan budget dialihkan untuk mendukung pelatihan manajemen dan logistik	
b. Simulasi kesiapsiagaan	Masyarakat memiliki kesiapsiagaan pada saat erupsi	Tidak dilaksanakan karena di 4 desa karena masyarakat sudah sering mengikuti simulasi yang diselenggarakan oleh BPBD dan dinas sosial	
2. Memfasilitasi peningkatan kapasitas bagi para penerima bantuan IOM.			
2.1 Workshop multistakeholder desa tentang desa tangguh, penerapan indikator desa tangguh dan identifikasi kebutuhan untuk mencapai desa tangguh di 4 desa	Anggota DRR tingkat dusun, desa dan kelompok usaha menyepakati untuk mengembangkan desa tangguh	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepuharjo, 6 Desember 2012 peserta 22 orang, sedangkan 14 Desember 2012 peserta 20 orang b. Umbulharjo, 3 Desember 2012 peserta 20 orang dan 4 Desember 2012 peserta 20 orang c. Wukirsari, 9-10 Desember 2012 peserta 20 orang d. Jumoyo, 1-2 Desember 2012 peserta 20 orang Dengan hasil : Meningkatkan kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) masyarakat untuk melakukan upaya – upaya Pengurangan Risiko Bencana terintegrasi dengan upaya-upaya peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat dan peningkatan kesadaran masyarakat yang berkaitan dengan ketangguhan masyarakat	100
2.2 Pelatihan berkaitan dengan DRR sesuai dengan kebutuhan komunitas			
a. Pelatihan DRR :			
a) Pelatihan First Aid untuk DRR team	4 desa di adakan pelatihan First Aid / PPGD	Telah terlaksana penyelenggaraan pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) / First Aid's, pada tanggal, 27-28 Desember 2012, di Aula Desa Kepuharjo, Peserta diundang 40 orang perwakilan FPRB dari; Desa Jumoyo 10 orang, Desa Umbulharjo 10, Kepuharjo 10 orang dan Wukirsari 10 orang. Dalam pelatihan peserta yang hadir 26 orang dari 3 desa, sedangkan 10 orang dari Jumoyo tidak dapat hadir mengikuti pelatihan dikarenakan selama Januari-Februari 2013	100 %

		kondisi FPRB selalu siaga banjir lahar dingin disebabkan dalam fase tersebut curah hujan tinggi.	
b) Pelatihan Logistic dan Camp managemen training funtuk DRR team	4 desa dilakukan pelatihan logistic dan barak	<p>Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Barak dan Logistik pada tanggal ; 3-4 Januari 2013, di Hotel Eden 2, Kaliurang, DIY. Peserta 30 orang tim siaga bencana desa dari 3 Desa: Kepuharjo 10 orang, Umbulharjo 10 orang, Wukirsari 10 orang. Pelatihan di Fasilitasi oleh Dr. H. Iskandar Leman, MDM sebagai Fasilitator utama, dengan Fasilitator Rahadi Direktur Sustainable Education Centre (SUSDEC) Surakarta, 3 orang coofasilitator desa dan 5 orang fasilitator LPTP.</p> <p>Selama pelatihan menghadirkan Narasumber, BPBD DIY, BPBD Sleman, Dinsos DIY, Dinsos Sleman, Korem 072 Pamungkas, Dinkes Sleman, Rekompak, FPRB DIY, Combine, AJI.</p>	100 %
c) Stimulan Tool Untuk FPRB	Terdistribusi stimulan untuk 4 kelompok FPRB di 4 desa	<p><i>Kepuharjo stimulant</i> Rp. 3.500.000,- untuk pengadaan , Senso dan Paket P3K pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8 Januari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013,</p> <p><i>Umbulharjo stimulant</i> Rp. 3.500.00,- untuk pengadaan Senso dan Alat Pengamanan Diri (APD) pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8, Januari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8. Januari 2013,</p> <p><i>Wukirsari stimulant</i> untuk pengadaan Peralatan SRT (Single Roope Technic.) pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8 Jnuari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013,</p> <p><i>Jumoyo stimulant</i> Rp. 3.500.000,- untuk pengadaan 1 unit Computer untuk mendukung sistem data dan informasi OPRB, pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8, Jnuari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013</p>	100 %
b. Pelatihan Kelompok Usaha			
a) Persiapan Modul pelatihan BDT	Finalisasi Modul BDT	Persiapan pelatihan kelompok usaha : a. Persiapan modul BDT,	100 %

		<p>b. Terlaskana diskusi persiapan modul BDT di kantor IOM pada tanggal 12 September 2012.dan peserta Yohan, veronica Fajarwati, Angugerah Wicaksono. IOM dan Bejo si Bed, Sulistyو .LPTP , hasilnya disepakati modul BDT IOM dengan ada tambahan dari LPTP akan digunakan untuk pelatihan.</p> <p>c. Persiapan Team pelatih BDT ,</p> <p>d. Terbentuk team Pelatih BDT yang terdiri dari Fitri, Budi Utomo, Tri Joko, Sri Wahyuning, Ambar dan Eko Istiyanto</p>	
b) Pelatihan Pengembangan Usaha	450 anggota kelompok usaha dapat menerima manfaat pelatihan	<p>a. Kepuharjo</p> <p>Gelombang I, dilaksanakan pada tanggal 27 Septembers/d 3 Oktober 2012, dbagi menjadi 2 kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • kelas A di Balai Pertemuan Shelter Huntara Gondang I. 25 orang terdiri dari kelompok Barokah Merapi 9 orang, Kaliadem Lancar 7 orang, Koperasi Syari'ah Kaliadem Sejahtera 9 orang. • Kelas B, peserta 26 orang, di Gedung TK Shelter Huntara Gondang I, terdiri dari kelompok; Anugerah Merapi 9 orang dan Sedyu Rukun 16 orang, total kelas A dan B 51 orang. • Gelombang II: dilaksanakan pada tanggal; 9 -15 Oktober 2012, dibagi dua kelas; Kelas A, di Sekretariat Koperasi Sami Raharjo, peserta 31 orang, terdiri kelompok; Koperasi Sami Raharjo. • Kelas B, di gedung PAUD Manggong, peserta 32 orang terdiri kelompok: Tunggal Roso 10 orang, KWT Keladi 7 orang, Koperasi Sami Raharjo 20 orang. Total kelas A dan B 63 orang. <p>Jadi Total Gelombang I dan II 114 orang.</p> <p>b. Wukirsari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gelombang III: dilaksanakan pada tanggal; 16,17,18,19,22 Oktober 2012, tempat mushola selter gondang 2, peserta 14 orang, terdiri kelompok; Kelompok jamur merapi bangkit(9 orang) dan kelompok sulam merapi craft (5 orang). <p>c. Argomulyo</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gelombang III: dilaksanakan pada tanggal; 16,17,18,19,22 Oktober 2012, tempat rumah ibu arry argomulyo, peserta 26 orang, terdiri kelompok; Kelompok muncul jaya(10 orang) dan kelompok sulam merapi craf(16 orang). • Jadi Total Gelombang III 44 orang 	95,6%

		<p>d. Umbulharjo</p> <p>Gelombang IV, Klas A dilaksanakan pada tanggal 29,30,31 oktober,5,6 november 2012,terdiri dari kelompok Nikmat 1 orang, Kelompok Usaha Maju (6 orang), Sido Maju (8 orang), Batik (3 orang), Warung Wisata (6 orang), tempat di Balai desa umbulharjo. Jumlah : 17 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas B, dilaksanakan pada tanggal 29,30,31 oktober,1,2 november 2012 peserta 37 orang, tempat di umah Ibu Yuli, terdiri dari kelompok Lestari (9 orang), Eling Merapi (7 orang), Berkah Merapi(9 orang),Pelita(12orang). <p>Kelas C: 31 orang Kelompok penting sari, waktu pelaksanaan 19 – 23 November 2012</p> <p>Kelas D : 15 orang Kelompok Pentingsari waktu pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kelas E : 29 orang, Kelompok Ngudi Makaryo, Kelompok Bendo Batik <p>Total penerima manfaat BDT Desa Umbulharjo: 138 orang.</p> <p>e. Jumoyo,</p> <p>Gelombang I: 1 kelas dilaksanakan tanggal: 3 – 7 Desember 2012. Peserta 25 orang terdiri dari kelompok Batik 13, kelompok makan olahan 12 orang.</p> <p>Gelombang II: 3 Kelas dilaksanakan, tanggal, 18-22 Desember 2012 terdiri 3 kelas, peserta 72 orang, dari 5 kelompok batik dan makanan olahan, tempat pelatihan di rumah Kepala Dusun Karanggawang.</p> <p>Gelombang III, 1 kelas, dilaksanakan 26, 27, 28, 31 Des. 2012- 2 Januari 2013, jumlah peserta 42 dari kelompok makan olahan, perikanan, kerajinan, dari dusun Wironayan 25 orang, Dusun Babadan 17 orang. Tempat pelatihan di Rumah kadus Wironayan. -</p> <p>Perkembangan jumlah penerima manfaat BDT keseluruhan di 5 Desa adalah 430 orang dari 450 orang yang direncanakan</p>	
c) Pelatihan Marketing Promotion Information (MPI)	Tergalinya rencana untuk marketing Promotion dan inovasi produk dan terbentuk Tim Promosi Desa (prodes)	Workshop Tim Prodes pada tanggal, 28-29 Nopember 2012, peserta 40 orang di Griya Persada,	100 %
d) Pelatihan Teknis Bahasa Inggris, untuk Pariwisata untuk sektor usaha Volcano Tour Umbulharjo	Terfasilitasinya 30 orang pelaku usaha dari sector tour untuk mengikuti kursus bahasa Inggris untuk Pariwisata dalam usaha	Terlaksana khursus Bahasa Inggris bagi 30 peserta dari sector Volcano Tour pada tanggl, 26 Nopember sampai dengan 13 Desember 2012 di Pendopo Cinde Laras, desa umbulharjo, Cangkringan, Sleman. Pelatih dari Wisma Bahasa DIY. Kursus bahasa Inggris dihadiri oleh 10 orang dari 30 orang yang mendaftar.	100 %

	peningkatan kemampuan berbahasa Inggris guna mendukung komunikasi bagi pelaku pariwisata.		
e) Forum SHAPE	Terpromosikannya produk kelompok usaha dari sektor industri kecil dan mikro rumah tangga dan pemaparan kegiatan tindaklanjut MPI dan rencana perluasan jejaring dengan pembeli potensi	Pelaksanaan SHAPE di Hotel Phonix , tanggal 20 Desember 2012, Peserta: 26 orang prodes, PRB : 8 orang, LPTP : 4 orang, 8 orang.	100 %.
f) Pelatihan pengemasan untuk desa umbulharjo dan Wukirsari	10 orang meningkatkan pelaku usaha kapasitasnya dan kemampuan dalam membuat variasi kemasam produk	Terlaksana pelatihan Packaging dengan narasumber dari Bak Pia Pia Djogja, pada tanggal 15, 17 dan Desember 2012, bertempat di Pendopo Pentingsari, Umbulharjo, dengan jumlah peserta 20 orang.	100 %
g) Pelatihan Pewarnaan Batik	Pelatihan pengecapan dan pewarnaan sintetis batik desa Umbulhajo (1 hari 10 orang)	Training batik dilaksanakan di kelompok Batik Lereng Merapi,desa Umbulharjo Rumah bu Anna, pada tanggal, 8-10 Januari 2013 (3hari). Narasumber/trainer bapak Sarino dan Suropto dari wilayah Desa Jarum Kec. Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Peserta terlibat dalam pelatihan 10 orang. Materi yang diberikan: Membuat aneka motif, teknik pewarnaan sintetis, pengecapan dan pewarnaan sintetis.	100%
h) Kunjungan Belajar dan perluasan jejaring pasar	Terbangun jaringan pasar dengan Mirota dan Jejamuran. (20 kelompok usaha di 4 desa)	Pelaksanaan dilakukan tanggal 11 Desember 2012, peserta Tim Prodes : 5 orang, LPTP : 1 orang, IOM : 2 orang. Tempat studi banding di Mirota Batik dan Jejamuran. Mirota Batik dan Jejamuran siap menampung produk kelompok usaha	100 %
i) Stimulant untuk masing – masing kelompok usaha	Stimulan terdistribusi dan dimanfaatkan untuk pengembangan usaha	Stimulan untuk kelompok usaha sebesar Rp. 40.000.000,- 10 % untuk mendukung pengadaan peralatan Tim Promosi Desa Bersama yang mana peralatan penunjang show room, antara lain : 1 lemari, meja dan kursi kasir, 2 rak besar, 3 rak lipat pakai triplek, 5 rak lipat tanpa triplek, 2 tempat tas, 50 nampan rege selebihnya diberikan ke kelompok berdasarkan keaktifan dalam mengikuti pelatihan BDT, dengan model cash point.	100 %

		<p>Dalam pengadaan barang, pengurus tim prodes dilibatkan dalam perencanaan dan pengadaan barang yang difasilitasi IOM-LPTP.</p> <p>Sedangkan alokasi stimulant yang akan diberikan untuk mendukung pengembangan usaha kelompok adalah sbb: 1) Desa Kepuharjo: 8 kelompok peralatan produksi, packing. ; 2) Desa Wukirsari: 2 kelompok mendukung pengadaan bahan budidaya dan pengembangan produksi Jamur; 3) Desa Umbulharjo: 17 kelompok untuk pengadaan alat produksi dan packing.; 4) Argomulyo : 2 kelompok untuk pengadaan alat produksi; 5) Desa Jumoyo : 20 kelompok, untuk mendukung pengadaan alat produksi dan kemasan; 7) Dalam pengadaan barang, pengurus kelompok dilibatkan dalam perencanaan dan pengadaan barang yang difasilitasi IOM-LPTP. Yang dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2013.</p>	
j) Pendampingan penguatan kapasitas teknis pada kelompok	Kelompok usaha meningkat kapasitas teknis dalam pengelolaan usaha .	<p>a. Argomulyo, asistensi kemasan kepada kelompok Muncul Jaya,:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Studi banding ke Samiraharja. Study banding dilakukan pada bulan 4 Oktober 2012, di ikuti oleh 4 orang perempuan.. • Tanggal 14 Nopember 2012, assistensi pembukuan (buku pembelian, buku penjualan, buku kas), menghitung Harga Pokok Penjualan Criping Pisang tempat di rumh produksi Muncul Jaya, peserta, 4 pengurus. • Pelatihan aneka rasa dilaksanakan pada tanggal, Januari 2013. Hasilnya peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan paham tentang makanan olahan untuk khusus inovasi produk terkait rasa <p>b. Kepuharjo, follow up setelah pelatihan yang sudah dilakukan adalah assistensi kemasan kepada kelompok KWT KELADI; kemasan dan perhitungan harga pokok penjualan, dilakukan bulan Oktober. Kelompok Sedyo Rukun: kemasan, administrasi, pembuatan resep, dilakukan bulan Oktober. Anugerah Merapi, kemasan dan pembuatan resep, dilakukan bulan Oktober. Barokah Merapi; permodalan usaha, pembukuan dan pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Tunggal Roso; pembukuan, modal usaha dan pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Koperasi Syariah Kaliadem Sejahtera; asistensi penyusunan Draft AD/ART, modal usaha, pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Koperasi Sami Raharaja; pemasaran, pembukuan, dilakukan bulan Oktober. Pada bulan Desember memfasilitasi pembuatan proposal kelompok yang di asistensi : Sedyo Rukun, KWT Keladi, Sami Raharjo, Anugrah Merapi, Tunggal Roso. Bulan Januari 2013 belajar bersama pembuatan wine ubi telo ungu. Januari 2013</p>	100 %

		<p>penerapan rumus konsentrat ternak (sapi potong dan sapi perah) di desa Umbulharjo dan Kepuharjo (kepada kelompok ternak 2 desa)</p> <p>c. Wukirsari: pendampingan teknis yang dilakukan pada,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal 7 Nopember 2012, di Shelter Dongkelsari.membuat perencanaan rumah produksi jamur mengenai alat,bahan,biaya,tenaga. <p>d. Umbulharjo, pendampingan dilakukan pada:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggal, 8 Nopember 2012, jam 08.00-09.30, dirumah ibtu Titin Pangukrejo. Kunjungan proses produkdi telur asin, • Tanggal, 8 Nopember 2012, jam..14.00- 16.00, tempat dirumah Sriyanto, Kelompok Berkah Batu, peserta 4 orang, membahas jperencanaan pertemuan rutin dan agenda kegiatan. • Tanggal, 10 Nopember 2012, di rumah Ibu Suripmi, kelompok Usaha Maju, peserta 4 orang pengurus, agenda menyusun perencanaan kelompok. • Tanggal, 10 Nopember 2012, di rumah Ibu Painten, kelompok Eling Merapi, peserta 5 orang pengurus, agenda menyusun perencanaan kelompok. • Tanggal, 12 Nopember 2012, jam 08.00-09.00, di rumah ibu PoniyeM Pangukrejo, peserta 2 orang pengurus, agenda pendalaman administrasi dan keuangan, menyusun jadwal pertemuan rutin.. • Tanggal, 14 Nopember 2012, jam 08.30-10.00, di rumah ibu Kasih Rahayu, peserta 5 orang pengurus, agenda pendalaman administrasi dan keuangan, menyusun jadwal pertemuan rutin. • Tanggal, 16 Nopember 2012, jam 17.00-18.30, di rumah ibu Yuli Darastuti, peserta 5 orang pengurus, agenda review kegiatan kelompok, • Tanggal, 30 Nopember 2012, jam 10.00-11.30, di rumah ibu Endang, peserta 15 orang, agenda review kegiatan kelompok,. • Tanggal, 10 Desember 2012, tempat dirumah ibu Dian, peserta 3 orang pengurus, agenda review kegiatan kelompok,. • Tanggal, 12 Desember 2012, tempat dirumah ibu Suyati agenda pendampingan teknis produksi abon lele, kelompok Pelita Merapi dan manajemen keuangan kelompok.. <p>e. Jumoyo, pendampingan teknis yang dilakukan pada tanggal Oktober 2012, Asistensi untuk pembuatan pellet (pakan lele) dari slury biogas.</p>	
--	--	---	--

k) Fasilitasi para anggota UMKM di wilayah Merapi untuk mengikuti Lokakarya Membangun kesiapsiagaan UMKM terhadap bencana yang diselenggarakan BNPB.	UMKM mampu menjadi peran utama dalam memulihkan perekonomian dan ketahanan ekonomi pasca bencana.	Perwakilan dari 5 desa sasaran program terlibat dalam lokakarya yang diselenggarakan oleh BNPB pada tanggal, 1 Oktober 2012, di Royal Hotel Bogor. Peserta: 2 orang dari kelompok batik desa Kebon Bayat, 2 orang dari Umbulharjo: 1 orang dari kelompok Batik Lereng Merapi dan 1 orang Volcano Tour. Kepuharjo 2 orang : 1 orang dari Samiraharja, 1 orang dari Koperasi Syariah kaliadem Sejahtera. 1 orang dari Kelompok Jamur Merapi Bangkit desa Wukirsari, 1 orang dari kelompok Munculjaya Desa Argomulyo, 2 orang dari LPTP. Total 10 orang.	100 %
c. Memfasilitasi Penyusunan Rencana Kontigensi Desa :			
a) Pengembangan contingency plan desa			
(a) Pelatihan rencana kontigensi tingkat desa	<ul style="list-style-type: none"> • 15 Peserta/desa memahami dan mampu menyusun contingency plan 	Training dilakukan secara out class : <ul style="list-style-type: none"> • Umbulharjo : Senin, 10 - 11 Desember 2012, peserta 17 orang. • Kepuharjo : Rabu, 5 – 6 Desember 2012, peserta 25 • Wukirsari : Senin, 17 – 18 Desember 2012, peserta 22 orang • Jumoyo : Senin, 17 – 18 Desember 2012, peserta 17 orang 	100 %
(b) Workshop kontigensi desa	Terlaksana Workshop contingency planning (2 hari/desa, 20 participants per village as sub-village representatives)	Pelaksanaan pelatihan Perencanaan CP di 4 desa : <ul style="list-style-type: none"> • Umbulharjo : 13 - 14 Desember 2012, peserta 22 orang • Kepuharjo: Senin, 3 Desember 2013, peserta 30 orang dan Kamis, 6 Desember 2012, peserta 25 orang • Wukirsari: 15-16 Desember 2012, peserta 22 orang • Jumoyo : tanggal, 7 dan 8 Desember 2012. peserta 26 orang. Dengan Workshop di 4 desa menghasilkan Perencanaan kebutuhan data informasi untuk Penyusunan CP berdasarkan Perka BNPB No. 14 tahun 2012. 	100 %
(c) Presentasi rencana kontigensi desa ditingkat dusun	Terlaksananya Presentasi draft rencana kontigensi desa di 4 desa	Presentasi Kontigensi Desa masing-masing dilaksanakan: <ul style="list-style-type: none"> • Umbulharjo : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang • Kepuharjo : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang • Wukirsari : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang • Jumoyo : tanggal 23 Desember 2012, peserta 33 orang 	100 %

(d) Finalization Rencana Kontigensi tingkat desa	Finalisasi kontigency plan tingkat desa (3 hari, 10 peserta/desa)	<p>Pelaksanaan Finalisasi Draft Rencana Kontijensi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Desa Wukirsari: 5 januari 2013, peserta 22 orang • Kepuharjo : Sabtu, 5 januari 2013, peserta 20 orang Minggu , 6 januari 2013, peserta 10 orang dan Rabu, 9 Januari 2013, peserta 18 orang. Tempat di Balai Desa Kepuharjo, • Umbulharjo, 5 Januari 2013, peserta 14 orang, tanggal 6 Januari 2013 peserta 12 orang dan tanggal 7 januari 2013 15 orang • Jumoyo : finalisasi dilakukan pada, tanggal 26, 27 28 Desember 2012. Peserta 19 orang, 18 orang dan 10 orang 	100 %
(e) Socialisasi rrencana kontigensi tingkat dusun.	Socialisasi rencana kontigensi di 53 dusun/20 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Desa Wukirsari: pelaksanaan sosialisasi tanggal, 9 Januari 2013, tempat Balai Desa, Peserta 40 dari unsur pemerintah desa, perwakilan dusun, FPRB., • Desa Kepuharjo: terlaksana tanggal, 10 Januari 2013, tempat aula Balai Desa, Peserta 51 orang, perwakilan dari pemerintah desa, kelompok usaha, FPRB, kepala dukuh dan RT. • Desa Jumoyo sosialisasi dilakukan tanggal 12 Januari 2013 ditumah bapak sungkono, jumlah peserta 24 orang, • Desa Umbulharjo sosialisasi dilaksanakan tanggal 11 Januari 2013, peserta 51 orang, perwakilan dari OPRB, 	100%
d. Linking and learning dengan desa tetangga	Terbangun jaringan FPRB 4 desa	Dilaksanakan di desa Umbulharjo hari Ju'mat dan Sabtu, tanggal 28 dan 29 Desember 2013 , jumlah peserta 22 orang dalam bentuk Workshop Membangun Jaringan PRB dan Prodes.	100 %

<p>e. Workshop Sinergi Rencana kontigensi 4 desa (Jumoyo, Kepuharjo, Wukirsari, dan Umbulharjo) dengan Rencana Kontigensi Kabupaten Sleman dan Magelang</p>	<p>Pensinergian Rencana Kontigensi desa dengan rencana kontijensi kabupaten.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tiga (3) desa : Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari Kec. Cangkringan dilaksanakan di Aula Kantor BPBD Sleman pada tanggal, 14 Januari 2013. Komposisi peserta: 21 orang dari perwakilan 3 desa dengan komposisi (4 anggota FPRB, 1 Pemdes, 2 Prodes). Dari SKPD: 1 SAR, 1 PRB DIY, 1 PMI, 1 Dinas Sosial, 1 Dinas Kesehatan, 1 BPBD DIY, 3 BPBD Sleman , 6 Fasilitator LPTP, 6 IOM. Total: 44 peserta. Dari 44 peserta hadir 40 orang, Workshop di awali presentasi Dokumen Rencana Kontijensi Desa oleh: Sriyono ketua KSB Umbulharjo, Wiyana Suhadi Ketua FPRB Kepuharjo dan Joko Irianto Ketua Wukirsari. • Di Jumoyo dilakukan di Gedung Desa Jumoyo, pelaksanaan pada tanggal 14 Januari 2013. Mulai pukul 08.30 – 16.30 WIB. Peserta terdiri dari 10 anggota OPRB, 2 pemdes, 5 perwakilan kelompok usaha. LPKK 1, BPD 1, Gapoktan 1, LPP 1, Lahara 1, Linmas desa 1, Kadus wilayah rwan 4, Kader Kesehatan 1, Pokdakan 1, LPMD 1, Total. 30 orang. . 	<p>100 %</p>
<p>f. Kunjungan Belajar Team PRB desa</p>			
<p>Kunjungan belajar 3 desa Merapi (Umbulharjo, Kepuharjo, dan Wukirsari) ke desa tangguh di komunitas PRB Kelud</p>	<p>Terjadi proses pembelajaran dan knowledge sharing DRR dalam pengelolaan Pengurangan Resiko Kebencanaan dan Kesiapsiagaan.</p>	<p>Terlaksananya study banding ke komunitas PRB Gunung Kelud pada tanggal, 19-20 Desember 2012 dengan peserta 10 orang dari perwakilan DRR Forum di 3 desa (Kepuharjo, Umbulharjo, dan Wukirsari), dengan didampingi 4 fasilitator: 3 dari LPTP dan 1 dari IOM.</p>	<p>100%</p>
<p>g. Partisipasi konferensi PRBBK di Kupang</p>			
<p>Memfasilitasi Team Forum DRR untuk berpartisipasi dalam konferensi PRBBK di Kupang</p>	<p>4 orang perwakilan PRB forum dari 4 desa, 1 orang fasilitator</p>	<p>KN-PRBBK pada tanggal 5-8 September 2012 mengirim 1 orang yaitu koordinator Bejo Sibed, hasil partisipasi peningkatan pengetahuan tentang PRBBK, dan statemen bersama yang akan disampaikan pada AMCDRR-5 di Yogyakarta. Yang bermanfaat untuk fasilitasi pelaksanaan dan promosi program. Jumlah Peserta yang dikirimkan LPTP-IOM pada kegiatan ini tidak sesuai dengan yang direncanakan yaitu 1 orang dari 4 orang yang direncanakan. Karena pada saat konferensi berlangsung LPTP-IOM baru pada tahap persiapan pelaksanaan program.</p>	<p>25 %</p>

3. Mengelola produksi media dan meningkatkan kesadaran untuk membangun ketangguhan.			
a. Memfasilitasi produksi layang PRB	Tercetak dan terdistribusi 'Layang PRB' sebanyak 1000 eksemplar setiap edisi	Telah terbit 4 kali pada edisi Agustus- September, November, Desember 2012 dan Januari 2013 sebanyak 1000 eksemplar. Dan telah didistribusikan ke 4 desa lokasi program, desa Balerante, Pemerintah, Jaringan forum FPRB Yogyakarta dan lembaga – lembaga yang aktif dalam kegiatan pengurangan risiko bencana	100 %
b. Memfasilitasi talk show di radio dan TV	Terlaksana 2 kali talkshow di TVRI dan 10 kali talkshow di Radio	<ol style="list-style-type: none"> 1. Talkshow akan diadakan di program Obrolan Angkring TVRI Yogyakarta pada: <ul style="list-style-type: none"> • 11 November dengan tema Merapi Menyambut Musim Hujan ; Narasumber: BPPTK Yogyakarta dan LPTP • 14 Desember 2012 dengan tema Modal Sosial dalam Menghadapi Kerentanan terhadap Bencana: Pengalaman Yogyakarta, Nara Sumber Forum PRB Yogyakarta dan IOM 2. Terlaksana talkshow sebanyak 10 kali di Radio Radio di Sonora FM 97,4 Pukul 18.00-19.00 WIB (ON AIR), Lokasi: Gedung Kompas Gramedia Lt. 2, Jalan Suroto 4, Kotabaru, Yogyakarta 55224. <ul style="list-style-type: none"> • Seri 1 dilaksanakan pada tanggal 6 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Umbulharjo, dengan nara sumber 2 orang dari umbulharjo • Seri 2 dilaksanakan pada tanggal 8 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Kepuharjo, dengan nara sumber 2 orang dari Kepuharjo • Seri 3 dilaksanakan pada tanggal 13 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Wukirsari, dengan nara sumber 2 orang dari umbulharjo • Seri 4 dilaksanakan pada tanggal 15 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Argomulyo, dengan nara sumber 2 orang dari Argomulyo • Seri 5 dilaksanakan pada tanggal 20 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Umbulharjo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Umbulharjo • Seri 6 dilaksanakan pada tanggal 22 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Kepuharjo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Kepuharjo • Seri 7 dilaksanakan pada tanggal 27 November, dengan tema 	100%

		<p>kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Wukirsari, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Wukirsari</p> <ul style="list-style-type: none">• Seri 8 dilaksanakan pada tanggal 29 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Argomulyo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Argomulyo• Seri 9 dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2012, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Jumoyo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Jumoyo• Seri 10 dilaksanakan pada tanggal 6 November, dengan tema Membangun Kebudayaan Baru di Lereng Merapi, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan FPRB Yogyakarta	
--	--	---	--

E. KEGIATAN

1. Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam upaya pengurangan resiko bencana

1.1 Koordinasi pertemuan dengan anggota DRR untuk sosialisasi program DRR tingkat desa dan dusun

- a.** Sosialisasi Kegiatan FPRB .
 - a)** Desa Umbulharjo: Dilaksanakan hari jumat, waktu 13.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya; adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB. Kesepakatan pembentukan tim 15 orang yang siap mengawal proses pelaksanaan program.
 - b)** Desa Wukirsari : dilaksanakan tanggal, 21 September, lokasi Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya, kesepakatan membentuk tim 15 orang yang akan mengawal proses pelaksanaan program pendampingan PRB. adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB.
 - c)** Desa Kepuharjo; dilaksanakan hari jumat, waktu 09.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya; adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB. Kesepakatan pembentukan tim 15 orang yang siap mengawal proses pelaksanaan program.
 - d)** Desa Jumoyo; dilaksanakan tanggal, 21 September 2012, waktu 19.00 lokasi di rumah ketua OPRB, peserta 25 orang, hasilnya, kesepakatan membentuk tim 15 orang yang akan mengawal proses pelaksanaan program pendampingan PRB. adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB.

- b.** Pertemuan dengan Fourum PRB desa untuk sosialisasi program
Pertemuan dengan Forum PRB desa telah dilaksanakan dimasing – masing desa pada :
 - a)** Desa Umbulharjo: Dilaksanakan hari jumat, jam 13.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya; adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB. Kesepakatan pembentukan tim 15 orang yang siap mengawal proses pelaksanaan program. Rencana Tindak Lanjut dari sosialisasi adalah: Kegiatan dilakukan siang dan malam hari, menyesuaikan jadwal program lain yang sudah terjadwal, Kegiatan dilakukan secara berkeliling di berbagai dusun dan Anggota KSB akan didelegeasikan sesuai bidang-bidang yang dibutuhkan.

 - b)** Desa Wukirsari : dilaksanakan tanggal, 21 September, lokasi Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya, kesepakatan membentuk tim 15 orang yang akan mengawal proses pelaksanaan program pendampingan PRB. adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB. Tindak lanjut dari sosialisasi adalah Membentuk FPRB, Melibatkan Ketua RT, Kepala Dukuh, dan organisasi masyarakat yang ada, FPRB akan menyiapkan Tim-

tim yang mengawal kegiatan berdasarkan keahlian yang diperlukan dan Pemerintah desa siap mendukung semua tahapan kegiatan.

- c) Desa Kepuharjo; dilaksanakan hari jumat, jam 09.00 WIB, tanggal, 28 September 2012 di Balai Desa, peserta 25 orang, hasilnya; adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Kepuharjo terkait dengan FPRB. Kesepakatan pembentukan tim 15 orang yang siap mengawal proses pelaksanaan program. Rencana tindak lanjutnya adalah: Menyatukan unsur organisasi dan kelompok yang ada, Membentuk FPRB tingkat desa berdasar Perka No. 14 tahun 2010, Membuat SOP PRB tingkat dusun dan Desa dan Pemerintah desa siap mendukung kebutuhan bahan materi dan informasi data
- d) Desa Jumoyo; dilaksanakan tanggal, 21 September 2012, jam 19.00 lokasi di rumah ketua OPRB, peserta 25 orang, hasilnya, kesepakatan membentuk tim 15 orang yang akan mengawal proses pelaksanaan program pendampingan PRB. adanya kesepahaman bersama tentang program yang akan dilaksanakan di desa Jumoyo terkait dengan FPRB. Rencana tindak lanjutnya : Mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, OPRB akan mengikuti proses penyusunan rencana kontijensi plan sampai final dan Rencana kontijensi dalam penyusunannya disesuaikan dengan PERKA BNPB No. 14 tahun 2010.

1.2 Baseline FPRB

4 Desa sudah selesai dilakukan, dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat (Perangkat desa, Kepala Desa, Ketua FPRB, Kelompok Perempuan, Karangtaruna). Hasilnya : matrik penilain berdasarkan PERKA BNPB No. 1 Tahun 2010 dengan scoring dan kategori sebagai berikut: Desa Jumoyo masuk kategori madya, Desa Umbulharjo masuk kategori madya, Desa Wukirsari masuk kategori pratama, Desa Kepuharjo masuk kategori pratama

1.3 Pertemuan Review Peta Resiko Bencana

Terlaksana review 54 peta resiko bencana dusun dari 53 peta yang menjadi target. Dengan tujuan untuk Mengetahui dan memutakhirkan peta kapasitas.

- a. Umbulharjo di mulai 12-29 Nopember 2012. Pelaksanaan di Kantor Desa, 9 Peta dusun dapat dimutakhirkan.
- b. Kepuharjo 8 dusun dimulai 12 – 30 November 2012, hasilnya 8 peta dusun direview dan dilakukan dimutakhirkan
- c. Wukirsari 24 dusun mulai 12 Nopember - 2 Desember 2012. Menghasilkan 24 peta dusun yang dimutakhirkan .
- d. Jumoyo 13 dusun, mulai 13 – 29 Desember 2012. Masing – masing kegiatan di atas dilakukan pagi, siang, malam menyesuaikan kondisi masyarakat.

1.4 Verifikasi dan seleksi penerima bantuan di sektor mata pencaharian dan Pengurangan Risiko Bencana yang teridentifikasi setelah Kajian Rantai Nilai (*Value Chain Analysis*) berdasarkan kriteria yang ditentukan IOM

a. Pertemuan Verifikasi dengan Forum PRB Desa

Verifikasi untuk 4 desa telah dilaksanakan pada kelompok PRB berdasarkan PERKA BNPB No. 14 tahun 2010, dengan tujuan untuk mengetahui kapasitas FPRB dimasing – masing desa. Pelaksanaan kegiatan pada :

- a) Desa Umbulharjo terlaksana verifikasi pada 14 September 2012. Dengan peserta Endri, Susilo, Purnomo, Ana, Yuli dan Eko Budiarto dan Titik Susana Ristiyawati. Hasilnya adalah teridentifikasi Dokumen Standard Operasional Prosedur Kelompok Siaga Bencana (SOP KSB), Peta Desa, Profil Desa, peta jalur evakuasi, data kepengurusan. Dari hasil verifikasi merekomendasikan untuk perbaikan SOP.
- b) Desa Kepuharjo, verifikasi dilaksanakan pada tanggal 12 September 2012, dengan peserta dari FPRB desa 8 orang, dan 2 orang LPTP. Nara sumber atau verifikator adalah Heri Suprpto, Supriyanto, Wiyana Suhadi, Tulus Budi Wiratno, Aris Budi Wantoro, Remon, Sutardi dan Jono.

Hasil dari verifikasi ini adalah :

- Rencana kontijensi masing – masing dusun belum ada. Perlu disusun, karena lokasi dusun masih berpindah – pindah belum menetap, belum bisa membuat peta, jalur evakuasi. Dikarenakan masyarakat masih tinggal di shelter/ huntara, huntap belum jadi (lokasi belum clear).
 - Pemerintah desa memiliki personil yang terlatih (pengetahuan dan kemampuan), tetapi sarana prasarana pendukung FPRB desa baik perlengkapan, peralatan, sarana dan prasarana lain, serta logistik kurang memadai. Selain itu juga belum melakukan simulasi rutin untuk evakuasi dan penyelamatan darurat baik team relawan dan siaga bencana desa/ FPRB. Simulasi sudah sering dilakukan tetapi kurang bermanfaat bila di lakukan pada saat ini karena masih trauma
- c) Desa Wukirsari pada, 19 September 2012, peserta LPTP Titik Susana Riswanti dan Setiawan, Pak Nono dan legi. Hasilnya adalah teridentifikasinya nama SKSB Sambung Roso, profil desa, peta desa
 - d) Desa Jumoyo, pada, 12 September 2012, peserta dari LPTP Heru Suncoko, Bejo Sibed, Budi Lsi, dan peserta dari desa Dwi Rinawan, Nurfuad, M Hajir, I Saradi. Hasil dari pertemuan adalah :
 - Teridentifikasinya nama OPRB Peta Desa,
 - Profil Desa,
 - Data kepengurusan OBRB,
 - Penyusunan Base line berdasar PERKA BNPB, RPJMDes 2000-2014,
 - Teridentifikasinya kebutuhan pengetahuan dan pendampingan penyusunan rencana kesiapsiagaan.

Status 4 Desa setelah dilakukan scoring berdasarkan matrik penilain PERKA BNPB No. 1 Tahun 2010, kategori masing – masing desa adalah : Desa Jumoyo masuk

kategori madya, Desa Umbulharjo masuk kategori madya, Desa Wukirsari masuk kategori pratama, Desa Kepuharjo masuk kategori pratama

- b. Pertemuan Verifikasi dan seleksi kelompok usaha sebagai target program (4 desa, 20 kelompok)

Pertemuan untuk setiap desa telah dilaksanakan pada bulan September 2012. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menverifikasi 600 anggota kelompok usaha hasil VCA. Adapun hasil verifikasi di 4 desa :

- a. Desa Umbul Harjo, pada. Tanggal 13 – 14 September 2012 , berdasarkan hasil VCA 215 orang, setelah diverifikasi menjadi 475 orang.
- b. Desa Kepuharjo, pada. Tanggal 13 – 14 September 2012 peserta, pengurus dan anggota hasil verifikasi 119 orang.
- c. Desa Wukirsari, pada 13 September 2012, peserta, berdasarkan hasil VCA 10 orang, setelah di verifikasi menjadi 20 orang
- d. Desa Argomulyo, Tanggal 18 September 2012 berdasarkan hasil VCA 19 orang, setelah diverifikasi 29 orang
- e. Desa Jumoyo,
 - Verifikasi pertama tanggal 2 Desember 2012, hasilnya teridentifikasinya 28 orang anggota dari 2 kelompok usaha, Kelompok Batik dan Makanan Olahan.
 - Verifikasi kedua tanggal 8 Desember 2012 didusun Karanggayam, hasilnya teridentifikasi 78 orang,
 - Verifikasi ketiga tanggal 18 Desember 2012 teridentifikasi 38 orang dari dusun Wironayan 25 orang dan dusun Babadan 13 orang.

116 orang hasil verifikasi kedua dan ketiga berasal dari anggota 7 kelompok usaha perikanan, kerajinan bambu, gula jawa, jamur, payet, es buah dan gorengan

Total hasil verifikasi didesa Jumoyo : 144 orang;

Sehingga Total hasil identifikasi dan verifikasi di 4 desa (Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari dan Argomulyo) 606 orang ditambah Jumoyo 144 orang. Total base line 750 orang.

1.4 Melibatkan penerima bantuan baik yang berfokus pada pemulihan mata pencaharian maupun PRB untuk berperan serta dalam bantuan yang diberikan

- a. Koordinasi dengan anggota DRR untuk sosialisasi program dan review perkembangan DRR Forum di 4 desa. Dengan tujuan Untuk mengetahui kelengkapan sesuai indikator desa tangguh dan pemutakhiran kelembagaan PRB. Koordinasi untuk sosialisasi dan review di 4 desa dilaksanakan pada :
 - a) Umbulharjo, dilaksanakan Senin, 15 Oktober 2012, jam 19.30 WIB, di rumah Susilo (ketua KSB), peserta 15 orang. Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan beserta job deskripsi di masing-masing kepengurusan. RTLnya: pembentukan FPRB tingkat Dukuh, Review SOP.

- b) Kepuharjo, dilaksanakan Rabu, 17 Oktober 2012, jam 08.30 WIB, di Aula Balai Desa), peserta 15 orang. Hasilnya: Belum memiliki SOP, Belum terbentuk FPRB. RTLnya:pembentukan FPRB, SOP, Struktur kelembagaan dan Jobdiskripsi. Hasilnya: terlaksana Pembentukan FPRB pada 31 Oktober 2012 berdasar PERKA no. 14 Tahun 2010, dihadiri 57 orang.
- c) Wukirsari, dilaksanakan Selasa, 16 Oktober 2012, di Balai Desa, Peserta 20 orang, Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan beserta jobdiskripsi di masing-masing kepengurusan.RTLnya: pembentukan FPRB tingkat Dukuh, Review SOP.
- d) Jumoyo; dilaksanakan pada Rabu, 17 Oktober 2012, tempat di Rumah Ketua OPRB (Sungkono), peserta 19 orang, Hasilnya: Desa sudah memiliki SOP, Sudah tersusun Struktur kelembagaan dan tugas dan tanggungjawab masing – masing pengurus.
Rencana Tindakanlajutnya : Pendokumentasian administrasi keanggotaan OPRB, review SOP.

1.5 Menghubungkan Tim PRB Dusun dan Tim PRB Desa serta kelompok usaha masyarakat yang telah ada dari sektor mata pencaharian yang terpilih

Workshop koordinasi untuk team DRR dusun, dan kelompok usaha untuk pengembangan ketangguhan desa . Anggota DRR tingkat dusun, desa dan kelompok usaha menyepakati untuk mengembangkan desa tanggu

- a. Kepuharjo, 6 Desember 2012 peserta 22 orang, sedangkan 14 Desember 2012 peserta 20 orang
- b. Umbulharjo, 3 Desember 2012 peserta 20 orang dan 4 Desember 2012 peserta 20 orang
- c. Wukirsari, 9-10 Desember 2012 peserta 20 orang
- d. Jumoyo, 1-2 Desember 2012 peserta 20 orang

Menghasilkan :

- Teridentifikasi potensinya dan prioritas kebutuhan FPRB di 4 desa dampingan,
- Penguatan pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengkoordinasikan program-program pemulihan berbasis Pengurangan Risiko Bencana (PRB)
- Pengarusutamaan PRB dengan melibatkan Forum PRB dan semua pemangku kepentingan terkait
- Penguatan tingkat ketangguhan masyarakat
- Penguatan jaringan antara komunitas dengan pemangku kepentingan terkait.

1.5 Memberikan bantuan teknis untuk memperkaya Tim PRB Desa yang telah ada dan mengadakan simulasi untuk menguji kesiagaan bencana masyarakat

- a. Workshop tabletop exercise efektifitas team PRB desa. Dengan workshop ini diharapkan masyarakat dan pemerintah kabupaten, kecamatan dan desa memahami sistem koordinasi pada saat tanggap darurat. namun kegiatan ini

tidak terlaksana karena keterbatasan waktu pelaksanaan program dan budget dialihkan untuk mendukung pelatihan manajemen dan logistik

- b. Simulasi kesiapsiagaan di 4 desa, dengan peserta 200 orang/desata. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki kesiapsiagaan pada saat erupsi. Namun kegiatan ini tidak dilaksanakan di 4 desa karena masyarakatnya sudah sering mengikuti simulasi yang diselenggarakan oleh BPBD dan dinas sosial, anggaran dialihkan untuk kegiatan pelatihan first Aids

2. Memfasilitasi peningkatan kapasitas bagi para penerima bantuan IOM

2.1 Memberikan pelatihan yang berkaitan dengan PRB berdasarkan kebutuhan masyarakat

a. Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat Forum PRB

Telah terlaksana penyelenggaraan pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) / First Aid's, pada tanggal, 27-28 Desember 2012, di Aula Desa Kepuharjo, Peserta yang diundang 40 orang perwakilan FPRB dari; Desa Jumoyo 10 orang, Desa Umbulharjo 10, Kepuharjo 10 orang dan Wukirsari 10 orang. Dalam pelatihan peserta yang hadir 26 orang dari 3 desa. Sedangkan 10 orang dari Jumoyo tidak dapat hadir mengikuti pelatihan. Karena selama Januari-Februari 2013 desa Jumoyo dalam kondisi siaga banjir lahar dingin disebabkan dalam fase tersebut curah hujan tinggi.

Hasil dari pelatihan First Aid's adalah 1) Peserta memahami pengertian pertolongan pertama/dasar bagi korban bencana; 2) Peserta mengetahui cara-cara yang tepat untuk memberikan pertolongan pertama pada korban bencana; 3) Peserta mengetahui cara-cara yang tepat dalam proses evakuasi korban; 4) Peserta mengetahui alat-alat yang bisa digunakan dalam operasi penyelamatan yang tidak membahayakan korban.

b. Pelatihan Logistic dan Pengelolaan Barak Pengungsian untuk Forum PRB

Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Barak dan Logistik pada tanggal ; 3-4 Januari 2013, di Hotel Eden 2, Kaliurang, DIY. Peserta 30 orang dari tim siaga bencana desa dari 3 Desa: Kepuharjo 10 orang, Umbulharjo 10 orang, Wukirsari 10 orang. Pelatihan di Fasilitas oleh Dr. H. Iskandar Leman, MDM sebagai Fasilitator utama, dengan fasilitator Rahadi Direktur Sustainable Education Centre (SUSDEC) Surakarta, 3 orang co fasilitator desa dan 5 orang fasilitator LPTP.

Selama pelatihan menghadirkan Narasumber, BPBD DIY, BPBD Sleman, Dinsos DIY, Dinsos Sleman, Korem 072 Pamungkas, Dinkes Sleman, Rekompak, FPRB DIY, Combine, AJI.

Hasil dari pelatihan ini adalah; 1) 30 orang peserta terlibat secara aktif dalam proses pelatihan; 2) Peningkatan kapasitas dan pengetahuan tentang manajemen barak dan logistic.;

10 orang dari Jumoyo tidak bisa mengikuti pelatihan dikarenakan dikarenakan selama Januari-Februari 2013 kondisi FPRB selalu siaga banjir lahar dingin disebabkan dalam fase tersebut curah hujan tinggi.

Hasil dari pelatihan logistik adalah 1) Peserta memahami teori dan praktik pengelolaan logistik gudang termasuk pentingnya inventarisasi logistik; 2) Peserta memahami teori dan praktik pengelolaan dapur umum lapangan; 3) Peserta mampu mengidentifikasi logistik untuk kebutuhan-kebutuhan dasar para pengungsi yang harus dijamin aksesibilitasnya juga standar-standar minimum yang harus diperhatikan dalam pemenuhan logistik kebutuhan dasar tersebut; 4) Peserta mampu mengidentifikasi alur distribusi logistik dan mempraktekkan distribusi logistik dari proses bantuan datang hingga pendistribusiannya; 5) Peserta mampu mengidentifikasi alat-alat yang bisa digunakan dalam proses distribusi logistik

Hasil dari pelatihan barak adalah; 1) Peserta mampu mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dasar di barak/shelter juga mampu memahami standar minimum yang perlu diperhatikan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dasar tersebut; 2) Peserta memahami standar minimum untuk pengelolaan air bersih dan sanitasi di barak pengungsian; 3) Peserta mampu mengidentifikasi dan memahami jenis-jenis pelayanan yang harus tersedia di barak/shelter; 4) Peserta mampu mengidentifikasi sarana/prasarana vital yang di barak\shelter

c. Pembagian Stimulan Perlengkapan Kesiapsiagaan untuk FPRB

Untuk meningkatkan kemampuan kesiapsiagaan dalam program ini juga memberikan stimulan kepada 4 forum PRB desa sesuai prioritas kebutuhan yang diusulkan. Stimulan sudah di distribusikan ke masing – masing FPRB desa. secara rinci sebagai berikut :

- (a) *Kepuharjo stimulant* Rp. 3.500.000,- untuk pengadaan , Senso dan Paket P3K pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8 Januari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013,
- (b) *Umbulharjo stimulant* Rp. 3.500.00,- untuk pengadaan Senso dan Alat Pengamanan Diri (APD) pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8, Januari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8. Januari 2013,
- (c) *Wukir sari stimulant* untuk pengadaan Peralatan SRT (Single Roope Technic.) pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8 Jnuari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013,
- (d) *Jumoyo stimulant* Rp. 3.500.000,- untuk pengadaan 1 unit Computer untuk mendukung sistem data dan informasi OPRB, pelaksanaan pembelanjaan melibatkan pengurus OPRB, pada tanggal 8, Jnuari 2013. Penyerahan disertai surat serah terima / Berita Acara Serah Terima tertanggal, 8 Januari 2013

2.2 Pelatihan untuk Kelompok Usaha

a. Persiapan Pelatihah BDT

- a) Modul pelatihan BDT , Terlaskana diskusi persiapan modul BDT di kantor IOM pada tanggal 12 September 2012.dan peserta Yohan Rahmat, Veronica Fajarwati, dan Anugerah Wicaksono dari IOM dan Bejo Sibed, Sulistyo dari

LPTP. Hasinya disepakati modul BDT IOM dengan ada tambahan dari LPTP akan digunakan untuk pelatihan.

- b) Persiapan Team , Pada tanggal 13 September 2012 dilaksanakan pertemuan team trainer yang disiapkan untuk melatih peserta BDT di 4 desa lokasi program. Ada 6 trainer yang berpengalaman dalam memfasilitasi pelatihan busines, yaitu Fitri, Budi Utomo, Tri Joko, Sri Wahyuning, Ambar dan Eko Istiyanto

- b. Pelaksanaan Pelatihan Pengembangan Usaha (20 sektor kelompok usaha, 5 hari, 30 partisipan)

Pelaksanaan pelatihan BDT telah dilaksanakan mulai bulan September – Desember 2012 di 5 desa lokasi program. Pelatihan ini direncanakan diikuti oleh 450 anggota kelompok usaha, namun sampai akhir program peserta yang sudah mengikuti pelatihan sebanyak 433 orang. Secara rinci pelaksanaan pelatihan dimasing – masing desa adalah sebagai berikut :

- a) Kepuharjo

Gelombang I, dilaksanakan pada tanggal 27 Septembers/d 3 Oktober 2012, dbagi menjadi 2 kelas.

- kelas A di Balai Pertemuan Shelter Huntara Gondang I. 25 orang terdiri dari kelompok Barokah Merapi 9 orang, Kaliadem Lancar 7 orang, Koperasi Syari'ah Kaliadem Sejahtera 9 orang.
- Kelas B, peserta 26 orang, di Gedung TK Shelter Huntara Gondang I, terdiri dari kelompok Anugerah Merapi 9 orang dan Sedayu Rukun 16 orang, Total gelombang I kelas A dan B adalah 51 orang.

Gelombang II: dilaksanakan pada tanggal 9 -15 Oktober 2012, dibagi dua kelas :

- Kelas A, di Sekretariat Koperasi Sami Raharjo, peserta 31 orang, terdiri Kelompok Koperasi Sami Raharjo.
- Kelas B, di gedung PAUD Manggong, peserta 32 orang berasal dari kelompok Tunggal Roso, KWT Keladi, Koperasi Sami Raharjo.

Total gelombang kelas A dan B 73 orang.

Jadi Total Gelombang I dan II 124 orang.

- b) Wukirsari

Gelombang III: dilaksanakan pada tanggal; 16,17,18,19,22 Oktober 2012, tempat mushola selter Gondang 2, peserta 14 orang, terdiri kelompok; Kelompok jamur merapi bangkit(10 orang) dan kelompok sulam merapi craft (5 orang).

c) Argomulyo

Gelombang III: dilaksanakan pada tanggal; 16,17,18,19,22 Oktober 2012, tempat rumah ibu Arry Argomulyo, peserta 26 orang, terdiri Kelompok muncul jaya (10 orang) dan kelompok sulam merapi craf(16 orang).

Jadi Total Gelombang III 42 orang

d) Umbulharjo

Gelombang IV, Klas A dilaksanakan pada tanggal 29,30,31oktober,5,6 November 2012, terdiri dari kelompok Nikmat 1 orang, Kelompok Usaha Maju (6 orang), Sido Maju (8 orang), Batik (3 orang), Warung Wisata (6 orang), tempat di Balai desa umbulharjo. Jumlah : Gelombang IV Kelas A: 23 orang

- Kelas B, dilaksanakan pada tanggal 29-31 Oktober, dan 1-2 November 2012 peserta 37 orang. Tempat di rumah Ibu Yuli, terdiri dari kelompok Lestari (9 orang), Eling Merapi (7 orang), Berkah Merapi(9 orang), Pelita(8 orang).
- Kelas C: 31 orang Kelompok Penting Sari, waktu pelaksanaan 19 – 23 November 2012
- Kelas D : 15 orang Kelompok Pentingsari
- Kelas E : 29 orang, Kelompok Ngudi Makaryo, Kelompok Bendo Batik

Total penerima manfaat BDT Desa Umbulharjo: 138 orang.

e) Jumoyo,

Gelombang I: 1 kelas dilaksanakan tanggal: 3 – 7 Desember 2012. Peserta 25 orang terdiri dari kelompok Batik 13, kelompok makan olahan 12 orang.

Gelombang II: 3 Kelas dilaksanakan, tanggal, 18-22 Desember 2012 terdiri 3 kelas, peserta 72 orang, dari 5 kelompok batik dan makanan olahan, tempat pelatihan di rumah Kepala Dusun Karanggawang.

Gelombang III, 1 kelas, dilaksanakan 26, 27, 28, 31 Des. 2012- 2 Januari 2013, jumlah peserta 42 dari kelompok makan olahan, perikanan, kerajinan, dari dusun Wironayan 25 orang, Dusun Babadan 17 orang. Tempat pelatihan di Rumah kadus Wironayan. -

Perkembangan jumlah penerima manfaat BDT keseluruhan di 5 Desa adalah 430 orang dari 450 orang yang direncanakan

c. Semiloka Marketing Promotion Inovation (MPI)

Semiloka marketing Promotion and Innovation dilaksanakan pada tanggal, 28-29 Nopember 2012, dengan peserta 40 orang di Griya Persada. Dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas promosi dan jejaring pemasaran serta pembentukan team Promosi desa gabungan antar desa. Semiloka ini telah mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya promosi untuk meningkatkan usaha dan menyepakati untuk membentuk team promosi desa. diakhir semiloka peserta akan menindaklanjuti untuk : 1) Membangun jejaring dan promosi ke Mirota Batik dan jejamur yang direncanakan 1 Desember 2012. Dengan peserta 7 anggota tim prodes dan Fasilitator dari IOM dan LPTP.; 2) Pertemuan rutin dan perencanaan pelatihan

packaging dari Bak Pia Pia Djogja yang dilaksanakan pada tanggal, 15 Desember 2012 di Pagerjurang, Kepuharjo. Narasumber dari Bak pia Pia Djogja didampingi tim fasilitator LPTP dan IOM.

d. Pelatihan Teknis Bahasa Inggris untuk Usaha Pariwisata untuk sektor usaha Volkano Tour di desa Umbulharjo

Terlaksana kursus Bahasa Inggris bagi 28 peserta dari sector Volkano Tour pada tanggal, 26 November sampai dengan 13 Desember 2012 di Pendopo Cinde Laras, Pelatih didatangkan dari Wisma Bahasa DIY. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, untuk merespon semakin meningkatkan kunjungan turis asing ke lokasi vulkano tour. Kursus ini diikuti oleh 28 orang dari 30 orang yang mendaftar. Ke-10 orang peserta meningkat kemampuannya dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris

e. Talkshow SHAPE

Kegiatan yang direncanakan dalam program adalah workshop jaringan desa wisata, sebagai sarana untuk membangun jaringan pasar. Namun dalam diskusi dengan IOM dengan pertimbangan kurang aktifnya sektor wisata dalam pelaksanaan program ini maka disepakati untuk mensinergikan kegiatan yang direncanakan dalam proposal dengan kegiatan SHAPE yang direncanakan IOM. Hal ini dilakukan untuk memperluas promosi dan jaringan pasar. Sebanyak 26 orang tim promosi desa dan 8 orang tim PRB mengikuti acara ini. dalam acara ini dihadirkan beberapa nara sumber yaitu Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan, Bak Pia-Pia Djogja, Paguyuban Warung Angkringan Maliobor dan Dinas Pariwisata. Dalam workshop ini produk – produk dipamerkan dan beberapa orang buyer yang diundang tertarik untuk menampung produk dari kelompok – kelompok usaha ini.

f. Pelatihan Pengemasan desa Umbulharjo (1 hari, 10 peserta)

Terlaksana pelatihan Pengemasan dengan narasumber dari Bak Pia Pia Djogja, pada tanggal 15, 17 dan Desember 2012, tempat di Pendopo Pentingsari, Umbulharjo. Dengan tujuan meningkatkan kapasitas dan variasi kemasan produk. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 30 orang. Diakhir pelatihan peserta meningkat pemahamannya dan mengetahui teknis pengepakan yang baik, bervariasi dan sesuai standar.

g. Pelatihan Teknik Pewarnaan Batik untuk Desa Umbulharjo (1 hari, 10 Peserta)

Pelatihan teknik pewarnaan batik dilaksanakan di rumah Ibu Anna, kelompok Batik Lereng Merapi, desa Umbulharjo, pada tanggal, 8-10 Januari 2013 (3 hari). Pelatih bapak Sarino dan Suropto dari Desa Jarum Kec. Bayat, Klaten, Jawa Tengah. Sebanyak 7 orang mengikuti pelatihan ini. Dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam hal teknik cap dan pewarnaan sintetik batik. Beberapa materi yang disampaikan adalah teknik membuat aneka motif, teknik pewarnaan sintesis, pengecapan dan pewarnaan sintesis. Hasil pelatihan ini adalah 1) Meningkatkan kapasitas SDM dan variasi motif 2) Meningkatkan kapasitas pewarnaan; 3) Meningkatkan kapasitas produksi; 4) Pengetahuan peralatan produksi batik secara teknologi tepat guna.

h. Kunjungan Belajar pada 20 kelompok usaha di 4 desa

Visit study telah dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2012, ke Mirota Batik dan Jejamuran. Dengan diikuti oleh Tim Prodes : 5 orang, LPTP : 1 orang, IOM : 2 orang. Hasil dari studi banding ini Mirota Batik dan Jejamuran siap menampung produk kelompok usaha

i. Distribusi Stimulan

Distribusi Stimulan untuk kelompok usaha sebesar Rp. 40.000.000,- telah didistribusikan dalam bentuk sarana dan prasarana pendukung pengembangan usaha kelompok. Sekitar 10 % dari dana stimulan dialokasikan untuk mendukung pengadaan peralatan Tim Promosi Desa Bersama. Berupa peralatan pendukung show room, antara lain : 1 lemari, meja dan kursi kasir, 2 rak besar, 3 rak lipat pakai triplek, 5 rak lipat tanpa triplek, 2 tempat tas, 50 nampan rege. Sedangkan 90 % diberikan ke kelompok dengan jumlah cash point, sesuai dengan tingkat keaktifan anggota kelompok dalam mengikuti pelatihan BDT.

Pada tanggal 14 Januari 2013 LPTP, IOM, dan pengurus tim prodes membelanjakan kebutuhan sarana prasarana sesuai kebutuhan kelompok. Berikut peralatan yang sudah didistribusikan ke masing – masing kelompok : 1) Desa Kepuharjo: 8 kelompok peralatan produksi, packing; 2) Desa Wukirsari: 2 kelompok mendukung pengadaan bahan budidaya dan pengembangan produksi Jaamur; 3) Desa Umbulharjo: 17 kelompok untuk pengadaan alat produksi dan packing; 4) Argomulyo : 2 kelompok untuk pengadaan alat produksi.

Desa Jumoyo : 20 kelompok, untuk mendukung pengadaan alat produksi dan kemasan.

Pada kegiatan distribusi stimulan untuk kelompok usaha LPTP hanya memfasilitasi kebutuhan, sedangkan untuk pengadaan dan distribusi dilakukan IOM.

j. Pendampingan Penguatan Kelompok Usaha

(a) Argomulyo, asistensi kemasan kepada kelompok Muncul Jaya,:

- studi banding ke Samiraharja. Study banding dilakukan pada bulan 4 Oktober 2012, di ikuti oleh 4 orang perempuan, hasilnya; diperoleh pembelajaran untuk kemasan dengan berbagai model (3 model), diketahui standar plastik kemasan yang sesuai untuk mengikuti pameran (plastic mika uk. 0,8).
- Tanggal 14 Nopember 2012, asistensi pembukuan (buku pembelian, buku penjualan, buku kas), menghitung Harga Pokok Penjualan Criping Pisang tempat di rumah produksi Muncul Jaya, peserta, 4 pengurus. Hasilnya: Pembukuan sudah akuntabel sebagai tindak lanjut pelatihan. Penghitungan HPP produk criping pisang adalah: pembelian bahan baku + upak karyawan + perkiraan keuntungan kelompok : produk jadi = 209.500 : 30 bungkus dengan harga per bungkus 7.000 = 210.000, berarti dalam sekali produksi

criping pisang yang dilakukan selama setengah hari sudah bisa membayar karyawan sebesar 40.000 dan keuntungan sebesar 25.000

- Pelatihan aneka rasa dilaksanakan pada tanggal, Januari 2013. Hasilnya peserta mendapatkan tambahan pengetahuan dan paham tentang makanan olahan untuk khusus inovasi produk terkait rasa
- (b) Kepuharjo, follow up setelah pelatihan yang sudah dilakukan adalah assistensi kemasan kepada kelompok KWT KELADI; kemasan dan perhitungan harga pokok penjualan, dilakukan bulan Oktober. Kelompok Sedyo Rukun: kemasan, administrasi, pembuatan resep, dilakukan bulan Oktober. Anugerah Merapi, kemasan dan pembuatan resep, dilakukan bulan Oktober. Barokah Merapi; permodalan usaha, pembukuan dan pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Tunggal Roso; pembukuan, modal usaha dan pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Koperasi Syariah Kaliadem Sejahtera; asistensi penyusunan Draft AD/ART, modal usaha, pemasaran, dilakukan bulan Oktober. Koperasi Sami Raharaja; pemasaran, pembukuan, dilakukan bulan Oktober. Pada bulan Desember memfasilitasi pembuatan proposal kelompok yang di asistensi : Sedyo Rukun, KWT Keladi, Sami Raharjo, Anugrah Merapi, Tunggal Roso. Bulan Januari 2013 belajar bersama pembuatan wine ubi telo ungu.
- (c) Wukirsari: pendampingan teknis yang dilakukan pada, Tanggal 7 Nopember 2012, di Shelter Dongkelsari untuk membuat perencanaan rumah produksi jamur mengenai alat, bahan, biaya, tenaga.
- (d) Umbulharjo, pendampingan dilakukan pada,
- Tanggal, 8 Nopember 2012, jam 08.00-09.30, dirumah ibtu Titin Pangukrejo. Kunjungan proses produkdi telur asin, hasilnya; terjadi peningkatan produksi dari 350 butir menjadi 496 butir sesuai stok pesanan.
 - Tanggal, 8 Nopember 2012, jam..14.00- 16.00, tempat dirumah Sriyanto, Kelompok Berkah Batu, peserta 4 orang, membahas jperencanaan pertemuan rutin dan agenda kegiatan. Hasil, tersusun jadwal pertemuan rutin kelompok dan menentukan agenda disetiap pertemuan.
 - Tanggal, 10 Nopember 2012, di rumah Ibu Suripmi, kelompok Usaha Maju, peserta 4 orang pengurus, agenda menyusun perencanaan kelompok. Hasilnya: tersusun jadwal pertemuan kelompok tiap tanggal 15 jam 18.00 di rumah ibu Mu'ahti, penyempurnaan keuangan kelompok berdasar standart administrasi keuangan.
 - Tanggal, 10 Nopember 2012, di rumah Ibu Painten, kelompok Eling Merapi, peserta 5 orang pengurus, agenda menyusun perencanaan kelompok. Hasilnya: tersusun jadwal pertemuan kelompok tiap tanggal 10 jam 14.00 di rumah anggota secara bergiliran, penyempurnaan keuangan kelompok berdasar standart administrasi keuangan.
 - Tanggal, 12 Nopember 2012, jam 08.00-09.00, di rumah ibu PoniyeM Pangukrejo, peserta 2 orang pengurus, agenda pendlaman administrasi dan keuangan, menyusun jadwal pertemuan rutin. Hasil : kesepakatan jadawal pertemuan rutin tiap tanggal 12, tempat bergilir, waktu jam 15.00, Administrasi menyesuaikan standar administrasi.

- Tanggal, 14 Nopember 2012, jam 08.30-10.00, di rumah ibu Kasih Rahayu, peserta 5 orang pengurus, agenda pendalaman administrasi dan keuangan, menyusun jadwal pertemuan rutin. Hasil : kesepakatan jadwal pertemuan rutin tiap tanggal 15, tempat bergilir, waktu jam 16.00, Administrasi menyesuaikan standar administrasi, adanya jadwal produksi
- Tanggal, 16 Nopember 2012, jam 17.00-18.30, di rumah ibu Yuli Darastuti, peserta 5 orang pengurus, agenda review kegiatan kelompok, Hasil : tersusun kegiatan kelompok dan pendalaman administrasi menyesuaikan standar administrasi, adanya jadwal produksi
- Tanggal, 30 Nopember 2012, jam 10.00-11.30, di rumah ibu Endang, peserta 15 orang, agenda review kegiatan kelompok, Hasil : tersusun kegiatan kelompok dan pendalaman administrasi menyesuaikan standar administiras.
- Tanggal, 10 Desember 2012, tempat dirumah ibu Dian, peserta 3 orang pengurus, agenda review kegiatan kelompok, Hasil : tersusun kegiatan kelompok dan pendalaman administrasi menyesuaikan standar administiras.
- Tanggal, 12 Desember 2012, tempat dirumah ibu Suyati agenda pendampingan teknis produksi abon lele, kelompok Pelita Merapi dan manajemen keuangan kelompok. Hasilnya; pembaharuan sistem pembukuan dari hasil pelatihan yang telah diberikan.

(e) Jumoyo, pendampingan teknis yang dilakukan pada tanggal Oktober 2012, Asistensi untuk pembuatan pellet (pakan lele) dari slury biogas. Hasil; anggota FPRB akan mempraktekan untuk mengolah slurry biogas.

k. Lokakarya Membangun kesiapsiagaan UKM terhadap bencana.

Perwakilan dari 5 desa sasaran program difasilitasi untuk mengikuti dan terlibat aktif dalam lokakarya yang diselenggarakan oleh BNPB pada tanggal, 1 Oktober 2012, di Royal Hotel Bogor. Tujuan dari lokakarya ini adalah UMKM mampu menjadi peran utama dalam memulihkan perekonomian dan ketahanan ekonomi pasca bencana. Peserta: 2 orang dari kelompok batik desa Kebon Bayat, 2 orang dari Umbulharjo: 1 orang dari kelompok Batik Lereng Merapi dan 1 orang Volcano Tour. Kepuharjo 2 orang : 1 orang dari Samiraharja, 1 orang dari Koperasi Syariah kaliadem Sejahtera. 1 orang dari Kelompok Jamur Merapi Bangkit desa Wukirsari, 1 orang dari kelompok Munculjaya Desa Argomulyo, 2 orang dari LPTP. Total 10 orang. Hasil: 1) Produk makanan olahan, batik, kerajinan terkspose dalam pameran; 2) Peserta active terlibat proses diskusi kelompok; 3) Berbagi pengalaman menghadapi bencana dan pasca berkaitan dalam membangun ketahanan ekonomi; 4) Fashion Show Batik Lereng Merapi produk Merapi sebagai bagian promosi dan jaringan pemasaran; 5) Rencana tindak lanjutnya, membentuk Tim Promosi Desa (VPT), training pelayanan prima.

l. Memfasilitasi masyarakat dalam penyusunan kontigency plan

a) Penyusunan contigency plan desa

(a) Pelatihan penyusunan rencana kontigensi plan desa

Pelatihan contingency planning desa telah dilaksanakan dimasing – masing desa, mulai tanggal 10 – 18 Desember dengan total peserta 81 orang. Rincian pelaksanaan training dimasing – masing desa adalah sebagai berikut : 1) Umbulharjo : Senin, 10 - 11 Desember 2012, peserta 17 orang; 2) Kepuharjo : Rabu, 5 – 6 Desember 2012, peserta 25 ; 3) Wukirsari : Senin, 17 – 18 Desember 2012, peserta 22 orang ; 4) Jumoyo : Senin, 17 – 18 Desember 2012, peserta 17 orang

Diakhir training Peserta mengerti dan paham tentang perencanaan kontijensi dan mampu menyusun perencanaan kontijensi tingkat dusun atau RT. Peserta akan menindaklanjuti hasil pelatihan untuk menyusun contingency planning dari masing – masing desa.

(b) Workshop penyusunan rencana kontijensi tingkat desa

- Umbulharjo : 13 - 14 Desember 2012, peserta 22 orang dengan hasil ; 1) Teridentifikasikannya dan tersosialisasikannya rencana jalur evakuasi dan kelompok rentan 8 dukuh; 2) Adanya informasi tentang perencanaan draft kontijensi plan; 3) Peserta paham dan mengerti cara penyusunan Rencana Kontijensi di masing – masing Padukuhan, hingga tingkat desa
- Kepuharjo: Senin, 3 Desember 2013, peserta 30 orang dan Kamis, 6 Desember 2012, peserta 25 orang dengan hasil ; 1) Teridentifikasikannya dan tersosialisasikannya rencana jalur evakuasi dan kelompok rentan 8 dukuh; 2) Adanya informasi tentang perencanaan draft kontijensi plan; 3) Peserta paham dan mengerti cara penyusunan Rencana Kontijensi di masing – masing Padukuhan, hingga tingkat desa
- Wukirsari: 15-16 Desember 2012, peserta 22 orang, dengan hasil ; 1) Teridentifikasikannya dan tersosialisasikannya rencana jalur evakuasi dan kelompok rentan 8 dukuh; 2) Adanya informasi tentang perencanaan draft kontijensi plan; 3) Peserta paham dan mengerti cara penyusunan Rencana Kontijensi di masing – masing Padukuhan, hingga tingkat desa
- Jumoyo : tanggal, 7 dan 8 Desember 2012. peserta 26 orang. dengan hasil ; 1) eridentifikasikannya dan tersosialisasikannya rencana jalur evakuasi dan kelompok rentan 8 dukuh; 2) Adanya informasi tentang perencanaan draft kontijensi plan; 3) Peserta paham dan mengerti cara penyusunan Rencana Kontijensi di masing – masing Padukuhan, hingga tingkat desa;

(c) Presentasi draft contingency plan desa tingkat dusun

Presentasi Kontijensi Desa masing-masing dilaksanakan pada : 1) Umbulharjo : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang; 2) Kepuharjo : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang ; 3) Wukirsari : tanggal 2 Januari 2013, peserta 35 orang ; 4) Jumoyo : tanggal 23 Desember 2012, peserta 33 orang

Beberapa masukan dari hasil pertemuan adalah : 1) Masukan dari masing – masing Padukuhan/ Dusun tentang data- data dusun atau informasi kebencanaan dan ancaman; 2) Dokumen CP lebih sempurna karena banyak masukan sumbang sih pemiikiran, ide, gagasan dari peserta/ masyarakat/ FPRB/

Pemerintah Desa/ Pak Dusun/ Pak RT dan Tokoh Masyarakat terkait rencana kontijensi desa

(d)Finalisasi contingency plan tingkat desa, terlaksana finalisasi contingency plan pada :

- Desa Wukirsari: 5 januari 2013, peserta 22 orang, pada finalisasi peserta melengkapi data dan melakukan perbaikan sesuai dengan masukan pada saat presentasi. Diakhir pertemuan dokumen contingency plan sudah disepakati dan disahkan kepala desa.
- Kepuharjo : Sabtu, 5 januari 2013, peserta 20 orang Minggu , 6 januari 2013, peserta 10 orang dan Rabu, 9 Januari 2013, peserta 18 orang. Tempat di Balai Desa Kepuharjo. Pada saat finalisasi peserta melakukan perbaikan data penduduk, data ternak, data transportasi, update data primer dan data sekunder, Penambahan nilai pembelajaran dalam proses penyusunan contingency plan, Penambahan bab Penutup, dan RTL pembetulan system penulisan dan edit halaman, serta daftar isi. Diakhir pertemuan finalisasi seluruh peserta sepakat dengan isi dokumen dan akan disahkan kepala desa.
- Umbulharjo, 5 Januari 2013, peserta 14 orang, tanggal 6 Januari 2013 peserta 12 orang dan tanggal 7 januari 2013 15 orang.
- Jumoyo : finalisasi dilakukan pada, tanggal Jumoyo : finalisasi dilakukan pada, tanggal 26, 27 28 Desember 2012. Peserta 19 orang, 18 orang dan 10 orang Hasil Finalisasi adala dokumen telah direvisi berdasarkan masukan dan akan disahkan kepala desa.

(e)Sosialisasi rencana kontijensi plan dimasing – masing dusun, pada :

- Desa Wukirsari: pelaksanaan sosialisasi tanggal, 9 Januari 2013, tempat Balai Desa, Peserta 40 dari unsur pemerintah desa, perwakilan dusun, FPRB., Rencana tindak lanjutnya; 1) Mensosialisasikan ke tingkat dusun; 3) Melakukan update secara periodic; 2) Legalisasi desa; 3) Memberikan copy ke dinas terkait
- Desa Kepuharjo: terlaksana tanggal, 10 Januari 2013, tempat aula Balai Desa, Peserta 51 orang, perwakilan dari pemerintah desa, kelompok usaha, FPRB, kepala dukuh dan RT. Hasilnya : 1) Up date data secara periodic per bulan; 2) Mensosialisasikan ke tingkat dusun; 3) Melakukan update secara periodic; 4) Legalisasi desa.; 5) Adanya masukan dari masing – masing padukuhan/ dusun terkait data sekunder maupun primer; 6) Tersampainya rencana kontijensi di masing – masing Padukuhan / dusun, Tokoh masyarakat, Seksi FPRB desa, tokoh masyarakat, tokoh agama dan RT/ RW
- Desa Jumoyo sosialisasi dilakukan tanggal 12 Januari 2013 ditumah bapak sungkono, jumlah peserta 24 orang, sosialisasi menghasilkan rencana tindak: 1) Mensosialisasikan ke tingkat dusun; 2) Melakukan update secara periodic; 3) Legalisasi desa.
- Desa Umbulharjo sosialisasi dilaksanakan tanggal 11 Januari 2013, peserta 51 orang, perwakilan dari OPRB, diakhir sosialisasi disepakati

untuk mensosialisasikan ke tingkat dusun, Melakukan update secara periodic, Legalisasi desa, Memberikan copy ke dinas terkait

b) Menghubungkan dan Belajar dengan desa tetangga

Dilaksanakan di desa Umbulharjo hari jumat dan sabtu, tanggal 28 dan 29 Desember 2013 , jumlah peserta 22 orang dalam bentuk Workshop Membangun Jaringan PRB dan Prodes. Diakhir pertemuan berdasarkan hasil review : 1) Peserta saling mengenal dan berjejaring untuk PRB antara desa dampingan; 2) Terjadwal hari II Workshop Jejaring; 3) Peserta saling mengenal dan berjejaring untuk PRB antara desa dampingan; 3) RTL 3 Desa Saling Berjejaring khusus tingkat ketangguhan dan pengelolaan FPRB, serta di kuatkannya jejaring antar komunitas dengan pemangku kepentingan kedepan pasca pendampingan berakhir

c) Workshop sinergi rencana kontigensi desa dengan rencana kontigensi kabupaten
Workshop di 2 kabupaten dilaksanakan pada :

(a)Kepuharjo, Umbulharjo, Wukirsari Kec. Cangkringan dilaksanakan di Aula Kantor BPBD Sleman pada tanggal, 14 Januari 2013. Komposisi peserta: 21 orang dari perwakilan 3 desa dengan komposisi (4 anggota FPRB, 1 Pemdes, 2 Prodes). Dari SKPD: 1 SAR, 1 PRB DIY, 1 PMI, 1 Dinas Sosial, 1 Dinas Kesehatan, 1 BPBD DIY, 3 BPBD Sleman , 6 Fasilitator LPTP, 6 IOM. Total: 44 peserta. Dari 44 peserta hadir 40 rang, Workshop diawali presentasi Dokumen Rencana Kontijensi Desa oleh: Sriyono ketua KSB Umbulharjo, Wiyana Suhadi Ketua FPRB Kepuharjo dan Joko Irianto Ketua Wukirsari. BPBD, Dinas Kesehatan, dan Dinas Sosial sangat senang dengan dengan presentasi tersebut dan akan menggunakan rencana kontigensi desa menjadi acuan ddalam menyusun kontigency kabupaten. Diakhir workshop terbangun kesepakatan dari peserta untuk menindak lanjuti untuk menyempurnakan kontigency ini sesuai dengan masukan dari peserta workshop, dengan hasil :

- Struktur koordinasi Organisasi → Pemerintah Kabupaten (perlu di perbaiki)
- Up data dan penanggung jawab (data base/ SID)
- Identifikasi lokasi untuk pengungsi : (dimana, kapasitas, keberuntukan untuk dusun, sarana dan prasarana yang semua itu perlu di standarkan)
- Pendataan relawan (jumlah & kapasitas/ kompetensi) & kebutuhan kapasitas
- BPBD perlu memfasilitasi kerjasama dengan TNI, TAGANA, PMI → Pengelolaan Dapur Umum
- Mekanisme antar 3 desa dalam penanganan Tanggap Darurat di Wukirsari (yang mana akan rencana kontijensinya masukkan dokumen desa Wukirsari).

(b)Di Jumoyo dilakukan di Gedung Desa Jumoyo, pelaksanaan pada tanggal 14 Januari 2013. Mulai pukul 08.30 – 16.30 WIB. Peserta terdiri dari 10 anggota OPRB, 2 pemdes, 5 perwakilan kelompok usaha. LPKK 1, BPD 1, Gapoktan 1, LPP 1, Lahara 1, Linmas desa 1, Kadus wilayah rwan 4, Kader Kesehatan 1, Pokdakan 1, LPMD 1, Total. 30 orang. Narasumber: BPBD 2, Polres 1, Dinsos 1, Dinkes 1, Muspika 1, Dishub 1, Dinkominfo 1, Kabag, perekonomian 1,

Kabag Hukum 1, Bappeda 1, DPU, Dinaskertrans 1, Kabag Pemerintahan 1, Total: 15 orang, Narasumber berdasarkan sector-sektor. Hasilnya adalah RTL dari masukan dari SKPD terkait: 1) Data di update secara periodic agar selalu valid; 2) Diperdeskan sebebagai SOP PRB; 3) Selalu berkoordinasi dengan dinas/SKPD terkait; 4) Pelatihan persektor dilakukan secara periodic agar pengetahuan tidak luntur dan hilang.

d) Kunjungan Belajar Forum PRB

Terlaksana study banding ke komunitas PRB Gunung Kelud pada tanggal, 19-20 Desember 2012 dengan peserta 10 orang dari perwakilan DRR Forum di 3 desa (Kepuharjo, Umbulharjo, dan Wukirsari), dengan didampingi 4 fasilitator: 3 dari LPTP dan 1 dari IOM. Dengan tujuan agar terjadi proses pembelajaran dan knowledge sharing DRR dalam pengelolaan Pengurangan Resiko Kebencanaan dan Kesiapsiagaan

Hasil dari study banding ini adalah: Penambahan pengetahuan dari hasil sharing pengalaman, pengelolaan kebencanaan, Membangun jaringan antara komunitas FPRB merapi dengan komunitas G.Kelud, Mendapatkan pembelajaran sistem komunikasi dan informasi.

e) Partisipasi konferensi PRBBK di Kupang

Dalam konferensi nasional PRBBK pada tanggal 5-8 September 2012 LPTP mengirim 1 orang, perwakilan dari LPTP meningkatkan pengetahuan berkaitan dengan pengurangan resiko bencana dan terbangun jaringan dengan lembaga – lembaga lain yang konsen pada isu pengurangan resiko bencana.

3. Mengelola Produksi Media dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya ketangguhan masyarakat.

a. Memfasilitasi produksi Layang PRB 1000 eksemplar /edisi

Sampai dengan bulan Januari 2013 telah terbit 4 Edisi yaitu Edisi Agustus-September, Nopember, Desember 2012 dan Januari 2013 sebanyak 1000 eksplar/edisi. Dan telah didistribusikan ke 4 desa lokasi program, desa Balerante, Pemerintah, Jaringan forum FPRB Yogyakarta dan lembaga – lembaga yang aktif dalam kegiatan pengurangan resiko bencana.

b. Memfasilitasi Talshow di radio and TV

Terlaksana 2 kali talkshow di TVRI dan 10 kali talkshow di Radio, dengan rincian :

a) Talkshow akan diadakan di program Obrolan Angkring TVRI Yogyakarta pada:

- 11 November dengan tema Merapi Menyambut Musim Hujan ; Narasumber: BPPTK Yogyakarta dan LPTP
- 14 Desember 2012 dengan tema Modal Sosial dalam Menghadapi Kerentanan terhadap Bencana: Pengalaman Yogyakarta, Nara Sumber Forum PRB Yogyakarta dan IOM

b) Talkshow Radio :

Terlaksana talkshow sebanyak 10 kali di Radio Radio di Sonora FM 97,4 Pukul 18.00-19.00 WIB (ON AIR), Lokasi: Gedung Kompas Gramedia Lt. 2, Jalan Suroto 4, Kotabaru, Yogyakarta 55224, pada : 1) Seri 1 dilaksanakan pada tanggal 6 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Umbulharjo, dengan nara sumber 2 orang dari umbulharjo ; 2) Seri 2 dilaksanakan pada tanggal 8 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Kepuharjo, dengan nara sumber 2 orang dari Kepuharjo ; 3) Seri 3 dilaksanakan pada tanggal 13 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Wukirsari, dengan nara sumber 2 orang dari umbulharjo ; 4) Seri 4 dilaksanakan pada tanggal 15 November, dengan tema Pemulihan Ekonomi Warga Merapi untuk desa Argomulyo, dengan nara sumber 2 orang dari Argomulyo; 5) Seri 5 dilaksanakan pada tanggal 20 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Umbulharjo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Umbulharjo ; 6) Seri 6 dilaksanakan pada tanggal 22 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Kepuharjo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Kepuharjo; 7) Seri 7 dilaksanakan pada tanggal 27 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Wukirsari, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Wukirsari; 8) Seri 8 dilaksanakan pada tanggal 29 November, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Argomulyo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Argomulyo ; 9) Seri 9 dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2012, dengan tema kesiapsiagaan warga merapi dilevel desa desa Jumoyo, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan Tim FPRB Jumoyo; 10) Seri 10 dilaksanakan pada tanggal 6 November, dengan tema Membangun Kebudayaan Baru di Lereng Merapi, dengan nara sumber 1 orang dari Perwakilan FPRB Yogyakarta

F. HAMBATAN DAN UPAYA UNTUK MENGATASI

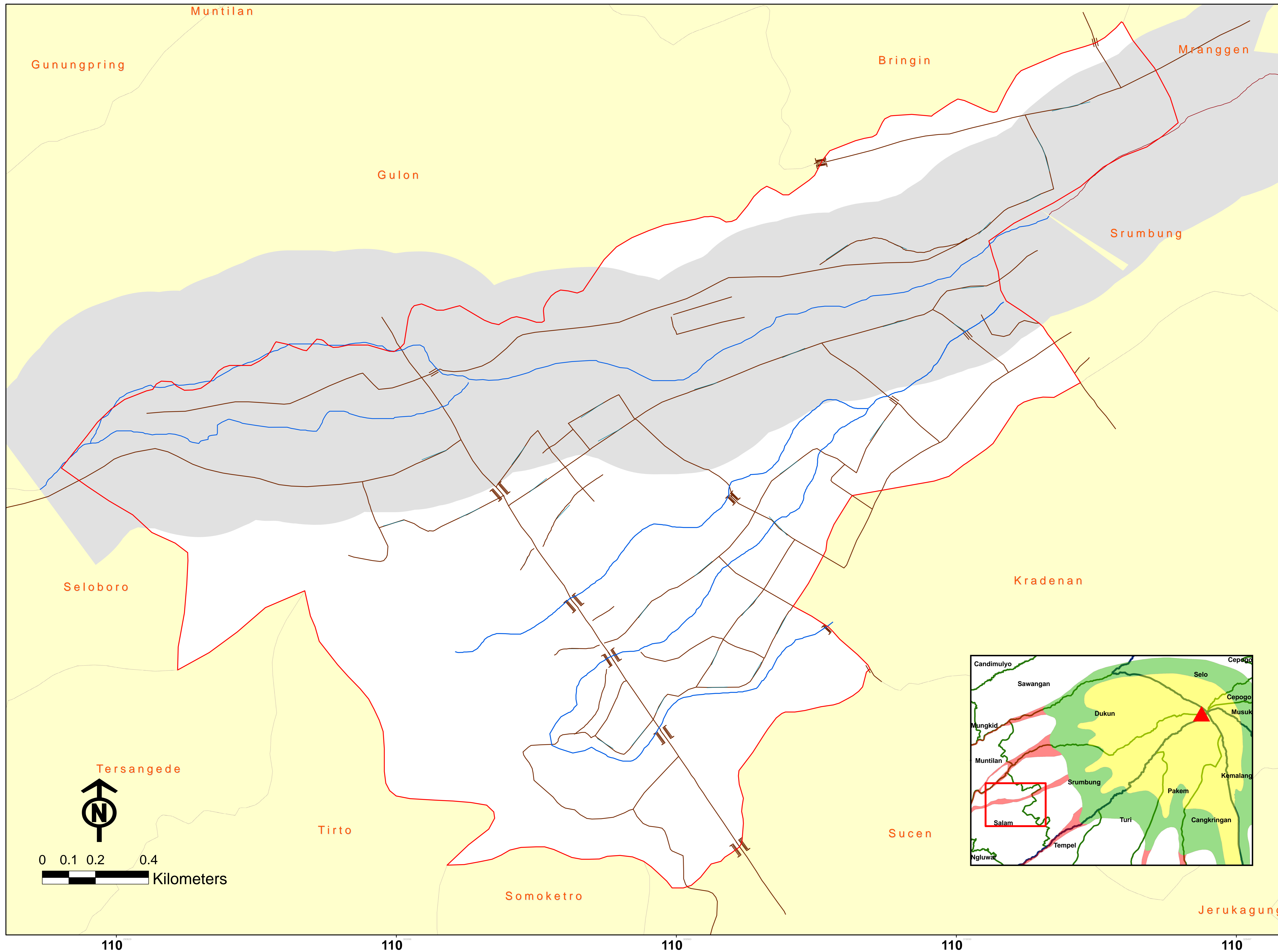
1. Hambatan

- a. Waktu dan Durasi Program tidak sesuai yang direncanakan, dimana waktu pelaksanaan program mundur hampir 1 bulan dan akhir program dimajukan 12 hari dari rencana awal, akibatnya ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi dan kesulitan mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan.
- b. Pada waktu program berjajan di akhir tahun, sehingga bersamaan dengan pelaksanaan program pemerintah untuk mengejar waktu akhir anggaran. Sehingga kegiatan masyarakat sangat padat. Selain kegiatan sosial ditingkat masyarakat juga padat, seperti hajatan maupun takziah.
- c. Pemberian transport dan honor pada kegiatan tingkat desa yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun NGO lain, sementara kegiatan IOM tidak memberikan transport. Setiap ada kegiatan bersamaan masyarakat memilih kegiatan yang memberikan transport/honor.

- d. Perencanaan IOM yang dirancang untuk mendukung program, tidak disinergikan didalam perencanaan sejak awal, sehingga dalam pelaksanaan sering kali bertabrakan dengan rencana program.
- e. Jumlah Kelompok usaha yang diberikan stimulan jumlahnya lebih besar dari yang direncanakan, sementara anggaran stimulan terbatas. Hal ini menyulitkan dalam membagi dan pendistribusian stimulan.

2. Upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi

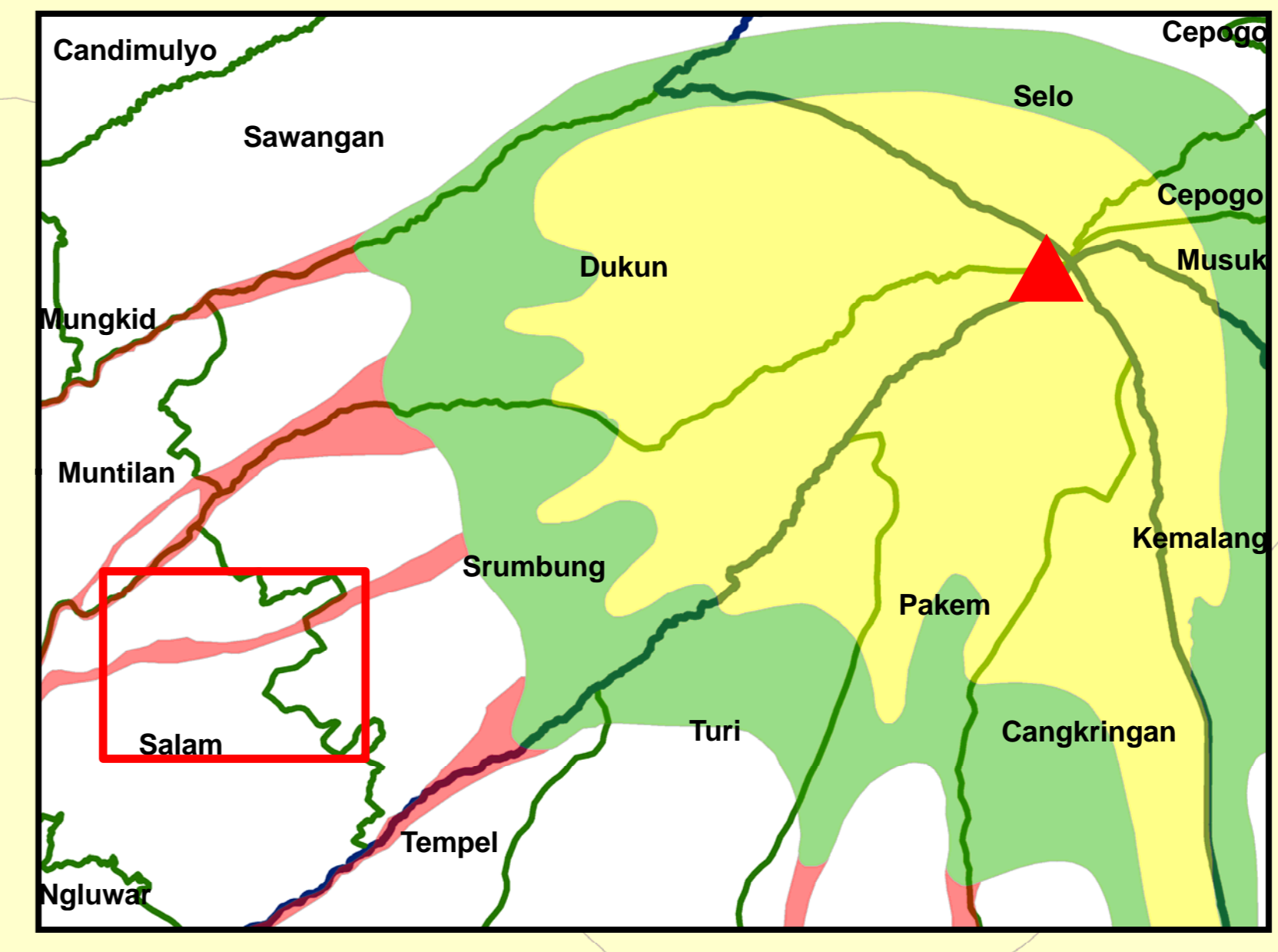
- a. Mendesign ulang jadwal, strategi dan serta menggabungkan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan bersamaan.
- b. Mengoptimalkan waktu pendampingan baik secara formal maupun non formal.
- c. Strategi kegiatan ditingkat masyarakat disesuaikan dengan waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat, bisa dilakukan siang maupun malam.
- d. Membangun koordinasi ulang untuk sinergi kegiatan.
- e. Membangun kesepakatan dengan warga program mengenai jadwal BDT, pertemuan PRB
- f. Pemberian stimulan diberikan berdasarkan keaktifan peserta dalam pelatihan pengembangan usaha

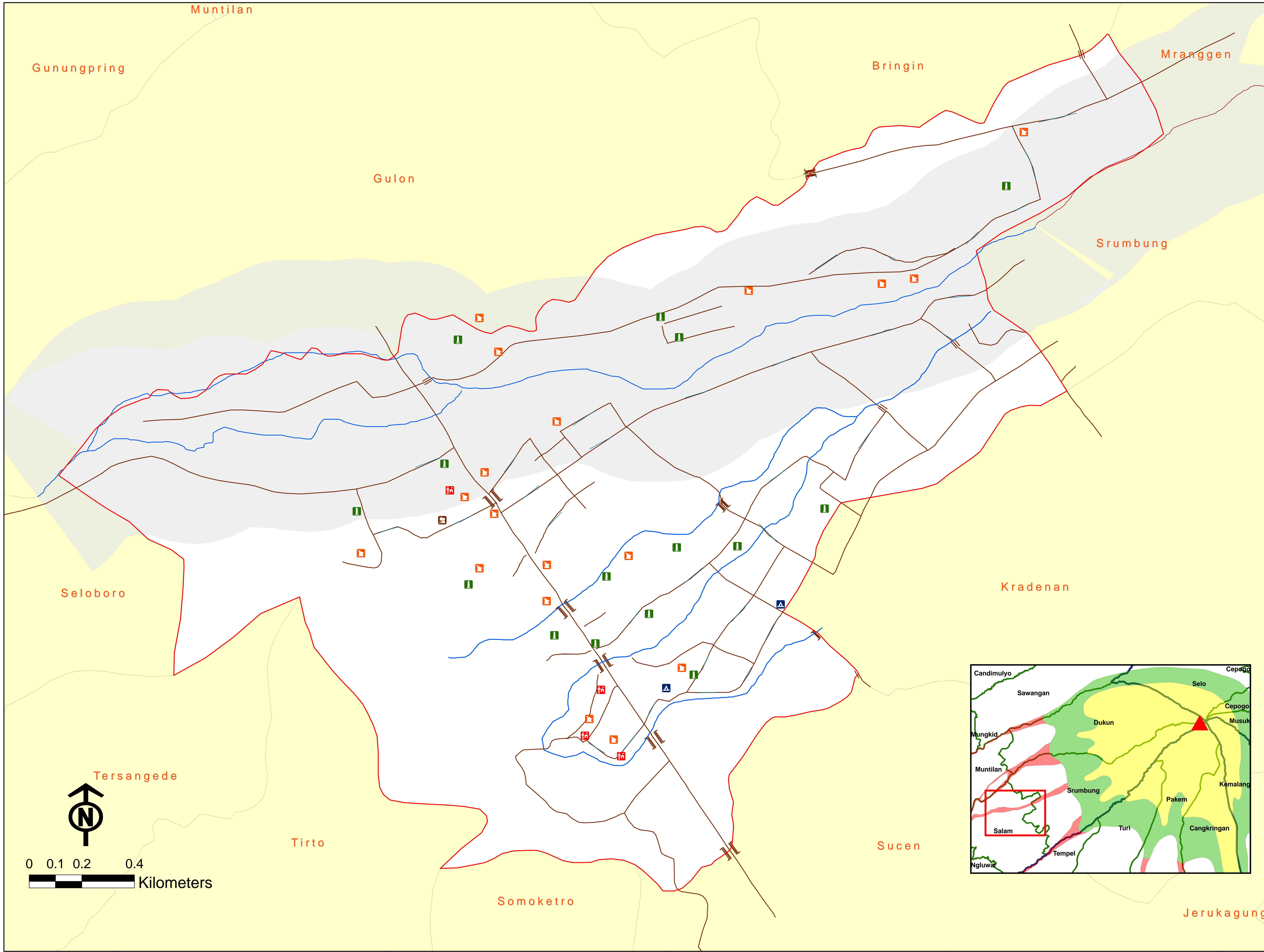


PETA RAWAN BENCANA DESA JUMOYO

Legenda

- Batas Desa
- Sungai
- Jalur Evakuasi
- Jalan
- Daerah Rawan Bencana



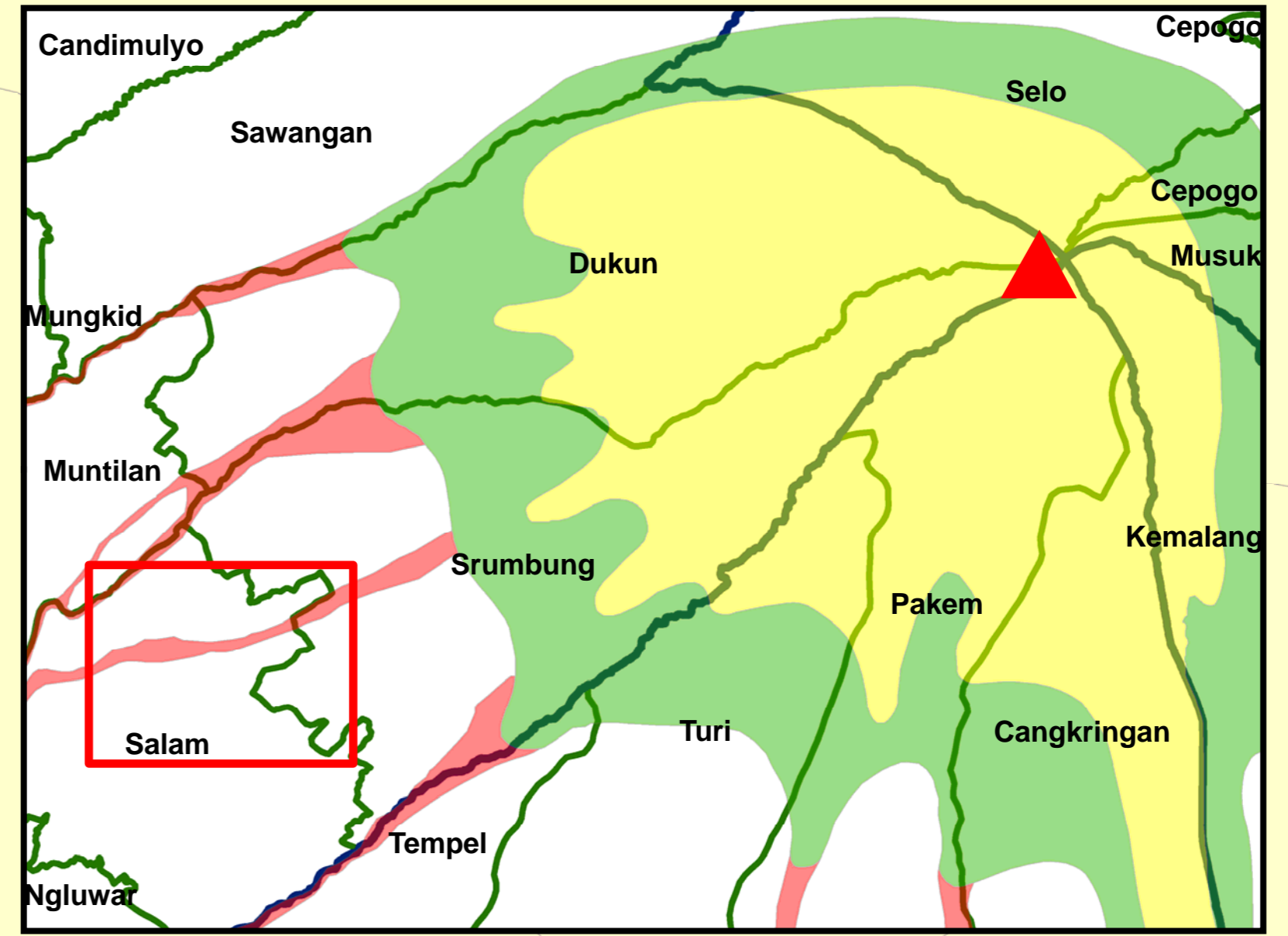
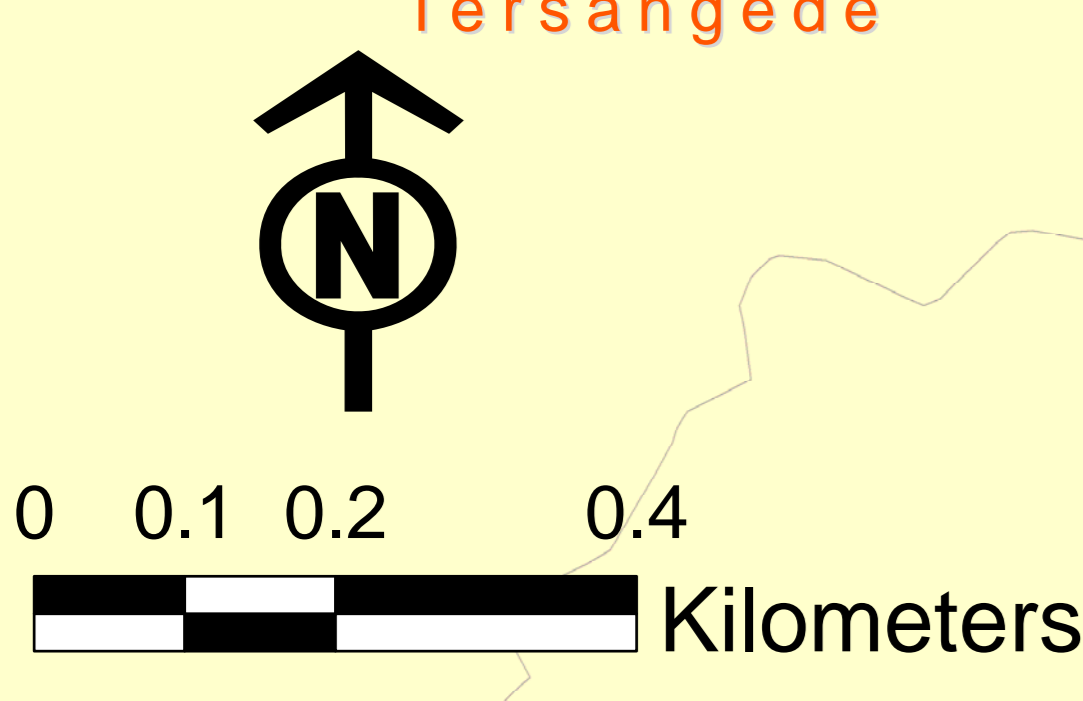


PETA KAPASITAS DESA JUMOYO

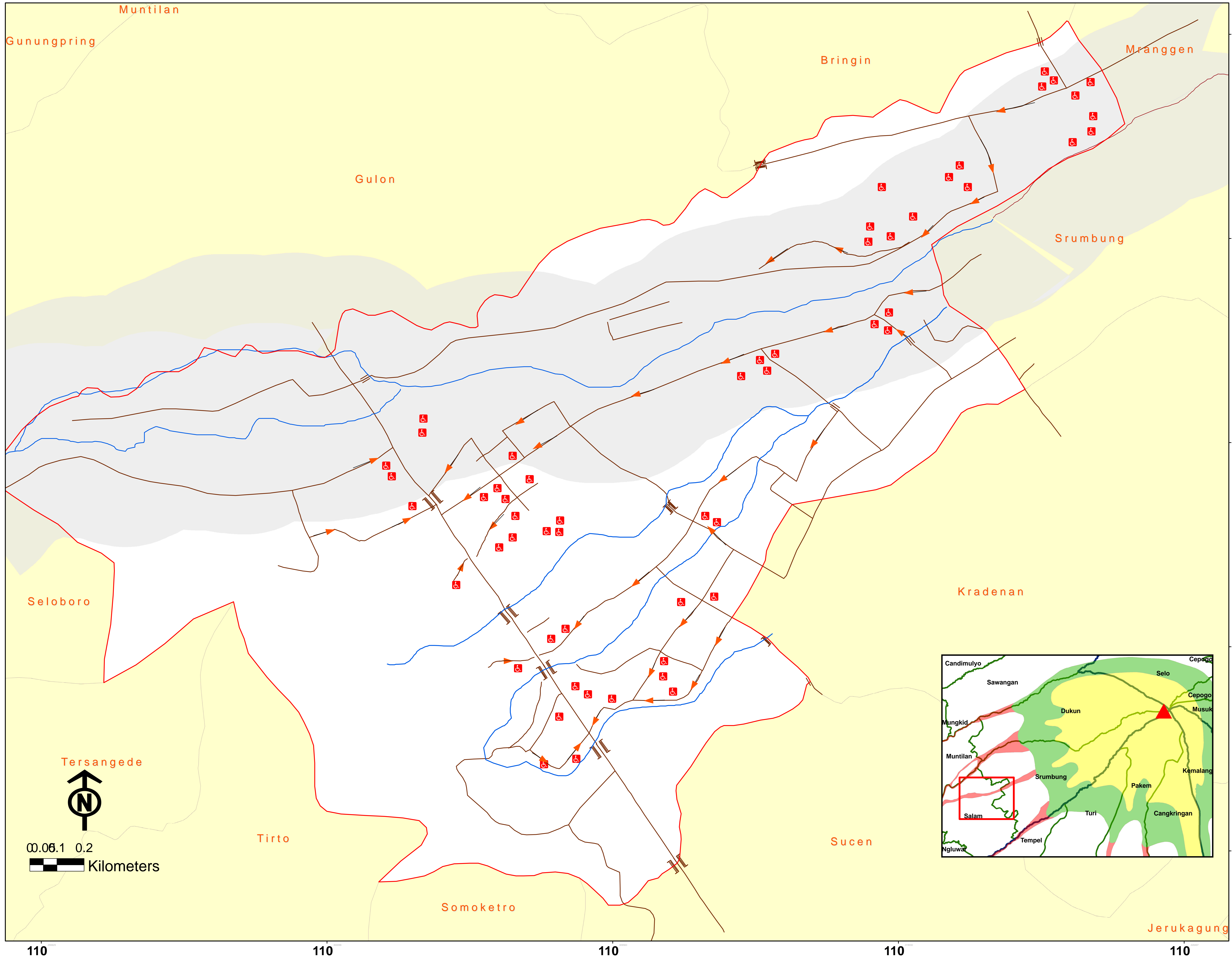
Legenda

- Batas Desa
- Sungai
- Jalur Evakuasi
- Jalan
- Daerah Rawan Bencana

- Kantor Desa
- Masjid
- Pos Jaga
- Sekolah
- Titik Kumpul



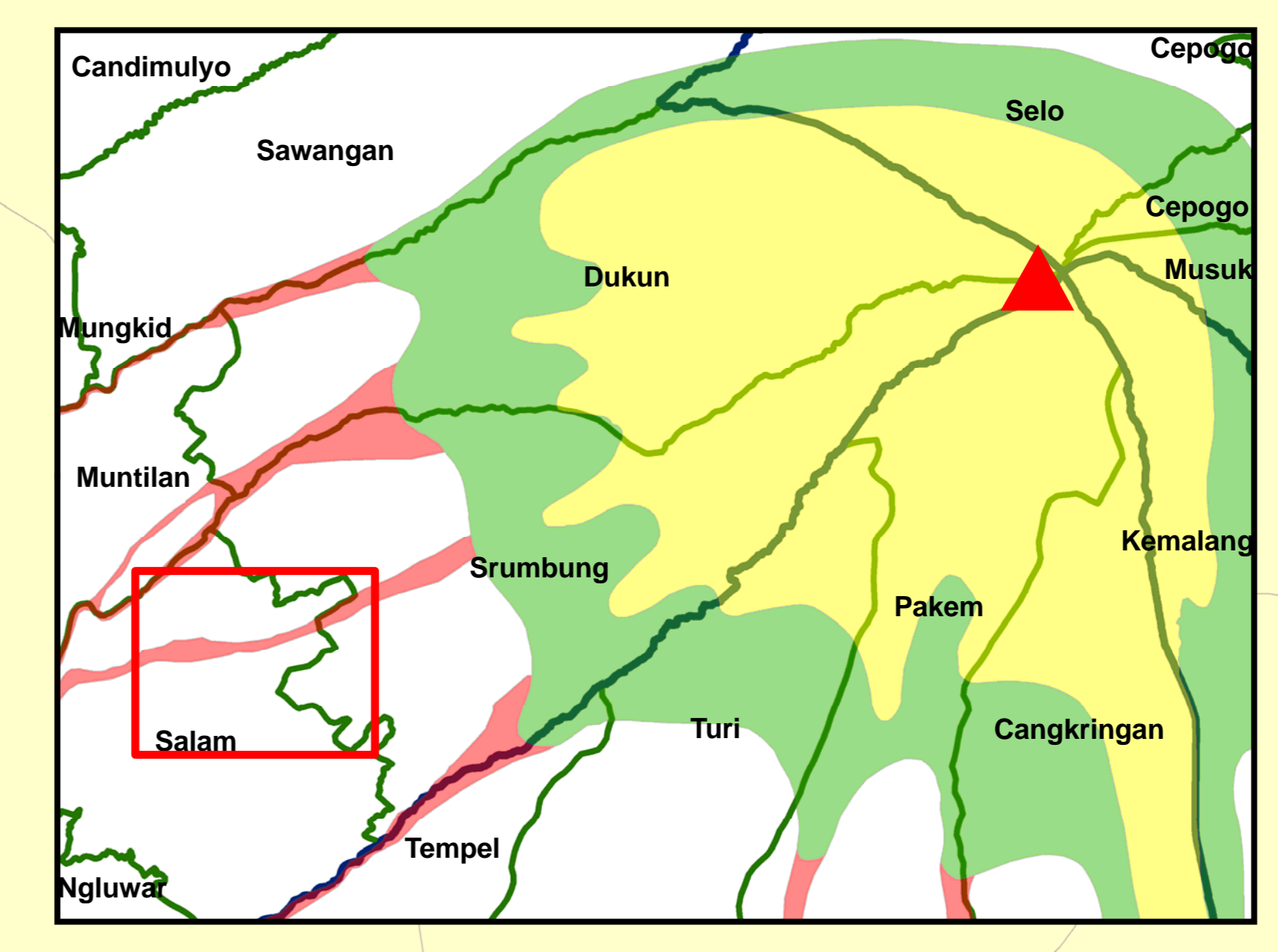
110 110 110 110 110

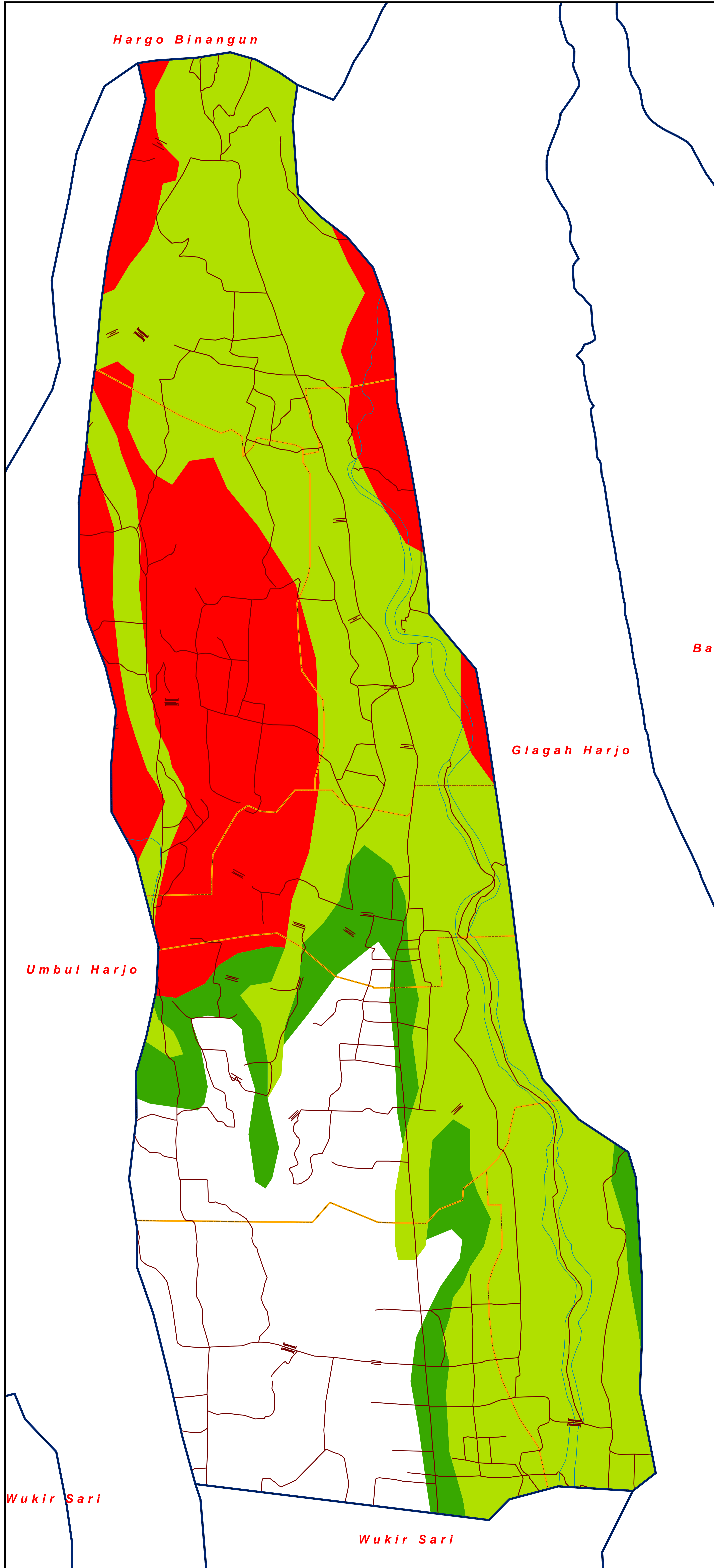
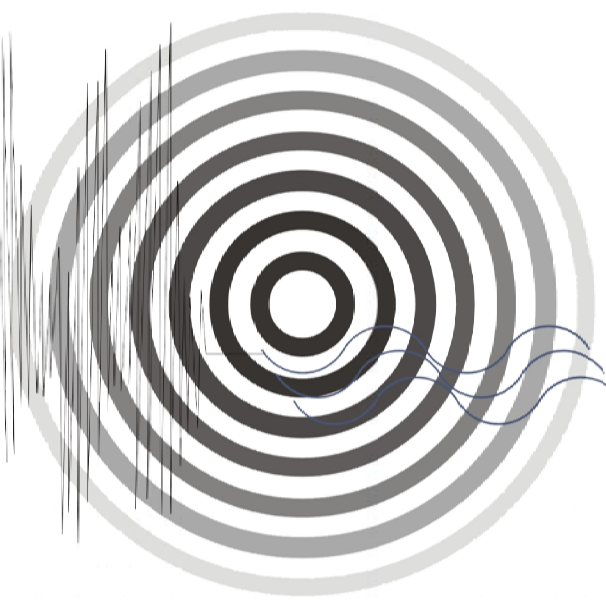


PETA SEBARAN KELOMPOK RENTAN DESA JUMOYO

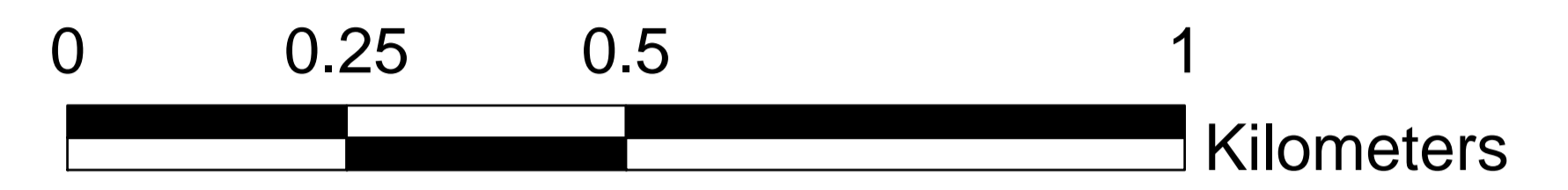
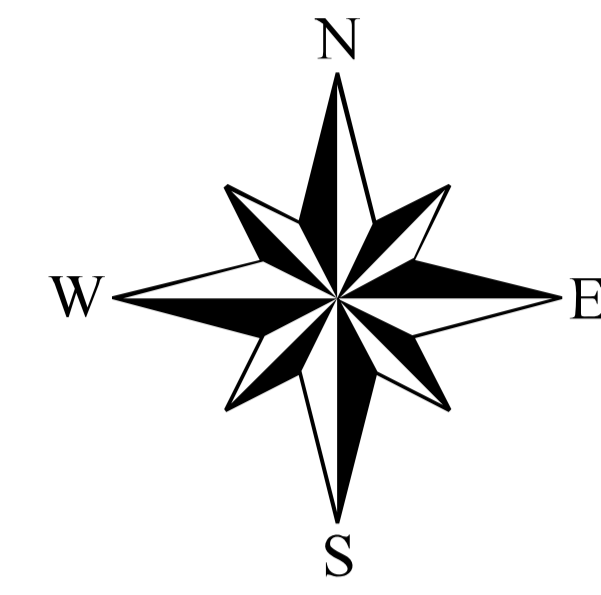
Legenda

- Batas Desa
- Sungai
- Jalur Evakuasi
- Jalan
- Daerah Rawan Bencana
- ♿ Kelompok Rentan





**PETA RISIKO BENCANA
DESA KEPUHARJO**



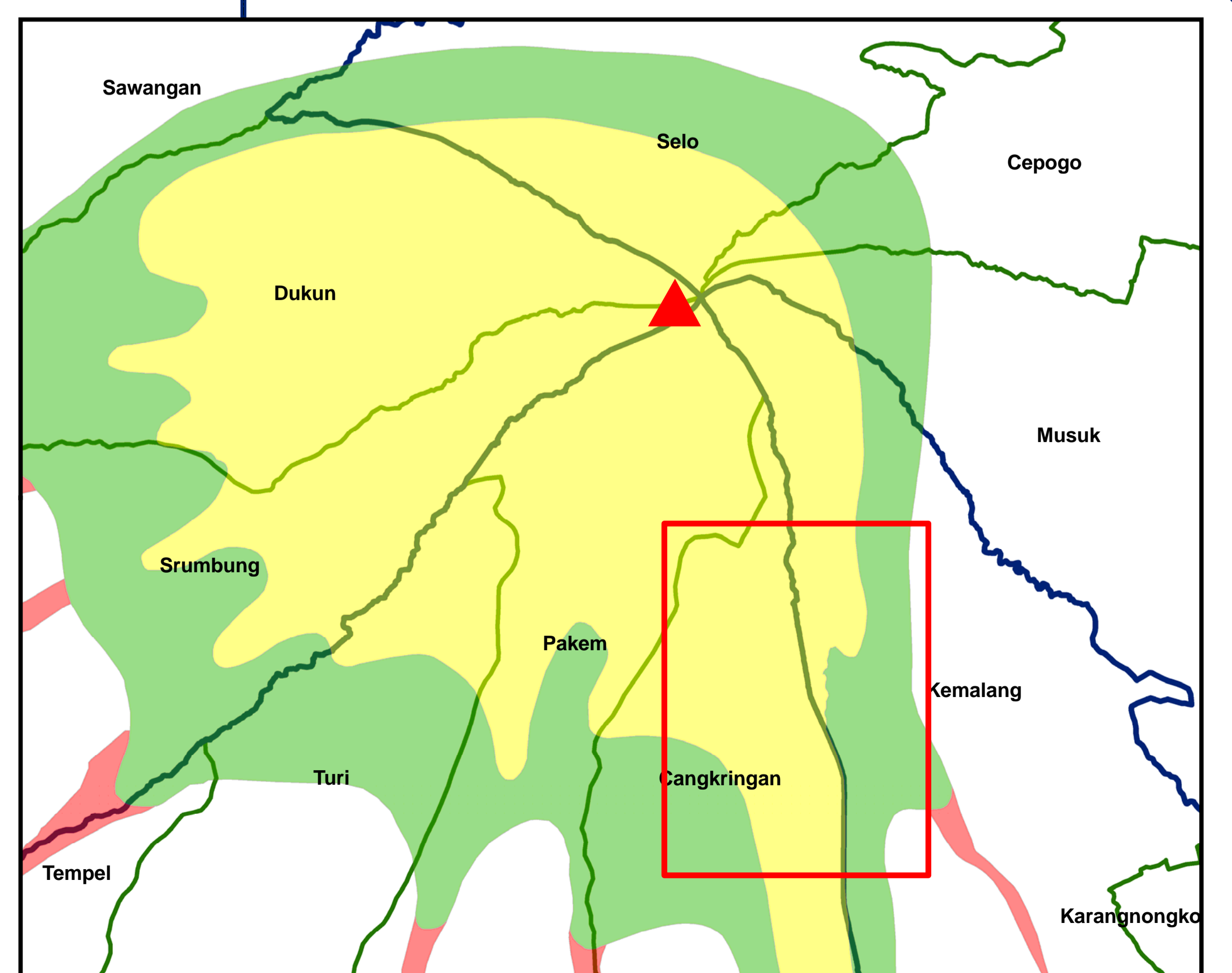
LEGENDA

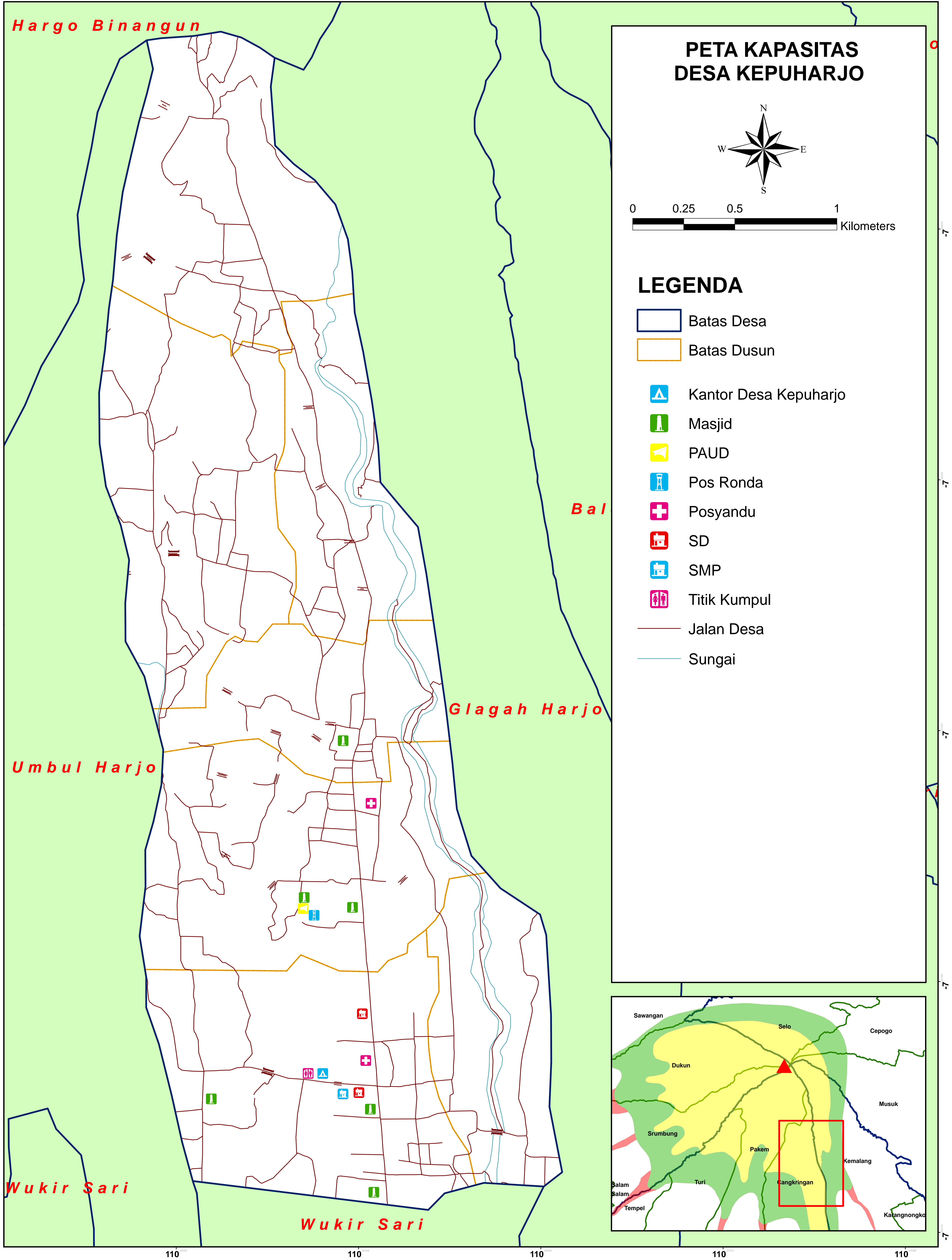
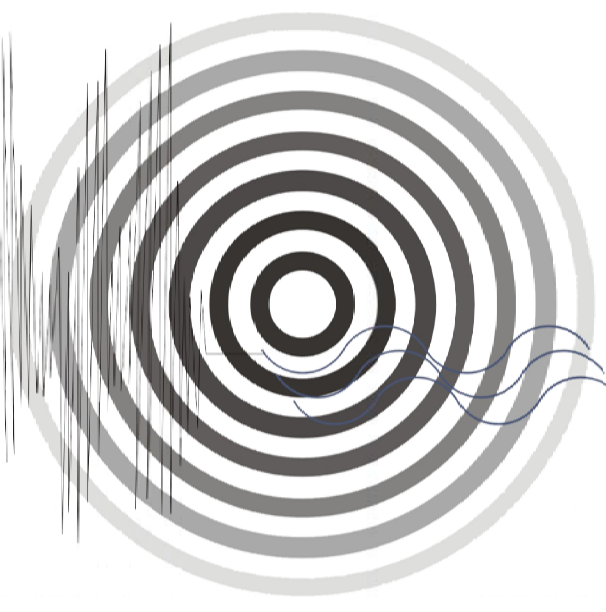
- Batas Desa
- Batas Dusun

- Jalan Desa
- Sungai

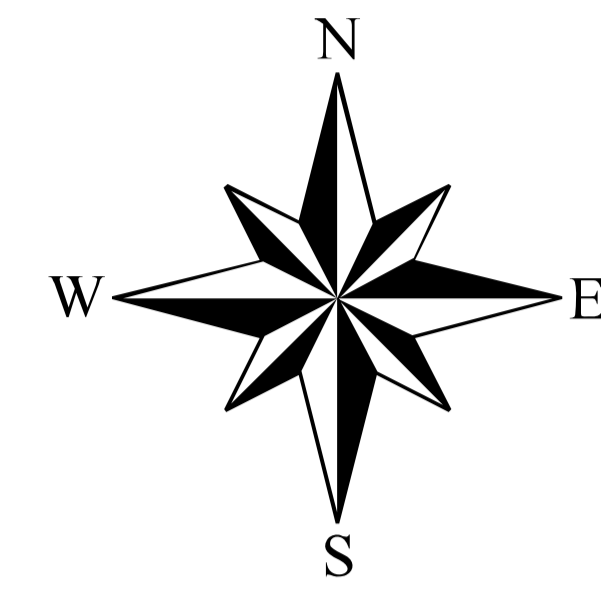
Area Terdampak

- Tidak Berdampak Langsung - Awan panas
- Berdampak langsung - Aliran Pyroclastic
- Berdampak langsung - Aliran awan panas
- Tidak Berdampak langsung - Aliran Pyroclastic



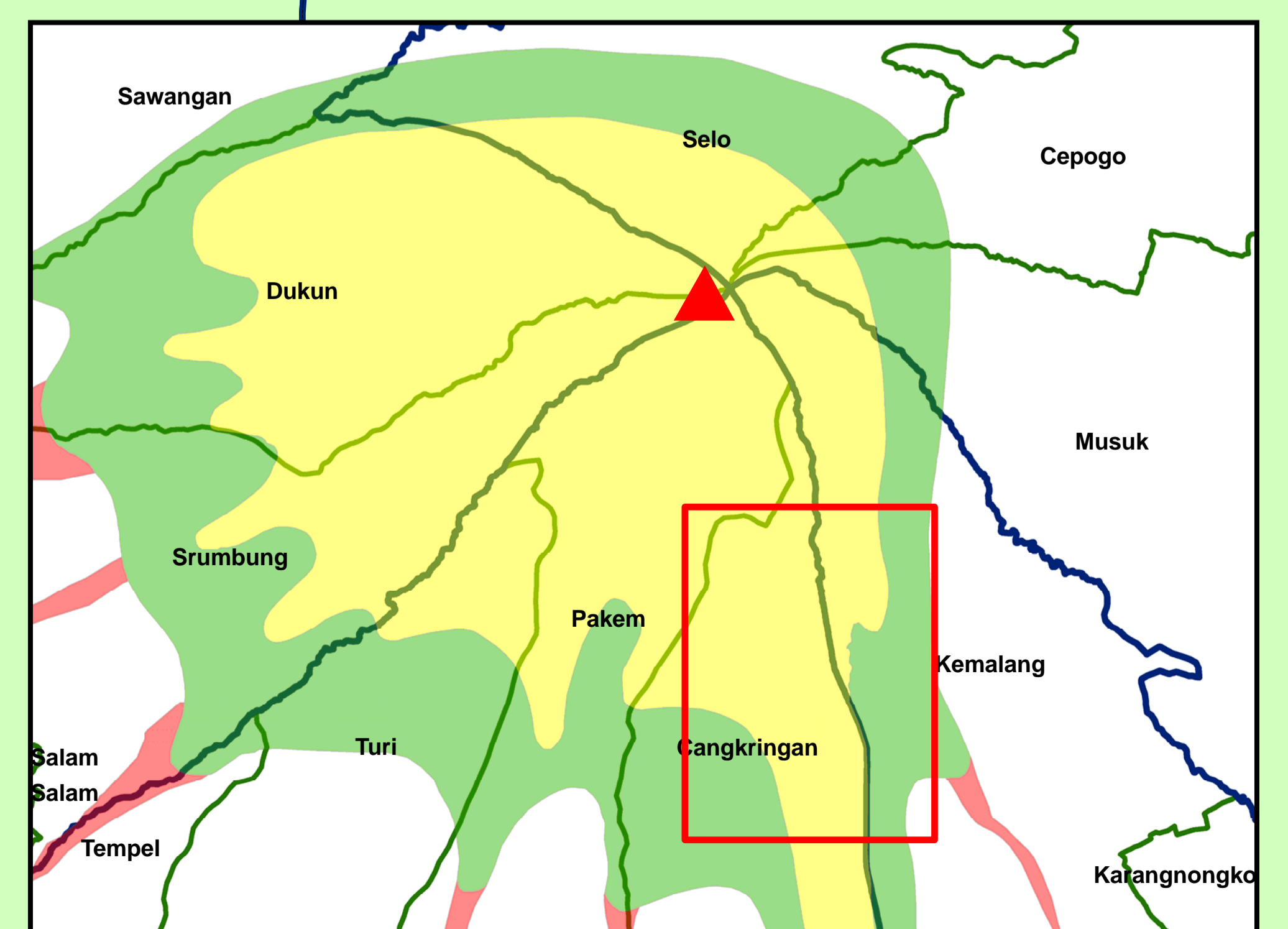


**PETA KAPASITAS
DESA KEPUHARJO**

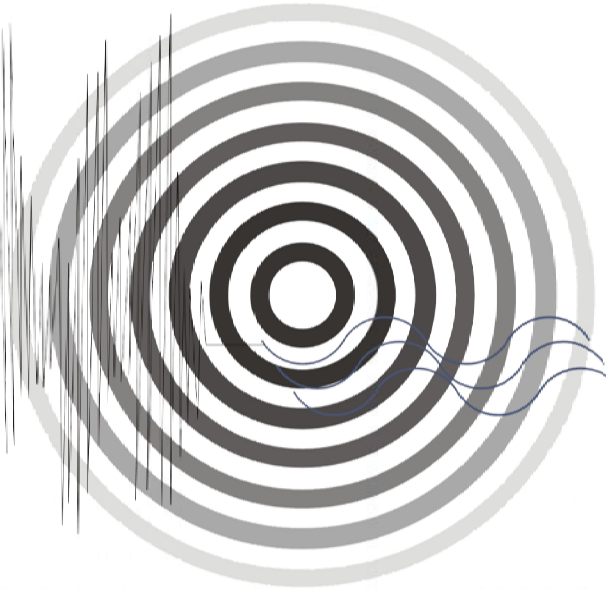


LEGENDA

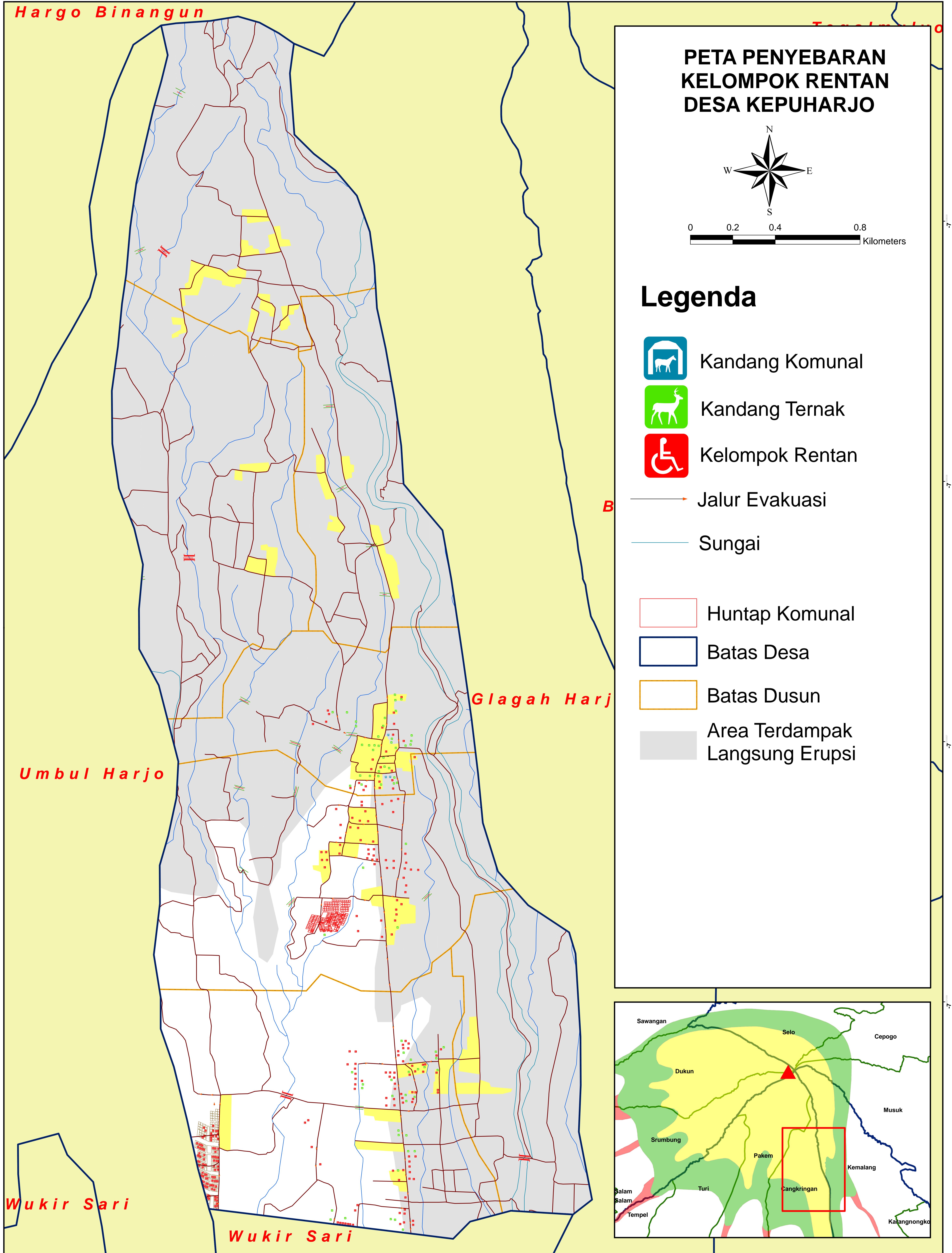
- Batas Desa
- Batas Dusun
- Kantor Desa Kepuharjo
- Masjid
- PAUD
- Pos Ronda
- Posyandu
- SD
- SMP
- Titik Kumpul
- Jalan Desa
- Sungai



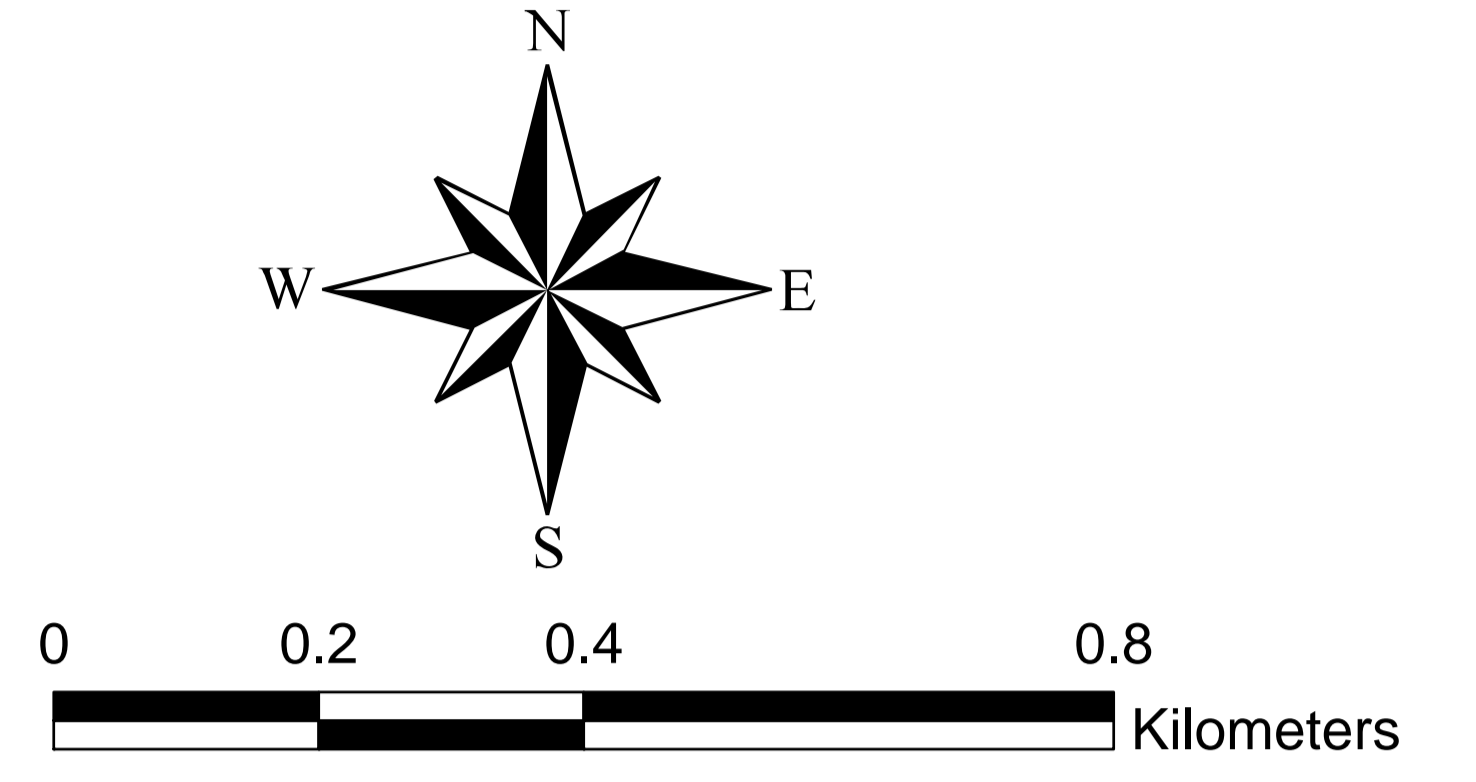
110 110 110 110 110



Hargo Binangun

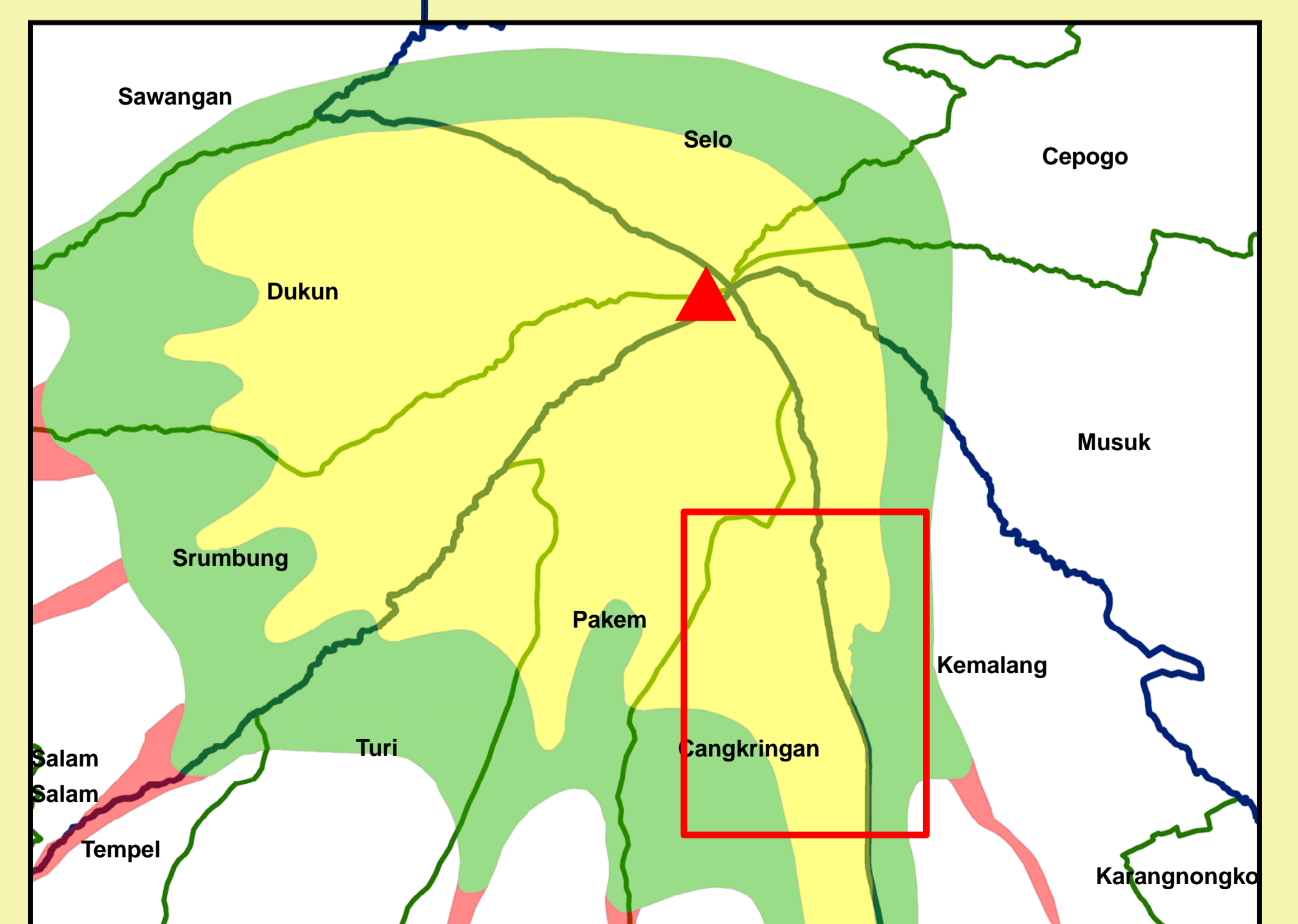


**PETA PENYEBARAN
KELOMPOK RENTAN
DESA KEPUHARJO**



Legenda

-  Kandang Komunal
-  Kandang Ternak
-  Kelompok Rentan
-  Jalur Evakuasi
-  Sungai
-  Huntap Komunal
-  Batas Desa
-  Batas Dusun
-  Area Terdampak Langsung Erupsi



Wukir Sari

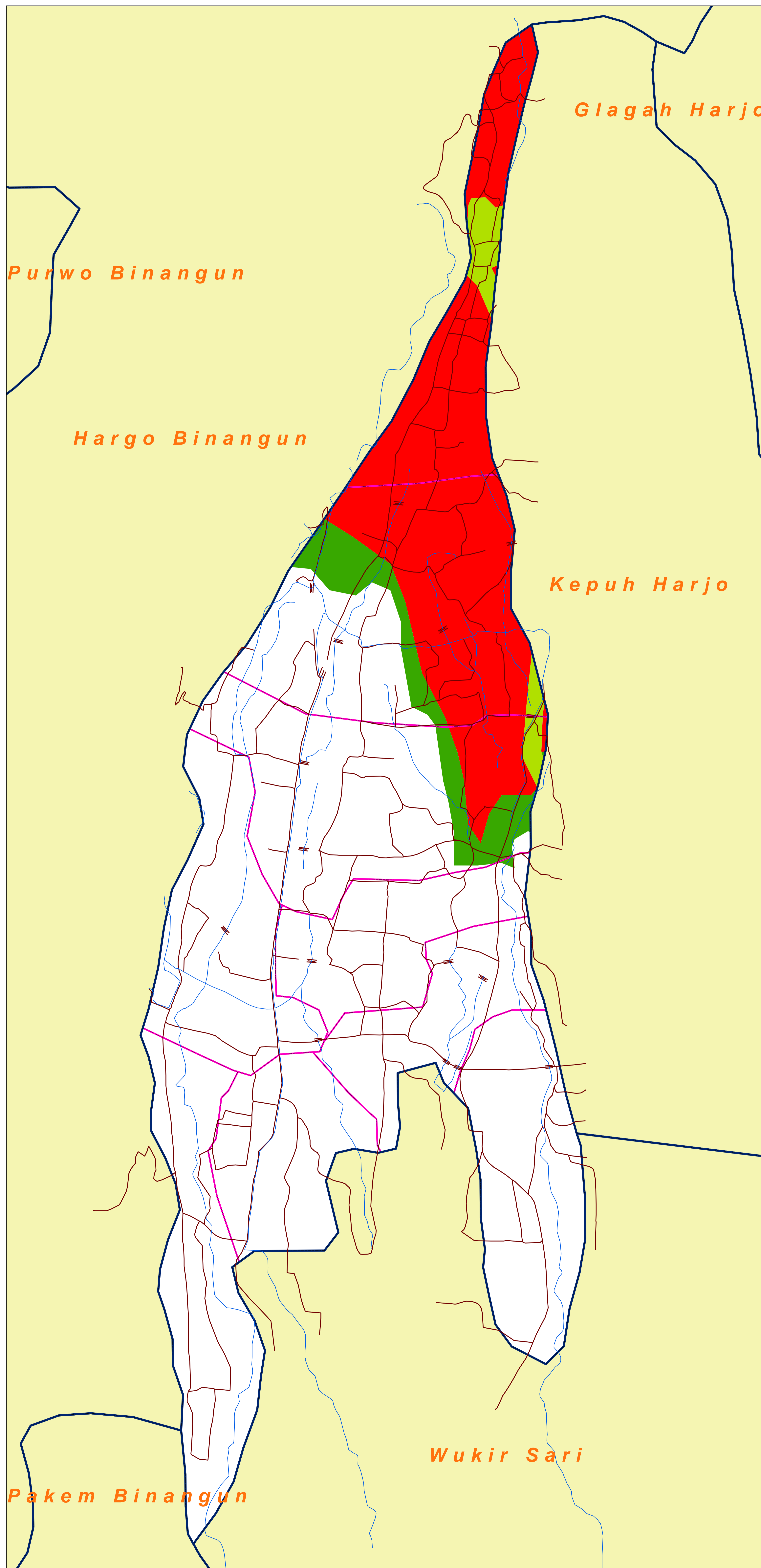
Wukir Sari

110

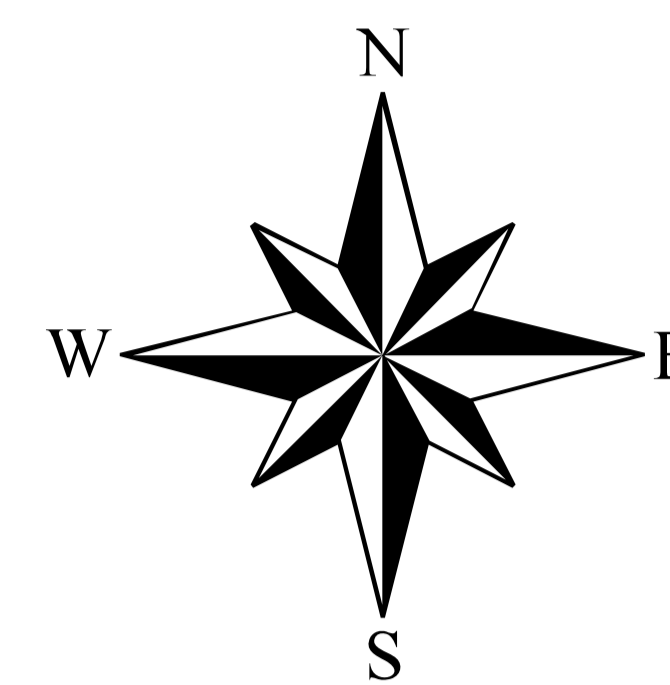
110

110

110



PETA KAPASITAS DESA UMBULHARJO



LEGENDA

Batas Desa

Batas Dusun

Jalan Desa

Sungai

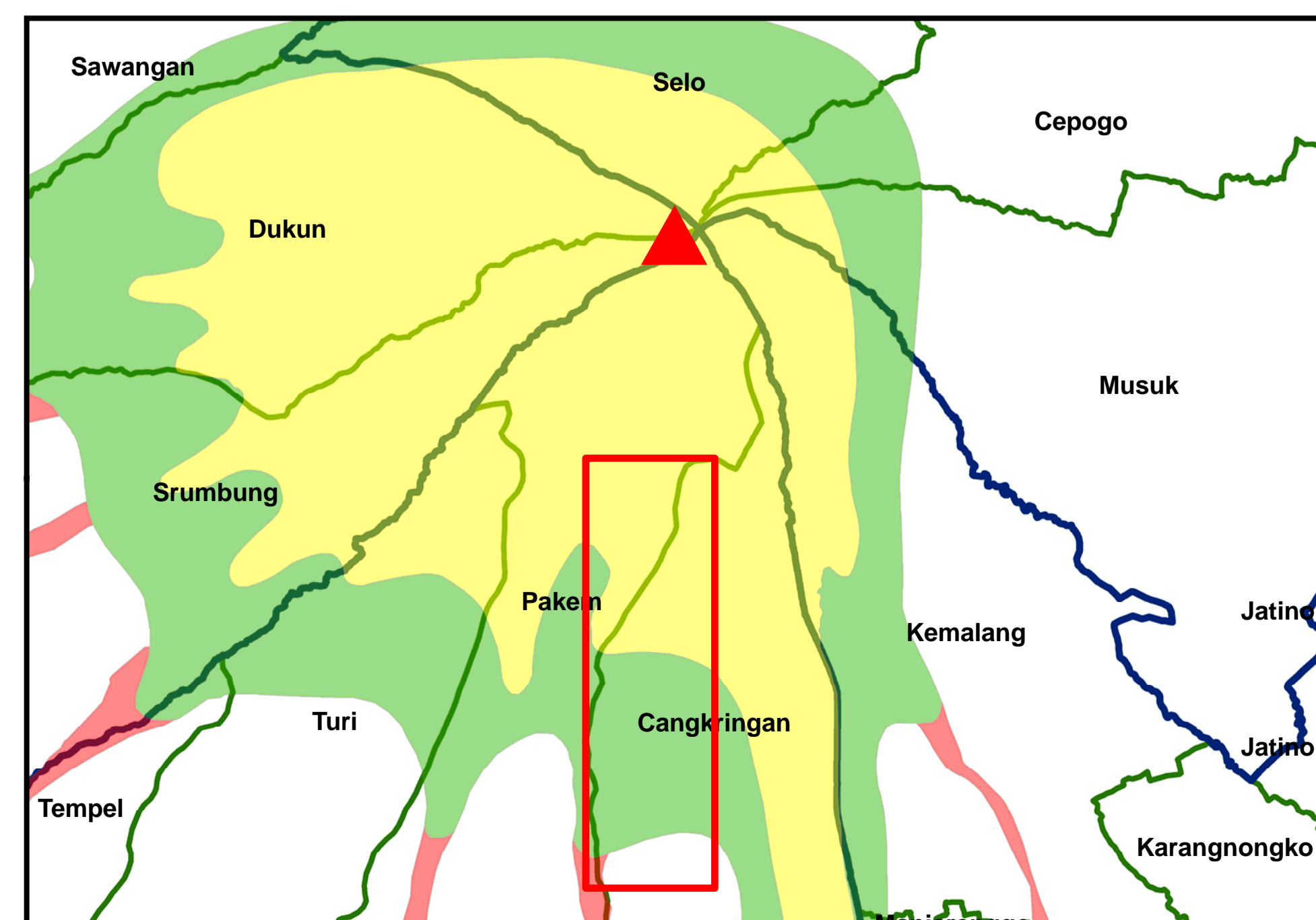
Area Terdampak

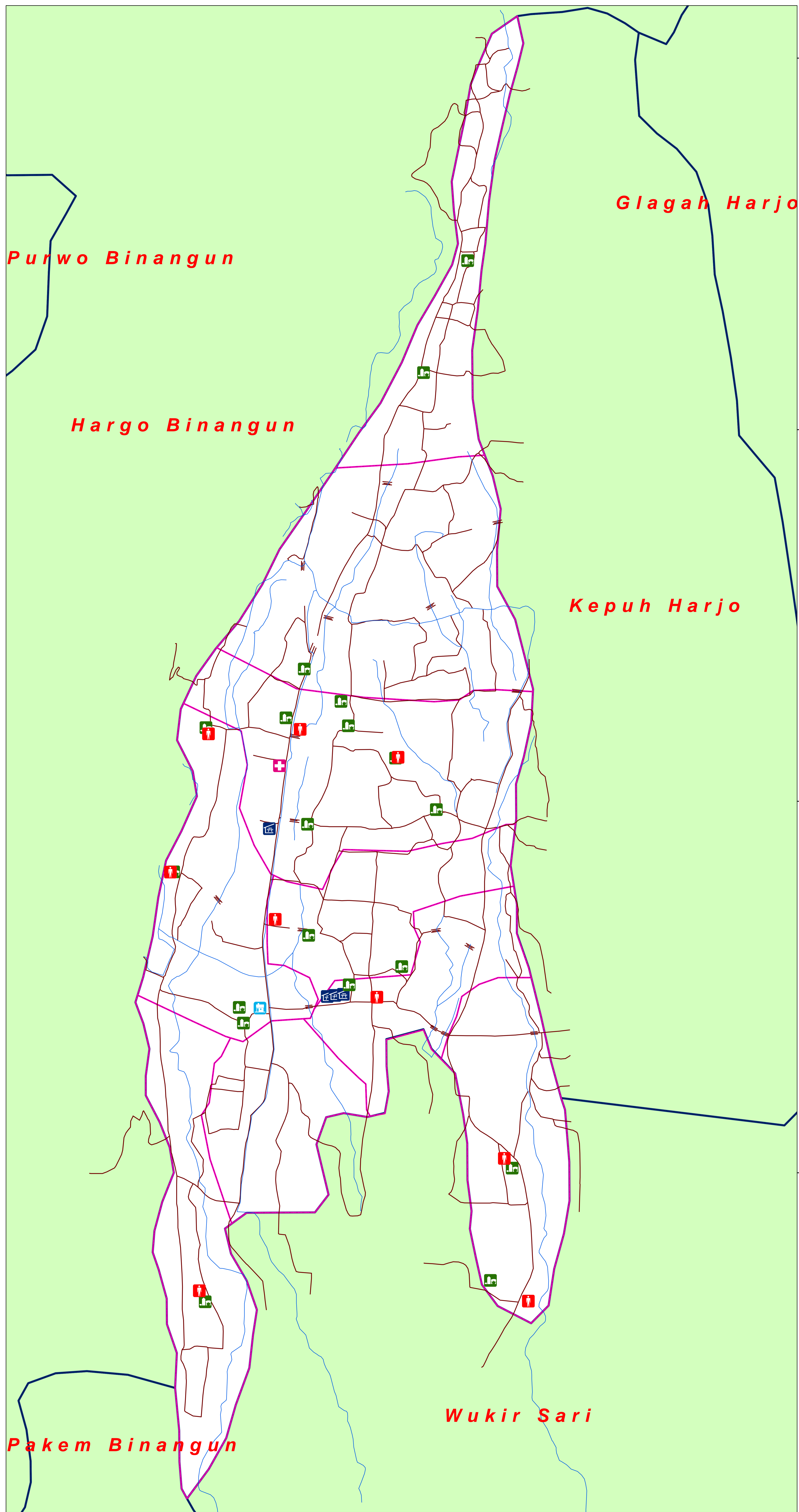
Tidak Berdampak Langsung - Awan panas

Berdampak langsung - Aliran Pyroclastic

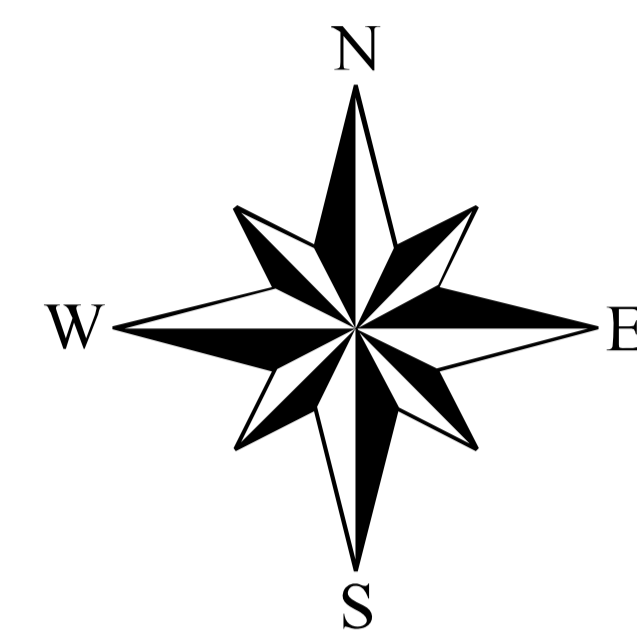
Berdampak langsung - Aliran awan panas

Tidak Berdampak langsung - Aliran Pyroclastic









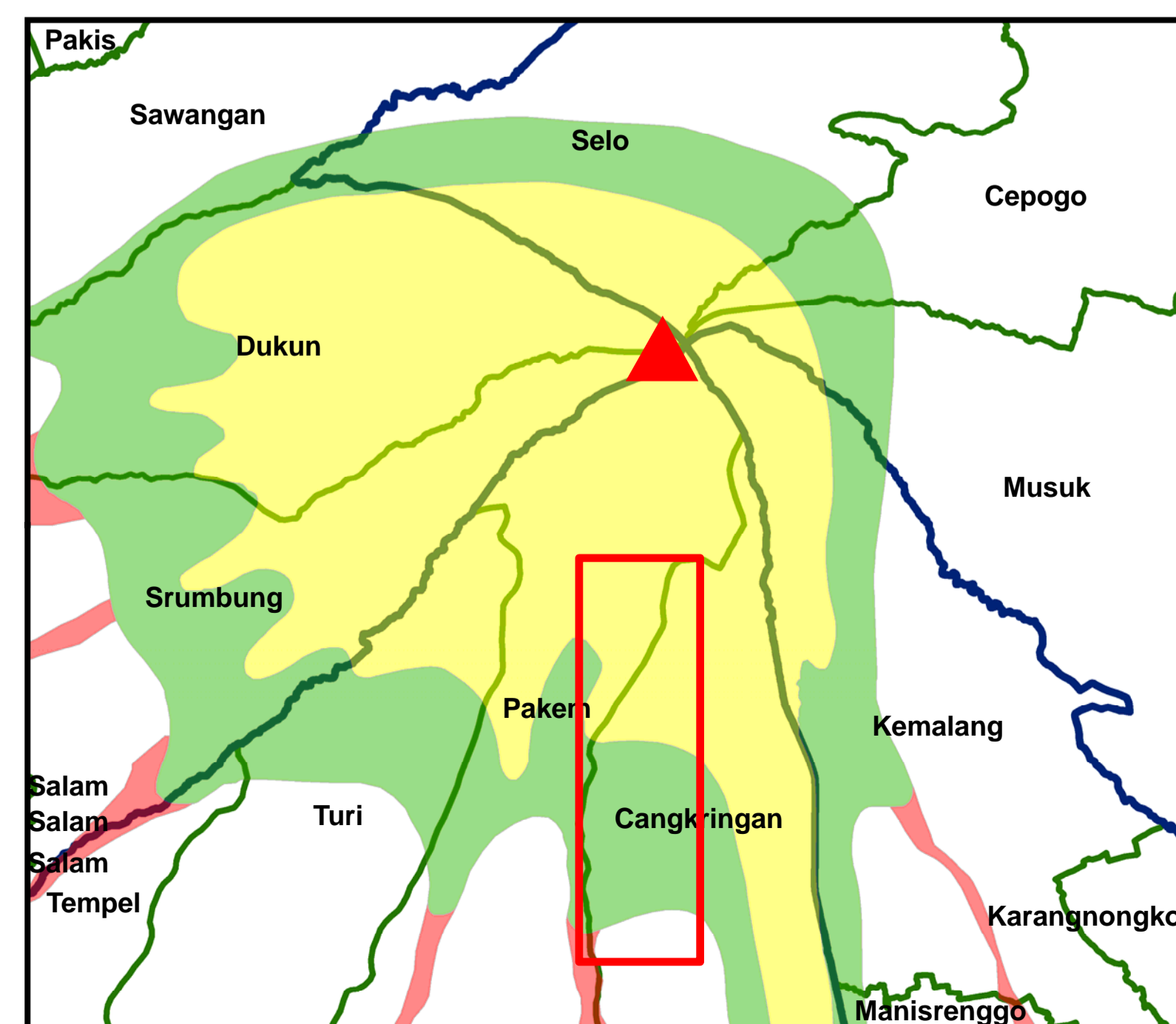


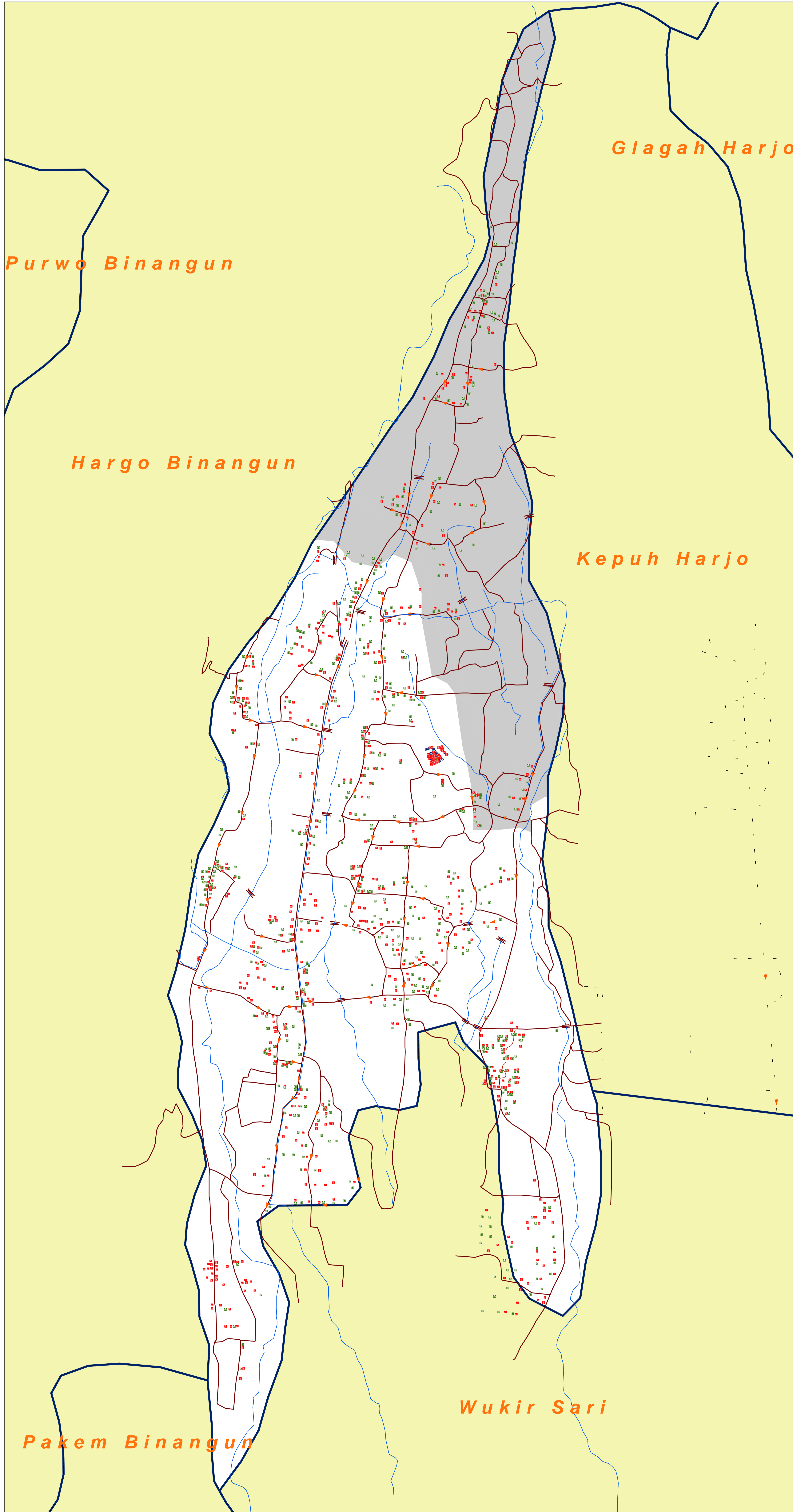
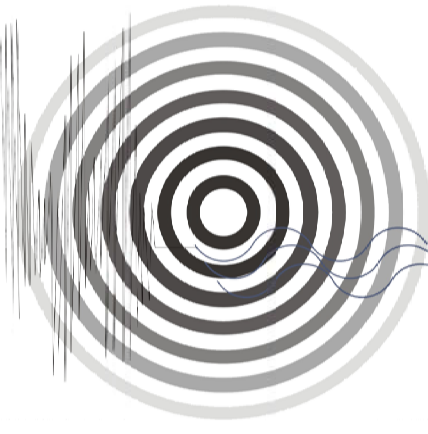
**PETA KAPASITAS
DESA UMBULHARJO**



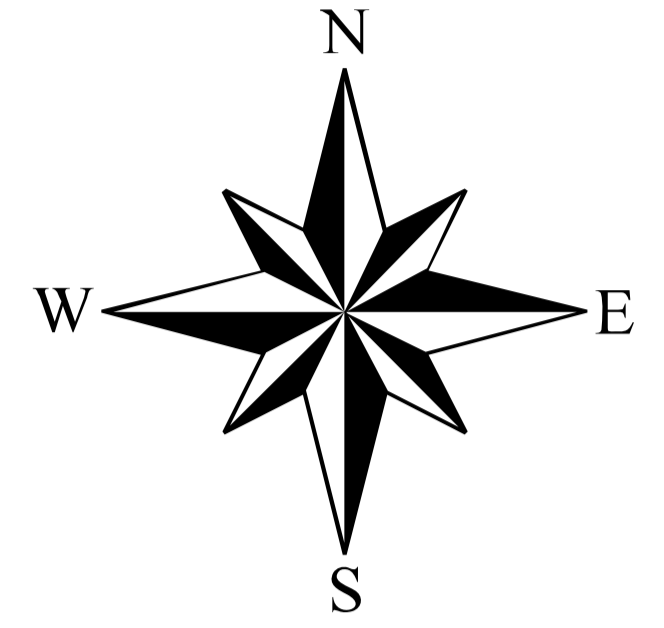
Legend

-  Kantor Desa
-  Masjid
-  Mushalla
-  Posyandu
-  Sekolah
-  Titik Kumpul
-  Sungai
-  Jalan Desa
-  Batas_Dusun
-  Batas Desa





**PETA PENYEBARAN
KELOMPOK RENTAN
DESA UMBULHARJO**



Legenda



Kandang Ternak



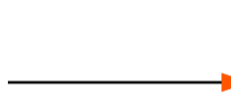
Kelompok Rentan



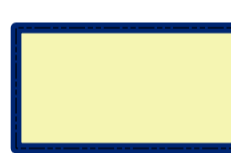
Sungai



Jalan Desa



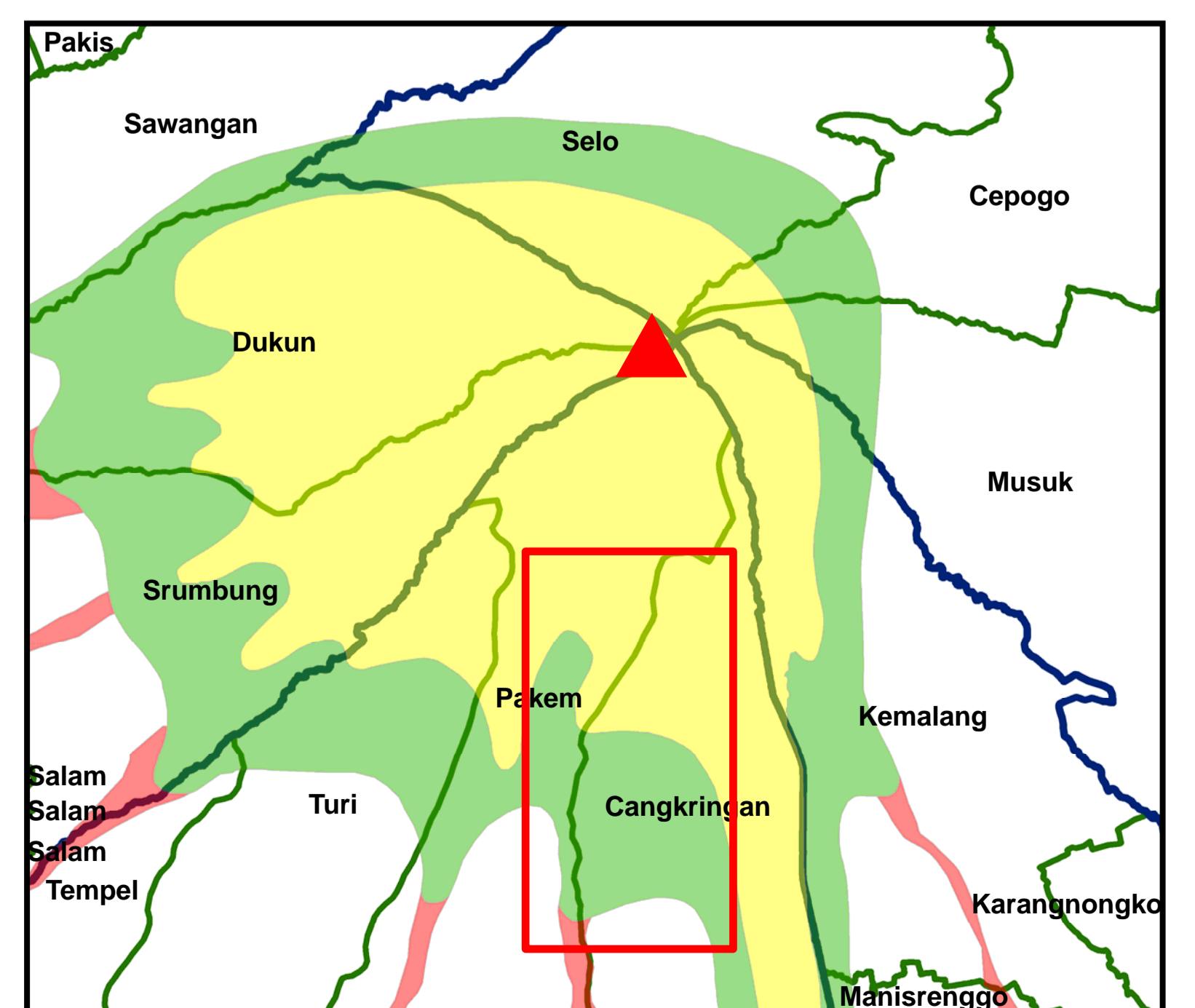
Jalur Evakuasi

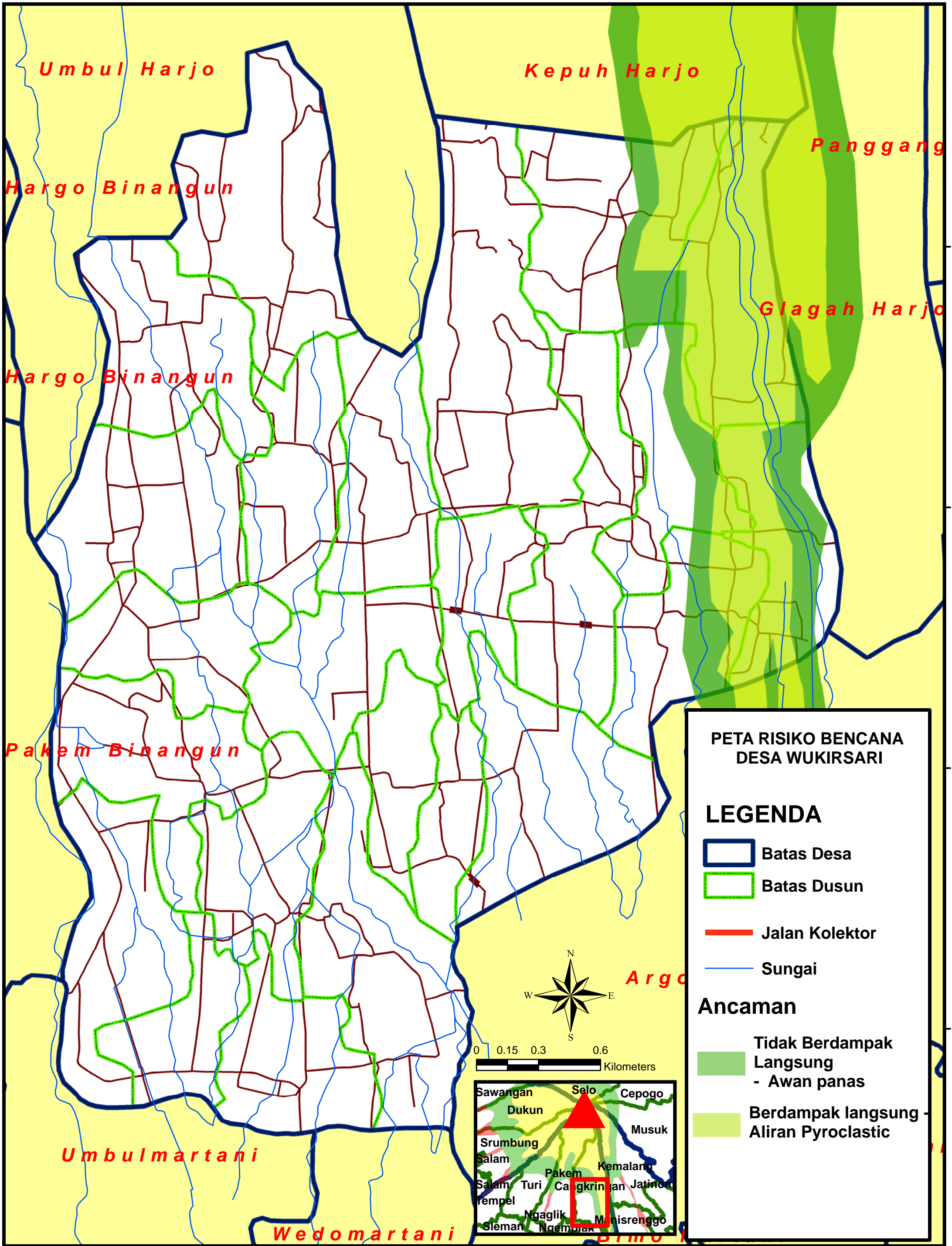


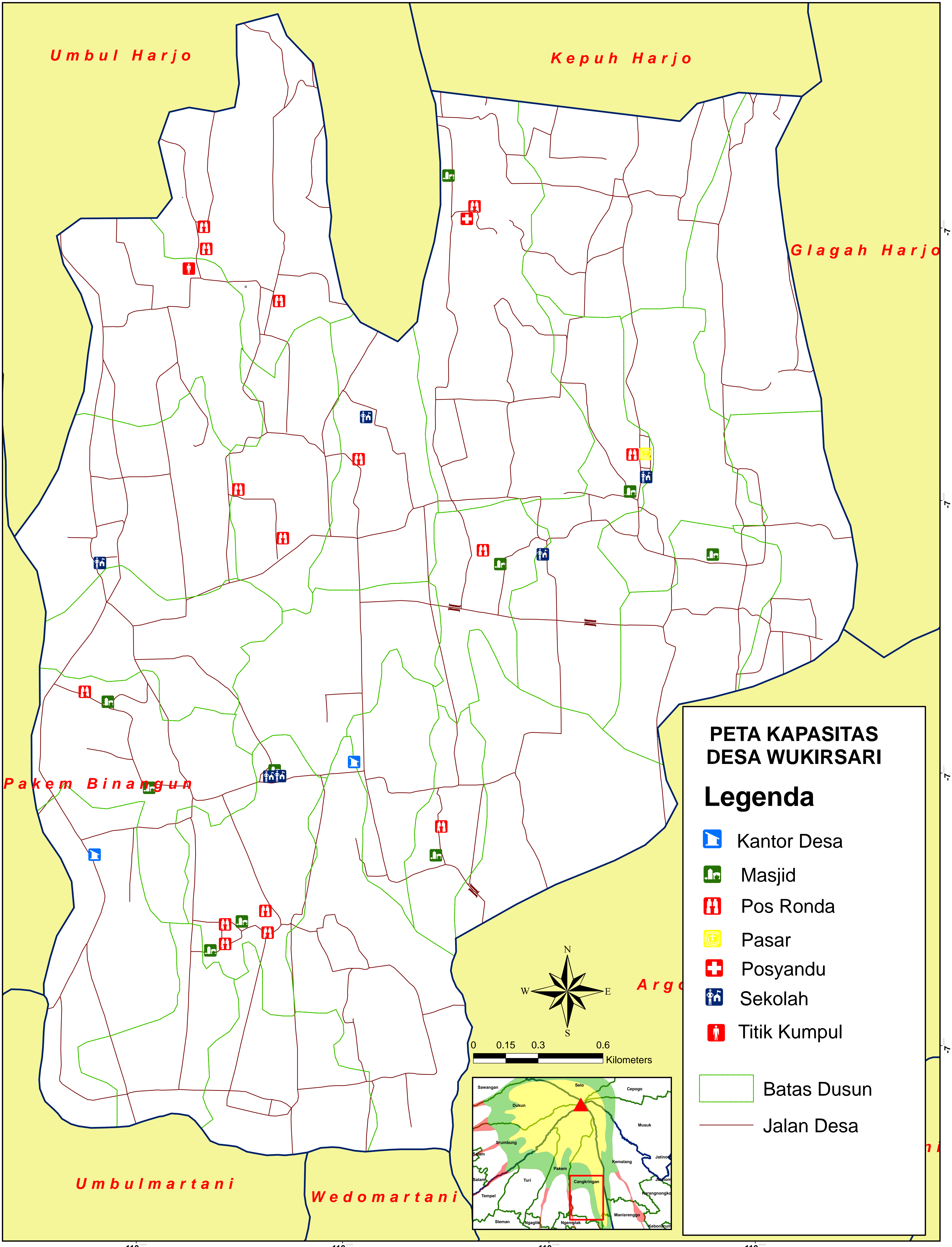
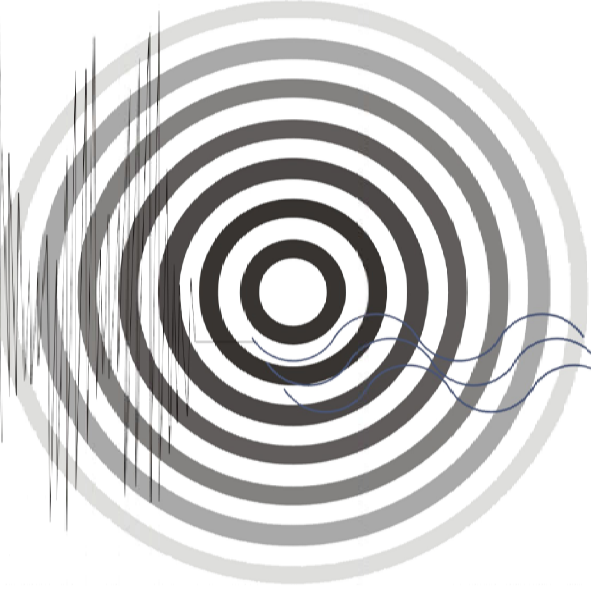
Batas Desa



**Area Terdampak
Erupsi Merapi**




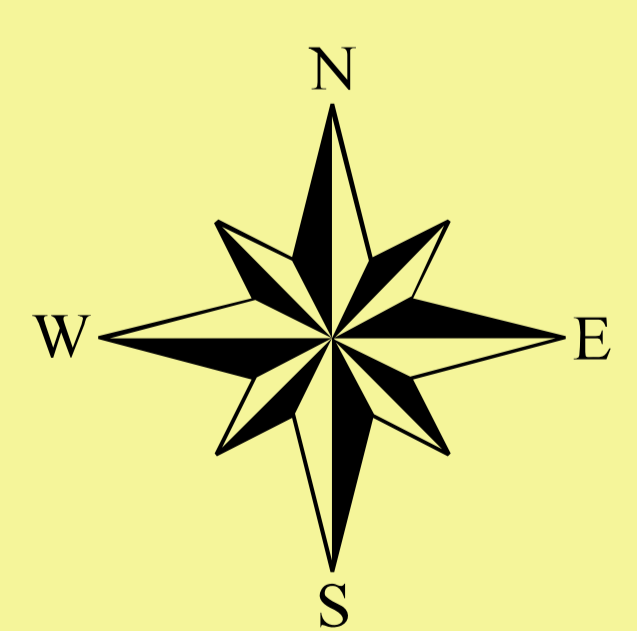




**PETA KAPASITAS
DESA WUKIRSARI**

Legenda

-  Kantor Desa
-  Masjid
-  Pos Ronda
-  Pasar
-  Posyandu
-  Sekolah
-  Titik Kumpul
-  Batas Dusun
-  Jalan Desa



0 0.15 0.3 0.6
Kilometers

